

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN
EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA
MTs. NEGERI 37 JAKARTA BARAT**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta sebagai Salah Satu
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd. I)



Oleh :

DINA ANDINI

NIM. 13042021410

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

PROGRAM PASCASARJANA (S.2)

INSTITUT PTIQ JAKARTA

2016 M. / 1437 H.

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN
EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 37 JAKARTA**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Studi Strata Dua (S.2)
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Oleh :

DINA ANDINI
NPM : 13042021410

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2016 M. / 1437 H.**

Motto

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ،
إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

(رواه مسلم)

“Alangkah mengagumkan keadaan orang yang beriman, karena semua keadaannya (membawa) kebaikan (untuk dirinya), dan ini hanya ada pada seorang mukmin; jika dia mendapatkan kesenangan dia akan bersyukur, maka itu adalah kebaikan baginya, dan jika dia ditimpa kesusahan dia akan bersabar, maka itu kebaikan baginya”.

(HR. Muslim)

ABSTRAK

Dina Andini, “Hubungan Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa MTs.N. 37”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu siswa MTs. Negeri 37 dengan sampel penelitian yaitu sebanyak 105 responden dari sejumlah 329 populasi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta tahun ajaran pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data dengan cara perhitungan menggunakan sistem komputerisasi (SPSS) *for windows* versi 22 dengan jenis analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Pertama, Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan sikap sosial siswa diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, karena nilai Sig. (1-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar 0,361. Analisa regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) = $R\ Square \times 100\ % = 0,130 \times 100\ % = 13\%$, ditafsirkan bahwa konsep diri memiliki hubungan dan berpengaruh rendah kepada sikap sosial siswa sebesar 13%, sedangkan 87% adalah faktor-faktor lain di luar konsep diri. Adapun nilai persamaan regresi $\hat{Y} = 48,629 + 0,602X_1$ artinya bahwa setiap peningkatan satu unit skor konsep diri akan mempengaruhi peningkatan skor sikap sosial siswa sebesar 0,602.

Kedua, Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, karena nilai Sig. (1-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar 0,371. Analisa regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) = $R\ Square \times 100\ % = 0,137 \times 100\ % = 13,7\ %$, dapat ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dan berpengaruh rendah kepada sikap sosial siswa sebesar 13,7%. Sedangkan 86,7% adalah faktor-faktor lain di luar konsep diri. Adapun nilai persamaan regresi $\hat{Y} = 34,204 + 0,700X_2$, artinya bahwa setiap peningkatan satu unit skor konsep diri akan mempengaruhi peningkatan skor sikap sosial siswa sebesar 0,700.

Ketiga, Terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan sikap sosial siswa dengan nilai uji korelasi ρ_{y12} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y1}) atau (R) adalah 0,411. Maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, artinya bahwa terdapat hubungan positif konsep diri dan kecerdasan emosional secara simultan dengan sikap sosial siswa. Adapun analisa regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) = $R\ Square \times 100\ % = 0,169 \times 100\ % = 16,9\ %$, ditafsirkan bahwa konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki hubungan dan berpengaruh rendah kepada sikap sosial siswa dengan nilai kontribusi sebesar 16,9 %. sedangkan 83,1 % adalah faktor-faktor lain di luar konsep diri dan kecerdasan emosional. Adapun nilai persamaan regresi $\hat{Y} = 21,591 + 0,366X_1 + 0,459X_2$, artinya bahwa setiap peningkatan satu unit skor konsep diri dan kecerdasan emosional secara simultan akan mempengaruhi peningkatan skor sikap sosial siswa sebesar 0,825.

ABSTRACT

Dina Andini, "Relationships Self Concept And Emotional Intelligence With Social Attitudes Students MTs.N. 37 ". In this study, the authors used survey method with the correlational approach to quantitative data obtained from the object of research that students MTs. State 37 to sample as many as 105 respondents from a number of student population 329 MTs Negeri 37 Jakarta academic year in the second semester of the 2015/2016 academic year. The data collection techniques in this study using a questionnaire, observation, and documentation. As well as data analysis techniques with the calculation method using a computerized system (SPSS) for Windows version 22 with the type of analysis is correlation and regression analysis were described descriptively. The research results show that:

First, There is a positive relationship between self-concept and social attitudes of students obtained the Sig. (One-tailed) = 0.000, because the Sig. (One-tailed) $0.000 < 0.05$ means that the null hypothesis (H_0) is rejected,. The coefficient of correlation between the two variables at 0.361. Regression analysis was obtained coefficient determination (KD) = R Square X 100% = $0.130 \times 100\% = 13\%$, interpreted to mean that the concept of self-relationship and effect lower the social attitudes of students by 13%, while 87% are other factors in beyond the concept of self. The value of the regression equation $\hat{Y} = 48.629 + 0,602X_1$ means that each increase of one unit of self-concept scores will affect the improvement of students' social attitude score of 0.602.

Secondly, There is a positive relationship between emotional intelligence and social attitudes of students obtained the Sig. (One-tailed) = 0.000, because the Sig. (One-tailed) $0.000 < 0.05$ means that the null hypothesis (H_0) is rejected,. The coefficient of correlation between the two variables at 0.371. Regression analysis obtained determination coefficient (KD) = R Square X 100% = $0,137 \times 100\% = 13.7\%$, it can be interpreted that emotional intelligence has a low effect on the relationships and social attitudes of students amounted to 13.7%. While 86.7% are other factors beyond the concept of self. The value of the regression equation $\hat{Y} = 34.204 + 0,700X_2$, meaning that each increase of one unit of self-concept scores will affect the improvement of students' social attitude score of 0,700.

Thirdly, There is a positive relationship between the concepts of self and emotional intelligence together with the social attitudes of students with grades py12 correlation test at 95% confidence level ($\alpha = 0.05$) correlation Pearson correlation coefficient (r_{y1}) or (R) is 0.411. Hence H_0 refused and H_1 accepted, meaning that there is a positive relationship concepts of self and emotional intelligence simultaneously with students' social attitude. The analysis of regression coefficient values obtained determination (KD) = R Square X 100% = $0.169 \times 100\% = 16.9\%$, interpreted that the concepts of self and emotional intelligence together to have a relationship and a low impact to the students' social attitude to the value of the contribution of 16.9%. while 83.1% are other factors beyond the concept of self and emotional intelligence. The value of the regression equation $\hat{Y} = 21.591 + 0,366X_1 + 0,459X_2$, meaning that each increase of one unit score of self-concept and emotional intelligence will simultaneously affect the improvement of students' social attitude score of 0.825.

ملخص

دينا أنديني، "العلاقات مفهوم الذات والذكاء العاطفي مع المواقف الاجتماعية الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 37 جاكرتا الغربية". هذه الدراسة، واستخدم واضعو المنهج المسحي مع اقتراب تلازمية إلى البيانات الكمية التي تم الحصول عليها من وجوه الأبحاث أن الطلاب النظام التجاري المتعدد الأطراف. من طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 37 لعينة ما يصل الى 105 المشاركين من عدد الطلاب 329، النظام التجاري المتعدد الأطراف من طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 37 جاكرتا العام الدراسي في الفصل الدراسي الثاني من 2015 / 2016. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام الاستبيان والملاحظة، والوثائق. كما تقنيات تحليل البيانات باستخدام طريقة الحساب باستخدام نظام محوسب (SPSS) لإصدار Windows 22 مع نوع من التحليل هي وصفت الارتباط وتحليل الانحدار وصفيًا. أظهرت نتائج الأبحاث أن:

أولاً، هناك علاقة إيجابية بين مفهوم الذات والمواقف الاجتماعية للطلاب الحصول على الموسوعة الفلسطينية. (الذيل واحدة) = 0.000، لأن سييج. (الذيل الأول) $0.05 < 0.000$ يعني أن فرضية العدم (H0) مرفوض. معامل الارتباط بين المتغيرين في 0.361. تحليل الانحدار التي حصل عليها معامل التحديد (دينار) $R = 0.130 \times 100\% = 13\%$ ، تفسر على أنها تعني أن مفهوم العلاقة الذاتية وتأثير خفض المواقف الاجتماعية من الطلاب بنسبة 13%، في حين أن 87% من العوامل الأخرى في ما وراء مفهوم الذات. قيمة معادلة الانحدار $\hat{Y} = 48.629 + 0.602 \times 1$ يعني أن كل زيادة وحدة واحدة من عشرات مفهوم الذات سيؤثر على تحسين درجة موقف الاجتماعية الطلاب من 0.602

ثانياً، هناك علاقة إيجابية بين الذكاء العاطفي والمواقف الاجتماعية للطلاب الحصول على الموسوعة الفلسطينية. (الذيل واحدة) = 0.000، لأن سييج. (الذيل الأول) $0.05 < 0.000$ يعني أن فرضية العدم (H0) مرفوض. معامل الارتباط بين المتغيرين في 0.371. تحليل الانحدار التي حصل عليها معامل التحديد (دينار) $R = 0.137 \times 100\% = 13.7\%$ ، ويمكن أن يفسر أن الذكاء العاطفي له تأثير منخفض على العلاقات والمواقف الاجتماعية من الطلاب وصلت إلى 13.7%. في حين 86.7% عوامل أخرى خارجة عن مفهوم الذات. قيمة معادلة الانحدار $\hat{Y} = 34.204 + 2 \times 0.700$ ، وهذا يعني أن كل زيادة وحدة

واحدة من عشرات مفهوم الذات سيؤثر على تحسين درجة موقف الاجتماعية الطلاب من
.0.700

ثالثاً، هناك علاقة إيجابية بين مفاهيم الذات والذكاء العاطفي مع المواقف الاجتماعية للطلاب مع درجات $r = 0.411$ اختبار العلاقة على مستوى ثقة 95% ($\alpha = 0.05$) ارتباط معامل ارتباط بيرسون ($r = 0.411$) أو ($R = 0.411$). وبالتالي رفض هو ومرحبا مقبولة، وهذا يعني أن هناك مفاهيم علاقة إيجابية النفس والذكاء العاطفي في وقت واحد مع الموقف الاجتماعي لدى الطلاب. تحليل الانحدار التي حصل عليها معامل التحديد (دينار) $R^2 = 0.169 \times 100\% = 16.9\%$ ، يفسر أن مفاهيم الذات والذكاء العاطفي معا لديها علاقة وتأثير منخفض على الموقف الاجتماعي الطلاب إلى قيمة مساهمة من 16.9%. في حين 83.1% عوامل أخرى خارجة عن مفهوم الذات والذكاء العاطفي. قيمة معادلة الانحدار $\hat{Y} = 21.591 + 0.366x_1 + 0.459x_2$ ، وهذا يعني أن كل زيادة درجة وحدة واحدة من مفهوم الذات والذكاء العاطفي وتؤثر في نفس الوقت على تحسين درجة موقف الاجتماعية الطلاب من
.0.825

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Andini
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 7 September 1976
NPM : 13042021410
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : “Hubungan Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta Barat”

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah benar karya saya sendiri, kecuali kutipan dan data-data yang disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari ternyata tidak benar atau terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan akan diperbaiki sebagaimana mestinya, dan yang bersangkutan bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut PTIQ Jakarta dan bersedia atas pencabutan gelar.

Jakarta, 01 Mei 2016

mbuat pernyataan,



Dina Andini

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 37 JAKARTA BARAT

Diajukan Kepada Program Pascasajana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an
Jakarta untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam (M. Pd. I)

Disusun Oleh:

DINA ANDINI

NPM: 13042021410

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

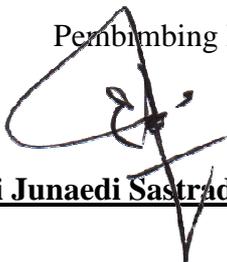
Jakarta, 01 Mei 2016

Menyetujui :

Pembimbing I,


Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.Pd

Pembimbing II,


Dr. Edi Junaedi Sastradiharja, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dr. Akhmad Shunhaji. M. Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

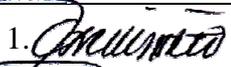
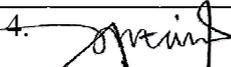
Judul Tesis

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 37 JAKARTA BARAT**

Disusun oleh:

Nama : Dina Andini
Nomor Pokok Mahasiswa : 13042021410
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal 10 Mei 2016

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tandatangan
1.	Prof. Dr.H. M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	1. 
2.	Prof. Dr.H. M. Darwis Hude, M.Si	Anggota/Penguji	2. 
3.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Anggota/Penguji	3. 
4.	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.Pd	Anggota/Pembimbing	4. 
5.	Dr. Edi Junaedi Sastradiharja, M.Pd	Anggota/Pembimbing	5. 
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	6. 

Jakarta, 10 Mei 2016

Menyetujui,
Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

TANDA PERSETUJUAN KETUA PROGRAM STUDI

Judul Tesis

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 37 JAKARTA BARAT**

Diajukan Kepada Program Pascasajana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an
Jakarta Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam (M. Pd. I)

Disusun Oleh:

DINA ANDINI

NPM: 13042021410

Telah disetujui oleh Ketua Program Studi untuk dapat diujikan

Jakarta, 01 Mei 2016

Menyetujui,

Ketua Program Studi



Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW., begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in, tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA. Selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si. Selaku ketua Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I. Selaku ketua Program Studi Institut PTIQ Jakarta.
4. Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.Pd dan Dr. Edi Junaedi Sastradiharja, M.Pd. selaku pembimbing tesis yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan yang tidak ternilai dan memberikan masukan demi kemudahan dalam proses penyelesaian tesis ini.
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Kepala Perpustakaan beserta staf Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Perpustakaan Umum Imam

Jama', Perpustakaan Universitas Terbuka (UT) Jakarta yang telah membantu melengkapi referensi Penulis.

8. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta, wakil kepala madrasah, dan segenap guru dan karyawan yang telah membantu dan memberikan data serta informasi yang peneliti butuhkan.
9. Yang telah melahirkan, membesarkan Penulis, Ibu (Elly Marliza) dan Ayah (Alm. Busono, semoga Allah menerima amalnya), serta Mak yang tiada hentinya menyayangi, memberikan doa, motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu, tanpa kalian penulis bukanlah siapa-siapa. semoga Allah memberikan kesehatan, umur panjang kepada kalian semua. Amiin
10. Khusus kepada Om dan Lek, serta adik-adikku Rini, Ryan, Dipo, terimakasih atas doa dan dukungannya.
11. Teman-teman kelas D Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta angkatan 2103 yang keren-keren dan baik yang penuh dengan canda dan tawa, serta untuk sahabatku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Jakarta, 01 Mei 2016

Penulis

Dina Andini

DAFTAR ISI

Judul	i
Motto	ii
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iv
Halaman Persetujuan Pembimbing	v
Halaman Pengesahan Penguji	vi
Halaman Pengesahan Ketua Program Studi.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA dan TINJAUAN TEORI.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Sikap Sosial	11
a. Hakikat Sikap Sosial	11
b. Ciri dan Fungsi Sikap Sosial.....	16
c. Bentuk-bentuk Sikap Sosial	21
d. Faktor-faktor yang Membentuk Sikap Sosial	22
e. Indikator Sikap Sosial	27
2. Konsep Diri	36
a. Hakikat Konsep Diri	36
b. Ciri-ciri Konsep Diri	41

c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	44
d.	Indikator Konsep Diri	47
3.	Kecerdasan Emosional	48
a.	Hakikat Kecerdasan Emosional	48
b.	Ciri-ciri Kecerdasan Emosional	57
c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	60
d.	Indikator Kecerdasan Emosional	61
B.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	62
C.	Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian	64
1.	Hubungan Konsep Diri dengan Sikap Sosial Siswa	64
2.	Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa	65
3.	Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa.....	65
D.	Hipotesis.....	66
BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN	69
A.	Populasi dan Sampel	68
1.	Populasi	68
2.	Sampel.....	70
3.	Teknik Pengambilan Sampel	71
4.	Ukuran Besarnya Sampel	71
B.	Sifat Data.....	73
C.	Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran	74
D.	Instrumen Data	75
1.	Instrumen Berupa Angket	76
2.	Instrumen Variabel Sikap Sosial Siswa	78
a.	Definisi Konseptual/sintesis.....	78
b.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	78
3.	Instrumen Variabel Konsep Diri	80

a.	Definisi Konseptual/sintesis.....	80
b.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	80
4.	Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional	82
a.	Definisi Konseptual/Sintesis	82
b.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	82
E.	Jenis Data Penelitian	84
F.	Sumber Data	84
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	85
H.	Teknik Analisis Data	85
1.	Analisis Deskriptif	85
2.	Analisis Inferensial.....	89
a.	Uji Persyaratan Analisis.....	91
1)	Uji Linieritas Persamaan Regresi.....	91
2)	Uji Normalitas Galat Taksiran	92
3)	Uji Homogenitas Varians	93
b.	Teknik Pengajuan Hipotesis.....	94
1)	Teknik Korelasi Sederhana	94
2)	Teknik Regresi Ganda.....	95
3)	Teknik Korelasi Ganda	96
4)	Teknik Regresi Ganda.....	96
I.	Hipotesis Statistik	97
J.	Tempat dan Waktu Penelitian	98
BAB IV.	DESKRIPSI DATA DAN HASIL HIPOTESIS	99
A.	Hasil Penelitian	99
1.	Deskripsi Subjek Penelitian	99
2.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	108
B.	Uji Validitas dan Reliabilitas	143
a.	Uji Validitas Data	144
b.	Uji Reliabilitas Data	150
C.	Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian	152

a.	Uji Linieritas Persamaan Regresi.....	153
b.	Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran	154
c.	Uji Homogenitas Varian Kelompok.....	157
D.	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	160
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	166
1.	Hasil Penelitian	166
2.	Keterbatasan Penelitian.....	170
BAB V.	PENUTUP.....	172
A.	Kesimpulan	172
B.	Implikasi.....	174
C.	Saran.....	175
	DAFTAR PUSTAKA	177
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	66
Gambar 3.1 Skema Antar Variabel Penelitian	74
Gambar 4.1 Histogram Variabel Sikap Sosial Siswa.....	112
Gambar 4.2 Diagram Dimensi Jujur	114
Gambar 4.3 Diagram Dimensi Disiplin	115
Gambar 4.4 Diagram Dimensi Tanggung Jawab	116
Gambar 4.5 Diagram Dimensi Toleransi	118
Gambar 4.6 Diagram Dimensi Santun	119
Gambar 4.7 Diagram Dimensi Percaya Diri	121
Gambar 4.8 Histogram Variabel Konsep Diri.....	124
Gambar 4.9 Diagram Kesehatan Jasmani	126
Gambar 4.10 Diagram Penampilan Menarik	127
Gambar 4.11 Diagram Ketaatan Beragama	128
Gambar 4.12 Diagram Karakter	129
Gambar 4.13 Diagram Status Hubungan dalam Keluarga.....	130
Gambar 4.14 Diagram Hubungan Pertemanan	131
Gambar 4.15 Diagram Bersosialisasi dengan Lingkungan	133
Gambar 4.16 Histogram Variabel Kecerdasan Emosional	136
Gambar 4.17 Diagram Mengenali Emosi Diri	138
Gambar 4.18 Diagram Mengelola Emosi.....	139
Gambar 4.19 Diagram Memotivasi Diri	140
Gambar 4.20 Diagram Mengenali Emosi Orang Lain	142
Gambar 4.21 Diagram Membina Hubungan.....	143
Gambar 4.22 Heteroskedasitas (Y-X ₁).....	158
Gambar 4.23 Heteroskedasitas (Y-X ₂).....	159
Gambar 4.24 Heteroskedasitas (Y-X ₁ dan X ₂).....	160

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rekapitulasi Jumlah Siswa	70
Tabel 3.2 Jumlah Proposi Sampel.....	72
Tabel 3.3 Skala Likert	76
Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban.....	77
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Variabel Y	78
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Variabel X_1	81
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Variabel X_2	82
Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	94
Tabel 3.9 Jadwal Penelitian	98
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik di MTs. Negeri 37	101
Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan di MTs. Negeri 37	103
Tabel 4.3 Data Prasarana di MTs. Negeri 37	104
Tabel 4.4 Data Sarana di MTs. Negeri 37	105
Tabel 4.5 Keadaan Siswa dalam 5 Tahun Terakhir	106
Tabel 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa MTs. Negeri 37	107
Tabel 4.7 Total Skor Angket Variabel Sikap Sosial Siswa	108
Tabel 4.8 Data Deskriptif Variabel Sikap Sosial Siswa	110
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Sikap Sosial Siswa	111
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Angket Dimensi Jujur	113
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Angket Dimensi Disiplin	114
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Angket Dimensi Tanggung Jawab	115
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Angket Dimensi Toleransi	117
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Angket Dimensi Santun	118
Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Angket Dimensi Percaya Diri	120
Tabel 4.16 Total Skor Angket Variabel Konsep Diri	121
Tabel 4.17 Data Deskriptif Variabel Konsep Diri	123
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri	124
Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Angket Kesehatan Jasmani	125
Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Angket Penampilan Menarik	126

Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Angket Ketaatan Beragama	127
Tabel 4.22 Rekapitulasi Hasil Angket Karakter	128
Tabel 4.23 Rekapitulasi Hasil Angket Status Hubungan Dalam Keluarga	130
Tabel 4.24 Rekapitulasi Hasil Angket Hubungan Pertemanan	131
Tabel 4.25 Rekapitulasi Hasil Angket Bersosialisasi dengan Lingkungan	132
Tabel 4.26 Total Skor Angket Variabel Kecerdasan Emosional	133
Tabel 4.27 Data Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional	135
Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kecerdasan Emosional	136
Tabel 4.29 Rekapitulasi Hasil Angket Mengenali Emosi Diri	137
Tabel 4.30 Rekapitulasi Hasil Angket Mengelola Emosi	138
Tabel 4.31 Rekapitulasi Hasil Angket Memotivasi Diri.....	139
Tabel 4.32 Rekapitulasi Hasil Angket Mengenali Emosi Orang Lain.....	141
Tabel 4.33 Rekapitulasi Hasil Angket Membina Hubungan	142
Tabel 4.34 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Sikap Sosial Siswa.....	146
Tabel 4.35 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Konsep Diri.....	147
Tabel 4.36 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional...	149
Tabel 4.37 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	151
Tabel 4.38 Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_1	153
Tabel 4.39 Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_2	154
Tabel 4.40 Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1	155
Tabel 4.41 Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2	156
Tabel 4.42 Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2	157
Tabel 4.43 Uji Korelasi Sederhana Variabel X_1 Terhadap Y (ρ_{y_1}).....	161
Tabel 4.44 Uji Determinasi Variabel X_1 Terhadap Y (ρ_{y_1}).....	162
Tabel 4.45 Uji Regresi Variabel X_1 Terhadap Y (ρ_{y_1}).....	162
Tabel 4.46 Uji Korelasi Sederhana Variabel X_2 Terhadap Y (ρ_{y_2}).....	163
Tabel 4.47 Uji Determinasi Variabel X_2 Terhadap Y (ρ_{y_2}).....	163
Tabel 4.48 Uji Regresi Variabel X_2 Terhadap Y (ρ_{y_2}).....	164
Tabel 4.49 Uji Korelasi dan Uji Determinasi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y ($\rho_{y_{12}}$).....	164

Tabel 4.50 Uji Regresi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y ($\rho_{y_{12}}$).....	165
Tabel 4.51 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis ($\alpha = 0,05$).....	166

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Veriabel Konsep Diri (X_1)
- Lampiran 2 : Angket Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)
- Lampiran 3 : Angket Variabel Sikap Sosial (Y)
- Lampiran 4 : Validasi Variabel Sikap Sosial Siswa (Y)
- Lampiran 5 : Validasi Variabel Konsep Diri (X_1)
- Lampiran 6 : Validasi Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)
- Lampiran 7 : Reliabilitas Variabel Sikap Sosial Siswa (Y)
- Lampiran 8 : Reliabilitas Variabel Konsep Diri (X_1)
- Lampiran 9 : Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)
- Lampiran 10 : Tabulasi Variabel Sikap Sosial Siswa (Y)
- Lampiran 11 : Tabulasi Variabel Konsep Diri (X_1)
- Lampiran 12 : Tabulasi Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)
- Lampiran 13 : Form Bimbingan Tesis
- Lampiran 14 : Surat Rekomendasi Ijin Penelitian
- Lampiran 15 : Surat Pernyataan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 16 : Surat Penunjukkan Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana strategis yang dapat mengembangkan dan membentuk potensi siswa baik berupa intelektual (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikap (afektif). Pengembangan tersebut dapat berlangsung mulai dari pendidikan keluarga sampai pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Pendidikan menunjukkan tinggi rendahnya martabat suatu bangsa, watak dan akhlaq seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan. Begitu pula kemampuan-kemampuannya akan berkembang melalui pendidikan dalam berbagai macam bentuk dan tingkatan baik secara formal maupun non formal. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dari pasal ini dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah usaha yang muncul dari masyarakat upaya secara sadar dan terencana untuk menyediakan wadah bagi pengembangan diri dan potensi-potensinya baik berupa

kecerdasan intelektual (aspek kognitif), kecedasan ruhani (aspek spiritual) , kepribadian dan akhlak mulia (aspek afektif), serta keterampilannya (aspek psikomotor). Penyelenggaraan pendidikan dari tingkat terendah yaitu di rumah sebagai basis sekolah pertama kali bagi masyarakat sampai dengan sekolah tingkat tinggi yang juga diselenggarakan oleh masyarakat, meskipun pemerintah juga berkewajiban memberikan pelayanan pendidikan bagi warga negara.

Keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari banyak tidaknya masyarakat yang terdidik, artinya semakin baik kualitas pendidikan seseorang maka akan semakin baik kualitas masyarakat di negara itu. Dengan demikian pendidikan dapat dijadikan indikator kemajuan sebuah bangsa negara. Menurut *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011* yang di keluarkan oleh UNESCO diluncurkan di New York indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index (EDI)* berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara.¹ Dilihat dari data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih sangat jauh dari yang diharapkan atau masih tergolong rendah, hal ini merupakan singgungan keras kepada Indonesia, dari begitu banyaknya sekolah-sekolah yang diselenggarakan pemerintah ataupun masyarakat.

Pendidikan juga menjadi acuan kesuksesan seseorang dalam hidupnya, oleh karenanya semakin kualitas pendidikan seseorang tinggi, makin tinggi juga peluangnya untuk menjadi sukses dalam hidupnya. Hal ini bisa terlihat dalam mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari sebuah sekolah. Masyarakat sangat mengharapkan untuk mendapat pekerjaan dan gaji yang sesuai dengan pendidikan yang dimilikinya. Namun sebagai mana yang tercatat pada Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus 2015 bahwa penduduk Indonesia yang bekerja masih didominasi oleh lulusan pendidikan dasar ke bawah sebanyak 44,27 persen, sedangkan penduduk Indonesia yang bekerja dengan pendidikan sarjana ke atas hanya 8.33 persen. Tingkat pengangguran terbuka meningkat menjadi 6,8 persen

¹ http://www.kompasiana.com/michaellee/kualitas-pendidikan-indonesia-peringkat-69-tingkat-dunia_54f98d58a3331140548b48f8 (diunduh tanggal 10 November 2015)

sejak tahun 2013.² Ionisnya pendidikan di Indonesia, sehingga hasil didikannyapun tidak dapat terserap dalam lapangan kerja yang tersedia bahkan yang lulusan perguruan tinggi lebih sedikit jumlahnya yang terserap lapangan kerja.

Secara formal Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, perkembangan kurikulum dari masa ke masa hanya mementingkan perkembangan anak secara kognitif saja, kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotor. Pendidikan harusnya memperhatikan semua aspek yang dimiliki siswa, diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing, menekankan pada penting aspek afektif (sikap spiritual dan sikap sosial) sebagaimana dituangkan dalam pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³ Pasal ini mengisaratkan bahwa fungsi pendidikan nasional selain untuk mengembangkan potensi kecerdasan secara intelektual, juga menginginkan agar bangsa ini menjadi bermartabat dan berakhlak mulia, yang menjadi perhatian adalah pengembangan diri yang menjadikannya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial.

Namun sekarang sudah mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya aspek lain selain dari kecerdasan intelektual, menjadikan pendidikan sebagai indikator baik buruknya sikap individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kualitas pendidikan seseorang diharapkan semakin baik pula sikap yang dimilikinya. Untuk itulah pemerintah memasukkan nilai sikap pada kurikulum 2013 yang berlaku sekarang sebagaimana tertulis dalam Permendikbud RI no. 66 tahun 2013 tentang

² Berita Resmi Statistik no. 103/11/Th. XVIII, 5 November 2015 (diunduh pada tanggal 28 November 2015)

³ Salinan lampiran Permendikbud RI. No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

standar penilaian pendidikan. Sikap menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian pendidikan di Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Atas. Meskipun dahulu pada prinsipnya penilaian sikap ini telah dilakukan oleh guru, namun belum dalam bentuk tertulis dengan batasan-batasan dan indikator jelas. Kurikulum dua ribu tiga belas ini telah memberikan porsi yang sama penilaian aspek sikap dengan penilaian aspek kognitif siswa, sehingga seorang siswa tidak hanya dituntut untuk berilmu pengetahuan yang sesuai dengan kurikulum tetapi juga harus mempunyai sikap yang baik, sikap spiritual dan sikap sosialnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tergelitik melihat sikap sosial siswa yang masih kurang baik dalam belajar, sehingga memunculkan rasa penasaran mengapa hal ini terjadi. Padahal itu terjadi di madrasah yang memang mengajarkan nilai-nilai akhlaq, budi pekerti yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sesungguhnya hal ini sejalan dengan perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW., yang menjadi suri tauladan bagi kita. Bahwasanya Allah mementingkan akhlaq dan memilih Nabi Muhammad SAW. untuk menjadi suri tauladan karena memang beliau berakhlaq mulia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al Ahzab:21)

Penelitian inipun didasari dari keprihatinan terhadap sikap sosial siswa di sekolah yang berasumsi bahwa munculnya sikap sosial yang baik bukan terletak pada cepat atau lambat siswa dalam menyerap materi-materi pelajaran saja, namun ada faktor lain yang membuat seorang siswa mempunyai sikap sosial baik. Masyarakat pada umumnya tidak semua yang berpendidikan tinggi, mempunyai sikap yang baik pula, demikian pula orang yang pendidikan rendah tidak selalu bersikap buruk. Sehingga tidak dapat menjadi ukuran bahwa seorang yang berpendidikan tinggi dan ber-IQ tinggi itu bersikap sosial baik. Begitu pula dalam

dunia pendidikan, sebaiknya siswa yang pintar akan mempunyai sikap sosial yang baik juga, serta tidak semua siswa yang kurang berprestasi akan mempunyai sikap sosial buruk dalam belajar, banyak juga siswa yang kurang dalam kecerdasan intelektualnya tetapi karena mempunyai kecerdasan lain yang baik maka ditunjukkan dengan sikap sosial yang baik. Artinya ada faktor lain yang mempengaruhi sikap sosial siswa selain kecerdasan intelektualnya.

Salah satunya adanya pengenalan diri terhadap diri sendiri atau mempunyai konsep diri yang baik. Siswa yang masih dalam usia perkembangan sering kali tidak mengenal dengan baik siapa dirinya, kelebihan dan kekurangan yang dia miliki, tidak menyadari potensi yang ada dalam dirinya, sehingga masih dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar terutama teman-teman sepermainan. Meniru sikap, cara, tingkah laku, perkataan dari orang yang lebih dewasa ataupun sebaya. Mereka belum menyadari dampaknya dari perbuatan yang mereka lakukan, karena mereka belum memahami bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk baginya dan masa depannya. Kecenderungan yang sedang trenlah yang mereka tiru, bergaya fisik ataupun bersikap yang tidak pantas dilakukan oleh orang di lingkungannya yang dikenal dan dilihatnya setiap hari yang membentuk konsep dalam dirinya. Pengenalan diri sendiri inilah yang sering luput dari perhatian orang tua dan guru. Memberikan cap yang buruk untuk anak karena mereka bersikap buruk, padahal mereka hanya mengikuti lingkungan dan masih mencari seperti apa jati dirinya yang sebenarnya. Pengenalan diri atau konsep diri yang belum jelas inilah yang menyebabkan timbulnya sikap-sikap yang tidak sesuai dengan yang diharapkan sebagai seorang siswa.

Manusia memiliki bakat dengan kemampuan yang banyak, dengan multi intelegent, dengan kecerdasan yang kompleks. Hal ini memberikan peluang bagi setiap anak untuk menjadi seorang yang hebat. Demikian juga Allah memberikan pilihan kepada kita untuk berbuat, bersikap sesuai dengan kemauan kita karena semua yang kita lakukan akan kembali ke diri kita.

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, Maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, Maka itu akan menimpa

dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.” (QS. Al Jatsiyah/ 45 : 15)

Jadi karena Allah, kita dapat mempunyai kemampuan dan kecerdasan dalam berbagai hal namun juga memberikan kebebasan memilih sikap kita terhadap sesuatu, baik itu sikap baik ataupun sikap buruk.

Selain itu pemahaman yang beredar di kalangan masyarakat bahwa siswa yang pintar itu adalah siswa yang memiliki IQ tinggi dan selalu menjadi juara di kelas, di sekolah. Tak jarang siswa yang tidak mempunyai prestasi di sekolah dipandang sebelah mata sebagai anak yang tidak mempunyai kemampuan dan mempunyai sikap sosial yang buruk. Sesungguhnya tidaklah demikian, siswa yang tidak berprestasi di sekolah atau bukan juara kelas dapat memiliki sikap sosial yang baik dikarenakan dia mempunyai kecerdasan lainya yaitu kecerdasan emosional. Dia bersikap lebih baik dalam pergaulan dengan teman sebayanya, dengan yang lebih tua, dengan yang lebih muda ataupun bersikap baik kepada guru dan tenaga kependidikan yang lainnya. Bukanlah jaminan siswa yang pintar dalam hal kognitifnya mempunyai sikap sosial yang baik dalam belajar. Siswa mengenal dengan baik siapa dirinya dengan baik akan bersikap dengan baik pula. Sehingga kecerdasan intelektual (kognitif) bukanlah hal yang utama dalam menentukan keberhasilan seseorang. Hal ini juga ditegaskan oleh Goleman yang menyatakan kecerdasan intelektual ini hanya menyumbang setinggi-tingginya 20% bagi kesuksesan hidup seseorang, sisanya 80% lainnya diisi oleh hal lain salah satunya oleh kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.⁴

Sikap sosial yang baik inilah yang memberikan jalan bagi keberhasilan seseorang, sikap sosial yang ditunjukkan sejak seorang masih anak-anak, semasa sekolah. Dari sikap akan menjadi sebuah kebiasaan, kebiasaan akan membentuk karakter, dan karakter akan menjadi pribadi terus melekat dalam diri seorang. Sikap sosial siswa ini penting karena ini berperan dalam proses belajar mengajar

⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional alih bahasa Hermayati T*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996, h. 44

di kelas dan hasil belajar siswa kelak. Sikap sosial yang positif dari siswa akan membuat semangat dan menimbulkan gairah dalam belajar yang mempermudah penerimaan pengetahuan dalam akademik sehingga hasil belajarnya pun positif. Sebaliknya sikap sosial yang negatif akan menurunkan gairah dan semangat belajar siswa bahkan cenderung tidak peduli dengan belajar sehingga hasil belajarnya pun cenderung menurun dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, sepanjang pengetahuan peneliti bahwa sering kali yang menjadi fokus penting dalam hal belajar adalah hasil belajar yang berupa prestasi belajar dari ranah kognitif. Kali ini peneliti menganggap pentingnya sikap sosial siswa untuk diteliti dan ada beberapa faktor yang menyebabkan baik atau buruknya sikap belajar siswa seperti konsep dirinya dan kecerdasan emosional yang ada pada dirinya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang sikap sosial siswa dalam sebuah penelitian ilmiah yang berjudul **“HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 37 JAKARTA BARAT”**

B. Identifikasi Masalah

Setiap orang mempunyai fitrah untuk berbuat baik akan tetapi pada kenyataannya tidak semua orang menunjukkan sikap sosial yang baik, ini dikarenakan pengaruh dari pergaulan, lingkungan, budaya dan komunitasnya tidak sesuai sehingga orang tersebut mempunyai sikap sosial yang kurang baik. Oleh karena itu perlu diidentifikasi masalah-masalahnya sebagai berikut;

1. Karena siswa tidak mempunyai konsep diri yang baik.
2. Karena kecerdasan emosionalnya tidak dimanfaatkan secara baik
3. Masih buruknya sikap sosial siswa dalam belajar
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap sikap belajar siswa sehari-hari
5. Kurangnya perhatian guru terhadap sikap belajar siswa di kelas
6. Masih rendahnya penghargaan guru terhadap sikap belajar siswa
7. Masih rendahnya penghargaan dari diri sendiri karena rendahnya pemahaman terhadap diri sendiri

8. Masih lemahnya konsep diri yang dimiliki siswa
9. Masih rendahnya perhatian orang tua terhadap konsep diri yang dimiliki siswa
10. Masih rendahnya pengetahuan orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa
11. Kurangnya perhatian guru terhadap kecerdasan emosional siswa
12. Masih rendahnya kecerdasan emosional siswa yang menyebabkan rendahnya sikap belajarnya
13. Siswa rendahnya konsep diri yang baik pada siswa yang dapat mempengaruhi sikapnya dalam belajar
14. Masih rendahnya kecerdasan emosional siswa
15. Masih rendahnya perhatian siswa terhadap kecerdasan emosionalnya

C. Pembatasan Masalah

Setelah diidentifikasi beberapa masalah yang ada, maka penelitian ini hanya membatasi pada masalah penting yang diduga dapat mempengaruhi sikap sosial siswa yaitu;

1. Adanya hubungan antara konsep diri yang dimiliki siswa dengan sikap sosialnya
2. Adanya hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan sikap sosialnya
3. Adanya hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional siswa dengan sikap sosialnya

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah yang dapat dirumuskan dari beberapa masalah tersebut adalah;

1. Apakah ada hubungan antara konsep diri siswa dengan sikap sosialnya?
2. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan sikap sosialnya ?

3. Apakah ada hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan sikap sosialnya

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan;

1. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri siswa dengan sikap sosialnya
2. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan sikap sosialnya
3. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional siswa dengan sikap sosialnya

Selain dari tujuan-tujuan tersebut di atas, diharapkan penelitian ini juga mempunyai beberapa manfaat yaitu;

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan supervisi bagi kemajuan pendidikan Indonesia secara umum dan khususnya bagi kemajuan MTs. Negeri 37 Jakarta. Dengan penelitian ini diharapkan dapat terungkap kelebihan dan kekurangan dari penyelenggaraan pendidikan di MTs. Negeri 37 Jakarta.

Berharap dapat menjadi bahan pemikiran/kajian lebih luas lagi bagi penelitian-penelitian sejenis serta relevan untuk penelitian selanjutnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang dapat menanamkan sikap-sikap yang terpuji pada siswa. Serta dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitianpun berharap secara praktis, penelitian ini dapat menyelesaikan masalah dalam pendidikan secara teoritis, memberikan informasi dan kontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan pendidikan khususnya di lokasi penelitian (MTs. Negeri 37 Jakarta) untuk meningkatkan mutu pendidikannya, serta memperkaya khazanah

pendidikan khususnya pengetahuan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa dan konsep dirinya yang dapat membentuk sikap yang terpuji sehingga dapat bermanfaat di masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sikap Sosial

a. Hakekat Sikap Sosial

Sikap sosial dalam bahasa Inggris disebut *attitude*, sedangkan *attitude* berasal dari bahasa Latin yaitu *aptus* yang berarti keadaan siap secara mental, yang sifatnya melakukan kegiatan. Menurut kamus psikologi, sikap sebagai kecenderungan untuk memberi respon, baik positif maupun negatif terhadap orang, benda atau situasi tertentu.¹ Attitude (sikap) merupakan satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertindak laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain.²

Sikap sosial atau attitude dapat diterjemahkan sebagai pandangan yang disertai oleh kecenderungan dalam bertindak.³ Dalam studi kepustakaan mengenai sikap diungkapkan sebagai komponen psikologis yang tidak dapat diobservasi secara langsung, sikap baru dapat diketahui

¹ Kartini Kartono dan Dali Gula, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pioner Jaya, 1982, hal. 3

² J.P Chaplin, *Dictionary of Psychology (Kamus Lengkap Psikologi) Penerjemah: Kartini Kartono*, Jakarta: Grafindo, 2006, hal. 43

³ W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1988, hal.140

jika tampil dalam perilaku nyata yang dikemukakan oleh individu terhadap objek tertentu.⁴

Menurut Ngalim Purwanto sikap sosial (attitude) merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya.⁵ Sikap merupakan penentu dari perilaku seorang, jika dia mempunyai sikap sosial yang positif maka dia akan menunjukkan kesenangan atau kesukaan pada suatu objek, sebaliknya jika dia mempunyai sikap sosial yang negatif maka akan menunjukkan ketidaksenangan atau ketidak sukaan terhadap sesuatu.

Howard dan Kendler membatasi sebagaimana dikutip oleh W.A. Gerungan bahwa sikap merupakan kecendrungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial seperti institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya⁶ Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Allport mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.⁷

Menurut Judd dkk, sebagaimana dikutip oleh Agus Abdul Rahman, sikap sosial merupakan (1) reaksi afektif yang bersifat positif, negatif ataupun campuran antara keduanya yang mengandung perasaan-perasaan kita terhadap suatu objek, (2) kecendrungan berperilaku dengan cara tertentu, dan (3) reaksi kognitif sebagai penilaian kita terhadap suatu objek yang didasarkan pada ingatan, pengetahuan dan kepercayaan yang

⁴ Donna Rosmaina Rahayu, *Sikap Aktris Sinetron terhadap Setelan Kebaya Modifikasi Sebagai Busana Pesta*, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2008, hal.6

⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 141

⁶ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010, hal. 150

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, hal. 114

relevan.⁸ Adapun menurut Zanna dan Rampel (dalam Maio & Haddock) sikap didominasi oleh dua perspektif yaitu *three component model* dan *expectancy value model*. *Three component model* sikap mengekspresikan perasaan, keyakinan dan perilaku yang pernah dilakukan mengenai objek sikap. Sedangkan *expectancy value model*, sikap terdiri dari keyakinan-keyakinan yang sifatnya evaluatif dan kita mengkombinasikan keyakinan-keyakinan tersebut untuk membentuk suatu sikap.⁹

Sutisna menjelaskan bahwa sikap adalah mempelajari kecenderungan memberikan tanggapan pada suatu obyek atau kelompok obyek baik disenangi atau tidak disenangi secara konsisten.¹⁰ Lain halnya dengan Abu Ahmadi yang mengemukakan bahwa sikap adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten. Sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Sejumlah perbedaan tingkah laku dapat merupakan pencerminan atau manifestasi dari sikap yang sama.¹¹ Pendapat ini memberikan gambaran bahwa sikap merupakan reaksi mengenai objek atau situasi yang relatif stagnan yang disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberi dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya.

Menurut Harlen sebagaimana yang dikutip oleh Djaali, sikap merupakan kesiapan atau kecendrungan seorang untuk bertindak dalam menghadapi objek atau situasi tertentu.¹² Sikap tidaklah bawaan dari lahir, melainkan muncul melalui pengalaman dan penilaian dari individunya. Cardno mengemukakan, *attitude entails an existing predisposition to respond to social object which, in interaction with situational and other dispositional variables, guides and directs the overt behavior of the*

⁸ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2014, hal. 124

⁹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, ..., hal. 125

¹⁰ Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Cetakan Ketiga, Bandung: Remaja Rosdakary, 2003, hal. 99

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, hal. 151

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, ..., hal. 114

individual.¹³ Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk merespon objek sosial dalam situasi dan kondisi lainnya, memandu dan mengarahkan perilaku terbuka dari individu.

Thurstone berpendapat Thruston dalam Walgito berpendapat bahwa sikap merupakan tingkat perasaan positif atau negatif yang ditujukan terhadap obyek-obyek psikologi, misalnya simbol-simbol, kalimat-kalimat, lembaga, semboyan dan ide yang dapat dibedakan ke dalam perasaan positif dan negatif.¹⁴ Sedangkan menurut Kimball Young sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan. Ini berarti sikap sebagai sesuatu yang muncul sebelum seseorang melakukan suatu tindakan. Sementara Fishbein & Ajzen menyatakan bahwa sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan obyek tertentu.¹⁵

Abdul Hadis mengatakan sikap sosial dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu.¹⁶ Adapun menurut Bruno yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpandangan bahwa sikap sosial (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.¹⁷ Bogardus menyatakan yang dikutip Kartono, sikap merupakan tendensi untuk bereaksi terhadap faktor-faktor lingkungan, dan bisa bersifat positif, atau bisa bersifat negatif.¹⁸

Sama halnya dengan Anastasi dan Urbina yang menyatakan bahwa sikap merupakan tendensi untuk bereaksi secara menyenangkan ataupun tidak menyenangkan terhadap sekelompok stimuli yang ditunjuk, seperti

¹³ Mar'at, *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta, Ghalia, 1982, hal. 10

¹⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fak.Psikologi UGM, 2000, hal. 5.

¹⁵ Tri Dayakisni, *Psikologi Sosial*, Malang, UMM Press, 2009, hal. 89

¹⁶ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2006, hal. 38

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 120

¹⁸ Kartini, Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri.*, Jakarta, CV. Rajawali, 1985, hal. 311

kelompok etnis, nasional, adat-istiadat atau lembaga.¹⁹ Kartono berpendapat bahwa sikap merupakan organisasi dari unsur-unsur kognitif, emosional dan momen-momen kemauan yang khusus dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau, sehingga sifatnya sangat dinamis dan memberikan pengarahan pada setiap tingkah laku.²⁰ Sikap juga dapat berarti kecenderungan menerima atau menolak sesuatu/seseorang berdasarkan penilaian terhadap hal/orang itu sebagai hal/orang yang berharga atau tidak berharga untuk diri sendiri.²¹

Sedang pemahaman Soetarno rangsangan adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecendrungan bertindak terhadap objek tertentu, dan sikap selalu diarahkan terhadap sesuatu, artinya tak ada sikap tanpa objek. Sikap diarahkan kepada orang, benda, peristiwa, lembaga, norma dan lain-lain.²² Sementara menurut D. Krech dan R.S. Crutchfield yang dikutip oleh Ahmadi sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.²³ Dengan kata lain sikap sosial merupakan perbuatan sebagai akibat dari rangsangan yang diiringi dengan pendirian perasaan seseorang.²⁴

Sikap dapat didefinisikan menjadi beberapa hal, Pertama, sikap merupakan kecendrungan untuk bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, atau nilai. Kedua, sikap mempunyai motivasi atau daya dorong. Ketiga sikap relatif menetap. Keempat, sikap mengandung nilai positif negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, terdapat aspek evaluatif. Kelima, sikap muncul dari pengalaman, merupakan hasil dari belajar dan tidak dibawa sejak lahir,

¹⁹ Urbani, dkk, *Tes Psikologi*, Jakarta, PT. Indeks, 2007, hal.445

²⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri.*, ..., hal.

²¹ W.S. Winkel S.J., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Yogyakarta: Gramedia, 1984, hal. 50

²² R. Soetarno, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1994, hal. 55

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal. 159

²⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Bandung: Pustaka Seni, 2015, hal. 125

sehingga sikap dapat berubah-ubah.²⁵ Objek sikap bisa berupa benda, orang, tempat, gagasan, situasi, kelompok ataupun norma-norma.

Pendapat Barles dkk., sebagaimana dikutip oleh Saefudin Azwar mengemukakan sikap sebagai kombinasi reaksi afektif, perilaku dan kognitif terhadap suatu obyek. Ketiga komponen tersebut secara bersamaan mengorganisasikan sikap individu. Sedangkan menurut Secord dan Backman yang juga dikutip Azwar bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap satu aspek dilingkungan sekitarnya.²⁶

Dari uraian beberapa definisi sikap tersebut dapat diketahui bahwa sikap sosial adalah kecenderungan seorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu kondisi, lingkungan, objek, ataupun orang lain baik itu menyenangkan ataupun tidak, positif maupun negatif dan berhubungan dengan mental serta emosional seseorang. Adapun sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap sosial yang khusus diberlakukan pada penilaian sikap sosial pada kurikulum 2013 pada tingkatan SMP/MTS/ sederajat yaitu sikap sosial yang dinilai dalam hal kejujuran, kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, sopan santun, gotong royong dan percaya diri.

b. Ciri dan Fungsi Sikap Sosial

Selain dari definisi-definisi tersebut di atas menurut Bimo Walkito yang dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin ada beberapa ciri sikap, yaitu;²⁷

²⁵ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hal. 39

²⁶ Saefudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hal.5

²⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, ..., hal. 126

- 1) Senantiasa menggambarkan antara subjek dan objek. Objeknya bisa bermacam-macam, berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya;
- 2) Dapat dipelajari dan terbentuk berdasarkan pengalaman dan latihan, bukan bawaan sejak lahir;
- 3) Karena darapa dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah;
- 4) Beraneka ragam sesuai dengan objek yang diperhatikan;
- 5) Ada faktor perasaan yang menjadikan sikap berbeda dengan pengetahuan.

Adapun Abu Ahmadi mengemukakan beberapa ciri-ciri dari sikap, di antaranya sebagai berikut:²⁸

1) Sikap dipelajari

Sikap merupakan hasil belajar yang berbeda dengan motif-motif psikologis lainnya. Misalnya lapar adalah motif psikologis yang tidak perlu dipelajari, sedangkan pilihan terhadap suatu jenis makanan adalah sikap. Sikap dapat dipelajari dengan sengaja dan dilakukan dengan kesadaran individu, namun terdapat pula beberapa sikap yang dipelajari dengan tidak sengaja dan tanpa kesadaran individu

2) Memiliki kestabilan

Sikap awalnya dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil melalui pengalaman. Contohnya perasaan suka atau tidak suka terhadap warna tertentu yang sifatnya berulang-ulang atau memiliki frekuensi yang tinggi

3) Kepentingan pribadi-masyarakat

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, maka ia akan sangat berarti bagi dirinya

4) Berisi kognisi dan afeksi

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ..., hal. 164-165

Komponen kognisi dari sikap adalah berisi informasi yang faktual. Misalnya obyek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan

5) Arah pendekatan dan penghindaran

Bila seseorang memiliki sikap yang baik terhadap suatu obyek, maka ia akan mendekati dan membantunya. Sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang tidak baik, mereka akan menghindarinya

Menurut Gerungan ada beberapa ciri sikap sosial yang dapat diketahui yaitu;²⁹

- 1) *Attitude* (sikap) bukan dibawa orang sejak ia dilahirkan, melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
- 2) Sikap itu dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari orang; atau sebaliknya, sikap-sikap tersebut dapat dipelajari, karena sikap-sikap itu dapat dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.
- 4) Objek sikap dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi attitude itu dapat berkenaan dengan satu objek saja, tetapi juga berkenaan dengan sederetan objek-objek yang serupa.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan

Penjelasan di atas menguraikan mengenai beberapa ciri-ciri sikap yaitu; sikap bukanlah bawaan lahir, sikap dapat berubah-ubah namun dapat dipelajari dan lama kelamaan bisa menjadi semakin kuat, sikap berhubungan dengan orang lain, sikap menggambarkan hubungan antara subjek dengan objeknya, sikap ada huubungannya dengan perasaan.

²⁹W.A. Gerungan , *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Eresco, 1991, h. 151-152

Selain itu Abu Ahmadi juga menyatakan bahwa pada setiap sikap, mempunyai tiga aspek yaitu ;³⁰

- 1) Aspek kognitif : aspek ini berkaitan dengan gejala mengenai pikiran, berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu. Aspek ini berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berkaitan dengan objek.
- 2) Aspek afektif : berwujud proses yang berkaitan dengan perasaan tertentu, seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan pada objek-objek tertentu.
- 3) Aspek konatif : berwujud proses kecenderungan untuk berbuat suatu objek, seperti kecendrungan untuk menolong, menjauhkan diri, dan sebgainya.

Smith mengungkapkan beberapa fungsi dari sikap yang dikutip oleh Agus Abdul Rahman bahwa sikap berfungsi dalam mengidentifikasi orang-orang di lingkungannya yang disukai maupun tidak, memenuhi kebutuhan psikologis dalam memahami lingkungannya, positif atau negatif serta mempertahankan diri konflik-konflik internal.³¹

Selain itu sikap juga mempunyai beberapa fungsi menurut Katz sebagai berikut;³²

- 1) Fungsi instrumental, fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat Fungsi ini menyatakan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk Sikap negatif terhadap hal-hal yang menurut perasaannya akan merugikan dirinya.

³⁰Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial, ...*, hal. 127

³¹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik, ...*, hal. 129

³² Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, ...*, hal. 53-55

- 2) Fungsi pertahanan ego. Sikap dalam hal ini, merefleksikan problem kepribadian yang tidak terselesaikan.
- 3) Fungsi pernyataan nilai. Nilai adalah konsep dasar mengenai apa yang dipandang baik dan diinginkan. Dengan fungsi ini seseorang sering kali mengembangkan sikap tertentu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan nilai yang dianutnya yang sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.
- 4) Fungsi pengetahuan. Menurut fungsi ini manusia mempunyai dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran dan untuk mengorganisasikan pengalamannya. Sikap berfungsi sebagai suatu skema, yaitu suatu cara strukturisasi agar dunia di sekitar tampak logis dan masuk akal. Sikap digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap fenomena luar yang ada dan mengorganisasikannya.

Sedangkan Abu Ahmadi menyatakan ada beberapa fungsi dari sikap yaitu;³³

- 1) Penyesuaian Diri, lebih bersifat *communucabel* yaitu mudah menular dan mempengaruhi lingkungan, sehingga kepentingan bersama ditunjukkan dengan sikap bersama suatu kelompok;
- 2) Pengatur Tingkah Penyesuaian, sikap sebagai pengatur tingkah laku, karena ketika ada rangsangan umumnya orang tidak bereaksi secara spontan tetapi ada proses secara sadar menilai rangsangan itu;
- 3) Alat Pengatur Pengalaman, manusia menerima secara aktif pengalaman dari luar dan tidak semuanya dilayani. Manusia memilih yang perlu dilayani dan tidak perlu dilayaninya;
- 4) Pernyataan Kepribadian, sikap melekat pada pribadi, merupakan pernyataan kepribadian, dan mencerminkan kepribadian seseorang.

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ..., hal. 165-167

Paparan tersebut menjelaskan ada beberapa fungsi sikap di antaranya sikap merupakan pernyataan diri, sebagai penyesuaian diri dengan lingkungan/orang lain, mengevaluasi dan mengatur fenomena yang terjadi serta penerimaan diri terhadap lingkungan baik itu menerima ataupun menolaknya.

c. Bentuk-bentuk Sikap Sosial

Setiap sikap yang diambil dari pengalaman dengan perkembangan masing-masing individu, sehingga membuatnya dapat berinteraksi antar individu membentuk sikap-sikap sosial. Berikut beberapa bentuk sikap sosial seperti yang dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin yaitu:³⁴

1) Sikap Positif

- a) Aspek Kerja Sama, sikap bekerja sama adalah kecenderungan bertindak untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan bersama, dengan ciri-ciri ikut serta dalam bergotong royong, menolong teman atau keluarga, mengutamakan kebersamaan, dan lainnya.
- b) Aspek Solidaritas yaitu, kecenderungan individu dalam memperhatikan individu lainnya, kecenderungan bertindak dengan memperhatikan keadaan seorang yang terkena masalah.
- c) Aspek Tenggang Rasa yaitu, menjaga perasaan orang lain, menghargai dan menghormati orang lain.

2) Sikap Negatif

- a) Egoisme, sikap individu yang merasa dirinya paling unggul dalam segalanya dan tak ada yang dapat menandinginya.
- b) Prasangka Sosial, sikap negatif yang ditujukan kepada yang lain baik secara individu maupun kelompok.

³⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial, ...*, hal. 131-133

- c) Rasisme, kepercayaan yang menganggap bahwa ciri individu diwarisi, dan membenarkan perlakuan diskriminasi pada warna kulit tertentu dibenarkan.
- d) Rasialisme, penerapan sikap diskriminasi terhadap kelompok ras lain.
- e) Stereotip, citra yang melekat pada budaya atau ras tertentu tanpa memperhatikan kebenaran citra tersebut.

Secara umum sikap sosial dapat dibedakan menjadi dua ; sikap positif, menunjukkan penerimaan, mengakui, menyetujui, melaksanakan norma-norma yang berlaku. Sikap negatif, menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui norma-norma yang berlaku di tempat individu berada.³⁵

Merujuk pada penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa bentuk dari sikap sosial ada dua, yaitu sikap yang positif dan sikap yang negatif. Sikap yang positif menunjukkan penerimaan, kerjasama, melaksanakan ketentuan yang berlaku, sedangkan sikap negatif kebalikannya yaitu bersikap egois, menentang serta menolak.

d. Faktor-Faktor Yang Membentuk Sikap Sosial

Seperti yang dikutip Bambang Syamsul Arifin, Bimo Walgito berpendapat ada beberapa faktor yang menyebabkan perubahan sikap di antaranya ;

- 1) Faktor internal, faktor yang terdapat dalam diri manusia, cara individu menangani dunia luarnya untuk menentukan hal-hal yang diterima dan ditolaknya dengan selektif, ada yang diterima tetapi ada juga yang diseleksi.
- 2) Faktor eksternal, hal-hal dan keadaan yang berada di luar individu merupakan suatu stimulus untuk membentuk ataupun merubah sikapnya.

³⁵Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial, ...*, hal. 130

Walau bagaimanapun sikap terbentuk melalui hubungan dengan lingkungannya dan proses belajar di antaranya;³⁶

1) Sikap terbentuk karena mengamati orang lain atau belajar sosial.

Dengan mengamati orang sekitar, seorang anak membentuk sikap-sikapnya dan menunjukkan perilaku sesuai dengan sikapnya tersebut. Hal ini juga sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam bahwa Nabi Muhammad adalah suri tauladan yang dapat dijadikan contoh, sebagaimana disebutkan dalam al qur'an.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al Ahzab:21)

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا
لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ
وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ
وَحَدَهُرَ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ
اللَّهِ مِن شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿١٣١﴾

“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada

³⁶ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik, ...*, hal. 131-134

dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali." (QS. Al Mumtahanah: 4)

- 2) Sikap terbentuk karena reward –punishment. Sikap seseorang yang mendapatkan reward cenderung akan diulang dan menguat, sebaliknya sikap yang mendapatkan punish akan cenderung melemah dan menghilang. Dalam al Qur'an terdapat ayat yang berhubungan dengan *reward* dan *punishment*. Nabi Muhammad SAW. diutus untuk memberi kabar gembira dan peringatan. Dan ada surga neraka bagi hamba yang taat dan munkar.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ

الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

“Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.” (QS. Al Baqoroh/ 2 : 119)

- 3) Sikap terbentuk karena proses asosiasi. Kecendrungan kita memiliki sikap tertentu terhadap seseorang karena terjadi asosiasi antara informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui, dan proses asosiasi itu bisa terjadi baik dalam kondisi sadar ataupun tidak.
- 4) Sikap terbentuk karena pengalaman langsung. Sikap seorang bisa terbentuk karena pengalamannya sendiri.
- 5) Sikap terbentuk melalui pengamatan terhadap perilaku sendiri
Sikap yang muncul pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya, norma-norma atau kelompoknya. Sehingga sikap seseorang tidaklah selamanya tetap, sikap dapat berubah dan berkembang,

dapat dibentuk atau diubah melalui beberapa cara antara lain; Adopsi, yaitu menyerap kejadian yang berulang-ulang dan terus menerus akan dapat merubah sikap secara bertahap. Diferensiasi, perkembangan pengalaman, intelegensi, pengetahuan yang dianggap sejenis, kini dianggap berbeda dari jenisnya, sehingga objek itu dapat membentuk sikap sendiri. Integrasi, sikap terbentuk secara bertahap, dimulai dengan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan hal tertentu. Trauma, pengalaman yang mengejutkan dan traumatis dapat merubah sikap. Generalisasi, pengalaman traumatik pada beberapa hal dapat menimbulkan sikap negatif pada semua hal yang sejenis.³⁷

Menurut Slameto ada beberapa beberapa cara terbentuknya sikap di antaranya,³⁸

- 1) melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam
- 2) Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru; peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif daripada perorangan
- 3) Melalui sugesti, di sini seseorang membentuk suatu sikap terhadap obyek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas. Semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya
- 4) Identifikasi, disini seseorang meniru orang lain atau organisasi/badan tertentu didasari suatu keterkaitan emosional.

³⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*,..., hal. 134-135

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 189-190

Meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai

Sikap terbentuk melalui proses dan tidak terlepas dari lingkungannya, menurut Tatik ada beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan sikap yaitu;³⁹

- 1) Pengalaman langsung, pengalaman langsung seseorang dapat mempengaruhi sikapnya terhadap sesuatu
- 2) Pengaruh keluarga, sikap seorang dipengaruhi oleh bagaimana keluarganya bersikap karena keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dan interaksi langsung dengan seorang.
- 3) Teman sebaya, sikap terbentuk dari sikap teman yang sebaya sebagai cara penerimaan seseorang terhadap yang lain

Sementara Shalahuddin mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:⁴⁰

- 1) Sikap sebagai hasil belajar, yaitu sikap yang diperoleh melalui pengalaman yang mempunyai unsur-unsur emosional.
- 2) Sikap mempunyai dua unsur yang bersifat perseptual dan afektif. Artinya bahwa sikap itu bukan saja yang diamati oleh seorang siswa melainkan juga bagaimana ia mengamatinya.
- 3) Sikap mempengaruhi pengajaran lainnya, yang berarti bahwa apabila seorang siswa mempunyai sikap positif terhadap gurunya maka anak tersebut akan senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru yang berangkutan. Situasi ini akan memberi jalan kepada anak ke arah pengalaman belajar yang sukses dan akan menyebabkan ia belajar lebih efektif dan menimbulkan sukses yang besar.

³⁹ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen : Implikasi pada Strategi Pemasaran.*, Jakarta: Graha Ilmu, 2008, hal. 175

⁴⁰ Makhfudh Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990, hal. 99

Secara umum faktor-faktor yang membentuk sikap sosial seseorang ada dua; *pertama*, faktor *internal* atau faktor dari dalam dirinya yaitu cara individu menangani dunia luarnya dengan menyeleksi dan menentukan hal-hal yang diterima dan ditolaknya seperti; pengalaman-pengalaman emosional, asosiasi informasi baru dengan informasi yang lama (penilaian diri baik buruk, konsep diri) dan pengamatan terhadap diri sendiri, pengalaman yang berulang, serta sugesti dari dalam diri. Adapun yang *kedua* adalah faktor *eksternal* atau faktor dari luar diri yaitu hal-hal dan keadaan yang berada di luar diri merupakan suatu rangsangan untuk membentuk ataupun merubah sikapnya seperti; mengamati orang lain, adanya penghargaan dan hukuman, meniru, penerimaan dan penolakan dari luar diri yang berasal dari keluarga, lingkungan dan teman sebaya, sugesti dari luar diri.

e. Indikator Sikap Sosial

Adapun indikator sikap sosial siswa, diambil dari indikator sikap sosial menurut standar kompetensi inti MTs Kurikulum 2013 yaitu;⁴¹

- 1) Jujur yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَ قُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَ يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ، وَ مَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَ رَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَزْرًا عَظِيمًا
﴿الاحزاب : 70 – 71﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (QS.Al-Ahzab/33: 70 – 71)

⁴¹ Lampiran PMA no. 165 tahun 2014. Pdf., hal. 6 (diunduh 22 Desember 2014, pukul 10:50)

وَ قُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ، إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿الاسراء : 53﴾

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku : “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan (suka) menimbulkan perselisihan diantara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.” (QS. Al-Israa’/ 17 : 53)

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَالْبِرُّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ. وَ مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَ يَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا. وَ إِيَّاكُمْ وَ الْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَ الْفُجُورُ يَهْدِي إِلَى النَّارِ. وَ مَا يَزَالُ الْعَبْدُ يَكْذِبُ وَ يَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا. (رواه البخارى و مسلم و ابو داود و الترمذى و صححه و اللفظ له)

Dari Ibnu Mas'ud RA ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Wajib atasmu berlaku jujur, karena sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Dan terus-menerus seseorang berlaku jujur dan memilih kejujuran sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhkanlah dirimu dari dusta, karena sesungguhnya dusta itu membawa kepada kedurhakaan, dan durhaka itu membawa ke neraka. Dan terus menerus seorang hamba itu berdusta dan memilih yang dusta sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta”. (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan Tirmidzi. Tirmidzi menshahihkannya dan lafadh baginya).⁴²

Jujur termasuk sifat yang sulit untuk diidentifikasi, karena kejujuran seorang ada dalam hatinya, hanya yang Maha Mengetahui Allah SWT yang mengetahuinya. Akan tetapi bukan hal yang mustahil sikap jujur untuk dapat ketau dengan mengamati indicator-indikatornya melalui pengamatan.

⁴² Ibn Hajar al-‘Asqalani, *Bulughul Maram, Penerjemah Machfuddin Aladif*, Semarang: Toha Putra, 1997, hal. 782

Kejujuran siswa dapat teridentifikasi dari kesehariannya, seperti mengamati dalam dal mengerjakan ulangan, tugas-tugas, dipercaya dengan teman sebaya, mengungkapkan masalah apa adanya dan lain sebagainya.

- 2) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿النساء 59﴾

“Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-Nisa/ 4 : 59)

فَاسْتَقِمُّوا كَمَا أُمِرْتُمْ وَمَنْ تَابَ مَعَكُمْ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿هود
112 :﴾

“Maka tetaplulah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Hud/ 11 : 112)

Perintah untuk disiplin, dalam Islam adalah taat pada aturan Alloh dan Rosulnya. Sikap disiplin dalam Islam sangat di anjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk

waktu di dalam belajar. Bagian dari itu sebagai siswa dilatih untuk dapat bersikap disiplin dengan mentaati peraturan tata tertib yang berlaku di MTs. Negeri 37 Jakarta. Kedisiplinan siswa dapat dengan mudah diamati melalui keseharian di kelas dan sekolah seperti datang tepat waktu, melaksanakan tata tertib sekolah, menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat, selalu rapi, tidak sembarangan dan lain-lainnya.

- 3) Tanggungjawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

احْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ﴿22﴾ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ ﴿23﴾ وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ ﴿24﴾
﴿الصفات : 22 – 24﴾

“(Kepada para malaikat diperintahkan) “Kumpulkanlah orang-orang yang dzalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah, selain Allah: maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Dan tahanlah mereka di tempat perhentian karena mereka sesungguhnya mereka akan ditanya (dimintai pertanggungjawaban).” (QS. As-Shooffaat/37 : 22 – 24)

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿المدثر : 38﴾

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.” (QS. Al-Mudatsir/74 : 38)

Nabi SAW. bersabda;⁴³

وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ، وَ الْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ رَوْجِهَا وَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَاعِيَّتِهَا (رواه البخاري و مسلم)

“ Dan laki-laki penanggung jawab di keluarganya dan dia akan ditanya tentang tanggung jawabnya itu, dan perempuan

⁴³ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo : Insan Kamil, 2012, hal. 652

penanggung jawab di rumah suaminya dan dia akan ditanya tentang tanggung jawabnya itu.” (HR. Al Bukhori dan Muslim)

إِنَّ اللَّهَ سَائِلٌ كُلَّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَرْعَاهُ حَفِظَ أَمْ ضَيَّعَ (رواه ابن حبان)

“Sesungguhnya Allah akan menanyakan setiap pemimpin atas tanggung jawab yang diberikan kepadanya, apakah dia menjaganya atau menyia-nyiakannya.” (HR. Ibnu Hibban)

Sebagaimana Allah SWT. telah memberi peringatan dan setiap mukmin meyakini bahwa semua akan bertanggungjawab atas hal yang telah dilakukan, karena semuanya tercatat dan akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Adapun untuk siswa dalam konteks belajar, tanggung jawab siswa dapat dilihat dari bagaimana dia melaksanakan tugas-tugas, menerima resiko atas yg dilakukannya, mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan dan sebagainya.

- 4) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿البقرة

﴿ 256 :

“Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS. Al-Baqorah/ 2 : 256)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا

تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿الحجرات : 11﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-ngolok kaum yang lain, boleh jadi mereka yang di perolok-olokkan lebih baik dari mereka yang mengolok-ngolok. Dan jangan pula sekumpulan perempuan mengolok-ngolokkan perempuan lain, boleh jadi perempuan yang diperolok-olokkan lebih baik dari pada perempuan yang mengolok-olok. Dan janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujarat :11)

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عُبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عُبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾ ﴿الكافرون : 1 - 6﴾

Katakanlah: “Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.” (QS. Al-Kafirun 1-6)

حَدَّثَنَا عبد الله حدثني أبي حدثني يزيدُ قَالَ أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ. (رواه البخارى)

“Telah menceritakan kepada kami Abdillah, telah menceritakan kepada saya bapak saya, telah menceritakan kepada saya Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah saw. "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)."(HR. Bukhori)

Allah tidak memaksakan manusia untuk beriman kepadaNya, tidak ada paksaan dalam Islam untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam dan menjauhi larangan-larangannya, begitulah sebaiknya manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sesamanya, dengan orang lain. Hendaknya kita menghargai perbedaan dan saling menghormati satu dengan lainnya. adapun dalam proses belajar dan mengajar di madrasah, siswa dilatih dan diajarkan untuk saling menghormati satu dengan lainnya, hal ini dapat teramati melalui sikap siswa dalam pergaulan di madrasah seperti; dapat memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan padanya, menerima pendapat orang lain yang berbeda dengannya, dapat bekerjasama dalam kelompok dan lain sebagainya.

- 5) Gotong royong yaitu bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿المائدة : 2﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah/5 : 2)

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿الأَنْفَال : ٧٣﴾

“Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.” (QS. Al-Anfal/ 8 : 73)

Bergotong royong dalam kehidupan bermasyarakat dapat ditandai dengan tolong menolong, saling membantu sesama warga masyarakat. Sikap tolong menolong adalah ciri khas umat muslim sejak masa Rasulullah *Ṣalla Allah ‘Alayhi wa Sallam*. Pada masa itu tak ada seorang muslim pun membiarkan muslim yang lainnya kesusahan yang tergambar antara persaudaraan kaum muhajirin dan kaum ansor. Sedangkan kehidupan di madrasah mengamati siswa yang memiliki sikap gotong royong di lingkungan dapat terlihat ketika bekerjasama dengan teman sebayanya di kelas, membantu teman yang kesulitan, ikut piket bersama atau kerja bakti dan lain sebagainya.

- 6) Sopan santun yaitu sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿

الْأَسْرَاءُ : 23 ﴿

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. Al-Isro/ 17 : 23)

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿ النساء : 8 ﴿

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (QS. Annisa/ 4 : 8)

Rosululloh bersabda:⁴⁴

إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُجِبُهُمَا اللَّهُ الْحِلْمَ وَالْأَنَّةَ (رواه مسلم)

“*Sesungguhnya pada dirimu ada dua yang dicintai Allah: santun dan tidak tergesa-gesa.*” (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَةً وَلَا يَنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَةَ (رواه مسلم)

“*Dari Aisyah ra., Rosulullah bersabda: sesungguhnya kelembutan itu jika ada pada sesuatu pasti menghiasi, dan jika dihilangkan dari sesuatu pastilah buruk.*” (HR. Muslim)

Kesantunan diajarkan Islam berupa baik dalam perkataan maupun perbuatan, Nabi Muhammad seorang yang sangat santun. Dalam istilah bangsa Indonesia diajarkan “hormati yang lebih tua dan sayangi yang lebih muda”. Jika kita cermati ayat-ayat al-Quran ini dapat kita pahami bahwa Allah SWT yang memiliki kedudukan yang sangat tinggi ketika berbicara kepada hamba-Nya Dia tetap menjaga sopan santun. Jika Allah yang Maha Segalanya memakai sopan santun maka sudah jelas bagaimana seharusnya manusia biasa bersikap, dan apa tugas mereka di hadapan Allah SWT. Di madrasah seorang siswa akan dapat dilihat kesantunannya ketika dia sedang bergaul dengan kakak kelasnya, teman seangkatannya dan adik kelasnya di madrasah dengan cara dia berkata-kata, menyapa kepada siapapun termasuk guru dan karyawan di madrasah, tersenyum dan memberi salam ketika bertemu guru, menyela pembicaraan dengan teman atau dengan guru dan lain-lainnya.

- 7) Percaya diri yaitu kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak

﴿ 139 عمران ﴾ ال كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿ 139 ﴾

⁴⁴ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, ..., hal. 650-651

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman."
(Ali Imran: 139)

إِنَّ الدِّينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَنْزِيلٌ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿ فَصَلَّتْ : 30 ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu."
(Fushshilat: 30)

Islam mengajarkan agar orang beriman mempunyai rasa percaya diri yang kuat, muslim yang baik adalah muslim kuat, tidak lemah dan tidak bersedih hati, tidak takut, karena dia tahu bahwa dia ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Digembirakan hatinya karena dijanjikan surga atas keimanannya. Dan hendaklah meneguhkan pendiriannya karena janji yang Allah kepadanya, dia yakin karena mempunyai konsep diri yang positif bahwa janji Allah itu benar. Adapun dalam proses belajar dan mengajar, sikap percaya diri siswa muncul jika konsep diri yang ada pada dirinya positif maka dia akan senantiasa bersemangat dalam belajar, tidak malu untuk tampil di depan kelas, berani bertanya, yakin mengerjakan pekerjaannya sendiri, cepat mengambil keputusan dan lain-lainnya.

2. Konsep Diri

a. Hakekat Konsep Diri

Menurut Mohammad Surya, konsep diri adalah gambaran pandangan tentang diri sendiri yang bersumber dari suatu perangkat

keyakinan serta sikap terhadap dirinya, baik yang bersifat positif maupun negatif.⁴⁵ Adapun Williard D. Brooks yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat mendefinisikan konsep diri sebagai “*those physical, social, and psycological perceptions of our selves that we have derived from experiences and our interaction with others*”. Konsep diri sebagai persepsi fisik, sosial dan psikologi diri kita yang berasal dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Kosep diri bisa diartikan sebagai pandangan perasaan tentang diri kita, baik itu bersifat psikologi, sosial atau fisik kita.⁴⁶

Penilaian terhadap diri sendiri juga telah disinggung dalam Al-qur’an yaitu;

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرَكُم مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”. (QS: Al Hujuraat/ 49 : 11)

⁴⁵ Mohammad Surya, Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 86

⁴⁶ Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, ..., hal. 98

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ
لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ



“Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.
(QS. Al Baqoroh / 2 : 216)

Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif tentang diri kita, tetapi juga berupa penilaian diri, tentang yang dipikirkan, dan yang dirasakan tentang diri sendiri. Konsep diri juga dapat diartikan sebagai pandangan seseorang tentang dirinya yang menyangkut hal yang dia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya itu berpengaruh terhadap orang lain.⁴⁷

Abdul Rahman mengutip beberapa pengertian konsep diri di antaranya;⁴⁸ Brehm dan Kassin, Taylor, Peplau, dan Sears mengungkapkan konsep diri sebagai kumpulan keyakinan tentang diri sendiri dan atribut-atribut personal yang dimiliki, menurut Branden konsep diri adalah pikiran, keyakinan dan kesan seorang mengenai sifat dan karakteristik dirinya, keterbatasan dan kapabilitasnya, serta aset-aset dan kewajiban yang dimilikinya, sedangkan Markus dan Wurf menjelaskan bahwa konsep diri bersifat *multifaceted* dari positif negatifnya juga dibedakan dalam hal sentralitas dan kepentingannya, potensi pencapaiannya serta orientasi waktunya. Sehingga konsep diri adalah usaha untuk memahami diri sendiri yang kemudian menghasilkan konsep diri kita sendiri dan menjadi identitas dirinya yang berbeda dengan yang lain.

⁴⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, ..., hal. 130

⁴⁸ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, ..., hal. 62

Selain itu Anita Taylor et.al yang dikutip Jalaludin Rakhmat mengemukakan bahwa konsep diri adalah *all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about your self.*⁴⁹ Konsep diri sebagai semua hal yang kamu pikirkan dan rasakan, semua keyakinan yang kompleks dan sikap yang kamu pegang tentang dirimu sendiri. Sedangkan Hamacheck berpendapat konsep diri atau self concept adalah pandangan menyeluruh seseorang tentang dirinya, tidak tetap dan tidak berubah, terbentuk oleh pengalaman dan bagaimana seorang menjelaskan pengalamannya.

Adapun Dweck & Leggett yang dikutip Glover dan Bruning mengatakan bahwa konsep diri lebih dari sekedar gambaran diri, ketika pengalaman membantu pembentukan konsep diri seorang, konsep diripun mempengaruhi berbagai pengalaman yang mereka miliki.⁵⁰ Adapun Desmita mendefinisikan konsep diri sebagai gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.⁵¹

Konsep diri adalah penilaian tentang keadaan diri sendiri yang sebenarnya pada saat ini, bukan keadaan ideal dari dirinya. Konsep diri tersusun dari berbagai hal dari dia lahir sampai pada saat ini, tentang perlakuan orang lain dan lingkungannya terhadap dirinya. Konsep diri berkembang menurut perjalanan hidupnya, perkembangan konsep diri dalam dalam teori psikoanalisis disebut proses perkembangan ego.

Menurut Erikson yang dikutip oleh Djaali tahap perkembangan konsep diri ini ada beberapa tahap yaitu;⁵²

- 1) Pada usia 1,5 – 2 tahun, *sense of trust vs sense of mistrust*, di tahap ini anak diberi keyakinan bahwa dia mampu melakukan,

⁴⁹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, ...*, hal. 99

⁵⁰ John A. Glover and Roger H. Bruning, *Educational Psychology, Principles and Applications*, USA: HarperCollinsPublisher, 1990, hal. 219

⁵¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 164

⁵² Djaali, *Psikologi Pendidikan, ...*, hal. 130

sehingga timbul kepercayaan diri dari anak untuk mempercayai orang dewasa, sehingga menumbuhkan perasaan positif.

- 2) Pada usia 2 – 4 tahun, *sense of anatomy vs shame and doubt*, di sini anak dibeikan kepercayaan melakukan sendiri tanpa terlalu banyak diberi bantuan oleh orang dewasa, serta didorong untuk berbuat atas kemauannya sendiri, menurut kemampuannya dan mandiri. Tidak malu ataupun ragu-ragu untuk melakukan sesuatu.
- 3) Pada usia 4 – 7 tahun, *sense of inisiative vs sense of quilt*, anak didorong untuk mencoba sesuatu yang baru dan direspon dengan baik karena pada tahap ini anak mulai ingin tahu dan mencoba-coba sesuatu.
- 4) Pada usia 7 – 11/12 tahun, *sense of industry vs inferiority*, anak ingin menunjukkan keberhasilan usahanya, menunnjukkan prestasinya, berkompetisi dan berusaha untuk berprestasi.
- 5) Pada masa remaja, *sense of identitiy*, anak berusaha untuk mencari tahu siapa dirinya, mengumpulkan informasi, pengalaman dan perasaan tentang dirinya untuk mendapatkan identitas diri dan membentuk suatu konsep diri.

Dalam psikologi sosial konsep diri terdiri dari dua komponen. Satu, komponen kognitif yang disebut citra diri (self image). Dua, komponen afektif yang disebut harga diri (self esteem).⁵³

Jadi konsep diri adalah pengenalan kita terhadap diri sendiri serta penilaian kita terhadap diri secara menyeluruh baik dari aspek fisik, psikis maupun sosial yang di dalamnya termasuk perasaan, keyakinan maupun pikiran kita.

⁵³ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, ...*, hal. 99

b. Ciri-ciri Konsep Diri

Ada beberapa ciri konsep diri yang dipaparkan oleh Inge Hutagalung di antaranya, karakteristik individu dengan konsep diri positif sebagai berikut;⁵⁴

- 1) Orang yang terbuka.
- 2) Orang yang tidak memiliki hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi yang masih asing sekalipun.
- 3) Orang yang cepat tanggap dalam situasi sekelilingnya.

Sedangkan karakteristik individu dengan konsep diri negatif, yaitu ;

- 1) Sangat peka dan cenderung sulit menerima kritik dari orang lain.
- 2) Mengalami kesulitan berbicara dengan orang lain.
- 3) Sulit mengakui kesalahannya.
- 4) Kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara yang wajar. Senang mendapatkan pujian, setiap pujian adalah lebih baik daripada tidak ada sama sekali.
- 5) Cenderung menunjukkan sikap mengasingkan diri, malu-malu dan tidak berminat pada persaingan.

William D. Brooks dan Philip Emmert yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat mengemukakan yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan :⁵⁵

- 1) Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah;
- 2) Ia merasa setara dengan orang lain
- 3) Ia menerima pujian tanpa rasa malu
- 4) Ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat;

⁵⁴ Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis menuju Pribadi Positif*, Jakarta: Indeks, 2007, hal. 23

⁵⁵ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ..., hal. 103-104

- 5) Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Sedangkan tanda-tanda orang dengan konsep diri negatif adalah:

- 1) Peka pada kritik.
- 2) Responsif terhadap pujian. Ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya ketika menerima pujian.
- 3) Bersikap hiperkritis terhadap orang lain. Ia selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan pada orang lain.
- 4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain, merasa tidak diperhatikan. Sehingga ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, dan tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetensi dengan menunjukkan keenggannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi

D.E Hamaceck yang di kutip Jalaludin Rakhmat menjelaskan beberapa karakteristik seorang yang mempunyai konsep diri yang positif sebagai berikut;⁵⁶

- 1) Meyakini nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diyakininya dan kuat mempertahankannya, serta cukup tangguh untuk merubah prinsip tersebut jika terbukti dia salah.
- 2) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik, tidak menyesal jika yang lain tidak setuju dengan tindakannya, tanpa rasa bersalah dan menyesal yang berlebihan.
- 3) Tidak cemas dengan apa yang terjadi besok, kejadian yang sudah berlalu dan terjadi sekarang.

⁵⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, ...*, hal. 104

- 4) Meyakini kemampuannya untuk mengatasi masalah, bahkan jika dia gagal
- 5) Merasa sama dengan yang lain, walaupun terdapat beberapa perbedaan latar belakang.
- 6) Merasa penting dan bernilai bagi orang lain terutama bagi orang-orang yang dipilih sebagai sahabatnya.
- 7) Menerima pujian dan penghargaan tanpa pura-pura rendah hati dan bersalah
- 8) Cenderung akan menolak usaha orang yang mendominasi.
- 9) Sanggup mengakui perasaannya kepada orang lain, baik itu keinginan-keinginannya, rasa cinta, marah, sedih, bahagia, kecewa, puas dan lainnya.
- 10) Menikamati dirinya sendiri dengan utuh dalam berbagai aktivitasnya
- 11) Peka terhadap kebutuhan orang lain, tidak dapat bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.

Berdasarkan penjelasan mengenai ciri-ciri dan karakter dari konsep diri maka disimpulkan bahwa konsep diri dapat dicirikan menjadi dua; *pertama*, konsep diri positif yaitu orang yang mempunyai pandangan positif tentang dirinya sehingga orang lainpun secara tidak langsung akan melihat dia sebagai orang yang positif seperti terbuka, optimis, cepat tanggap, mampu memperbaiki diri, berbaik sangka, menikmati kehidupannya dengan tenang. *Kedua*, konsep negatif yaitu orang yang mempunyai pandangan negatif mengenai dirinya sendiri sehingga dia akan berburuk sangka dengan orang lain, pesimis, malu, cemas, merasa dirinya tidak disenangi orang lain, sensitif, sulit bergaul dengan orang karena mudah tersinggung.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Ada beberapa faktor yang dapat membentuk konsep diri pada seseorang, menurut Inge Hutagalung faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu :⁵⁷

- 1) Orang lain, Konsep diri seseorang terbentuk dari bagaimana penilaian orang lain mengenai dirinya. Tidak semua orang lain berpengaruh sama pada diri kita. Orang-orang yang paling berpengaruh adalah orang-orang yang paling dekat dengan kita (*significant others*). Ketika kita masih kecil, *significant others* adalah orang tua dan saudara. Dari merekalah secara perlahan-lahan kita membentuk konsep diri kita. Dalam perkembangannya, *significant others* meliputi semua orang yang memengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan seseorang. Ketika individu telah dewasa, kita mencoba menghimpun penilaian semua orang yang pernah berhubungan dengan kita. Pandangan diri kita menurut penilaian orang lain disebut *generalized others*, yaitu pandangan seseorang mengenai dirinya berdasarkan keseluruhan pandangan orang lain terhadap dirinya.
- 2) Kelompok rujukan (*reference group*), Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang pasti menjadi anggota dari berbagai kelompok. Setiap kelompok memiliki norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Kelompok ini disebut kelompok rujukan. Berdasarkan kelompok ini, kita akan berusaha mengarahkan perilaku dan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompok tersebut.

⁵⁷ Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis menuju Pribadi Positif, ...*, hal. 27

Senada dengan pendapat Inge Hutagalung tersebut, Jalaludin Rakhmat juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri pada seseorang yaitu;⁵⁸

- 1) Orang lain, seseorang mengenal tentang dirinya dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Konsep diri seseorang terbentuk dari bagaimana penilaian orang lain mengenai dirinya. Orang-orang yang paling berpengaruh adalah orang-orang yang sangat penting bagi diri seseorang (*significant others*). *Significant others* ketika kita kecil adalah orang tua dan saudara dan dari merekalah kita membentuk konsep diri. Dalam perkembangannya *significant others* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan seseorang. Ketika seseorang telah dewasa, maka ia akan berusaha untuk menghimpun penilaian orang-orang yang pernah berhubungan dengannya.
- 2) Kelompok Acuan (*Reference Group*), Dalam kehidupannya, setiap orang sebagai anggota masyarakat akan menjadi anggota suatu kelompok. Setiap kelompok memiliki norma dan nilai sendiri. Diantara kelompok tersebut, ada yang disebut kelompok acuan yang merupakan kelompok yang mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan norma dan nilai yang di anut oleh kelompok tersebut. Sehingga secara emosional mengikat dan akan mempengaruhi konsep diri seseorang

Seperti yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat, George Herbeert Mead mengatakan ada orang-orang yang mempengaruhi sikap kita yaitu orang-orang yang paling dekat dengan diri kita, ketika kita masih kecil, dia menyebutnya *significant others*. Sementara Richard Dewey dan W.J. Humber menyebutnya sebagai *affective others* sebagai orang yang memiliki ikatan emosional dengan kita.⁵⁹

⁵⁸Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ..., hal. 99-102

⁵⁹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ..., hal. 100

Sedangkan Syamsul Bachri Thalib mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa adalah faktor keadaan fisik dan penilaian orang lain mengenai fisik individu, faktor keluarga dan pola asuh orang tua serta status sosial ekonominya, faktor lingkungan sekolah.⁶⁰

Hurlock menguraikan ada beberapa hal yang mempengaruhi konsep diri seorang yaitu;⁶¹

- 1) Kondisi fisik, anak yang memiliki cacat fisik dan kesehatan yang buruk menghalangi anak untuk bermain dengan teman-temannya sehingga menyebabkan anak merasa rendah diri dan terbelakang.
- 2) Bentuk tubuh, anak yang memiliki tubuh yang terlalu gemuk atau terlalu kecil menurut usianya dan berbeda dengan teman-temannya dapat mengakibatkan perasaan rendah diri.
- 3) Nama dan julukan yang menggambarkan cemoohan atau kekurangan fisik anak dapat menimbulkan perasaan rendah diri.
- 4) Status sosial ekonomi yang lebih rendah dari teman sebaya cenderung akan menimbulkan perasaan rendah diri, dan status sosial ekonomi tinggi akan menimbulkan rasa sombong dalam bergaul.
- 5) Lingkungan sekolah yang didukung oleh guru yang kompeten dan pengertian dengan guru.
- 6) Dukungan sosial dari teman-teman sebaya akan mempengaruhi pembentukan konsep diri anak.
- 7) Keberhasilan dan kegagalan yang dialami dapat menimbulkan rasa percaya diri ataupun perasaan kurang percaya diri.
- 8) Seks, anak perempuan menyadari dan menerima penilaian kecenderungan masyarakat terhadap peran lebih rendah yang

⁶⁰ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, hal. 125

⁶¹ Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Alih Bahasa: Med.Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga, 2000

harus dijalankan daripada anak laki-laki, sehingga anak perempuan menilai dirinya rendah atau kurang.

- 9) Kecerdasan yang kurang dari rata-rata dapat membuat diri malu karena adanya penolakan-penolakan dari teman sebaya. Begitu juga dengan yang kecerdasannya tinggi bisa memiliki konsep diri yang buruk karena harapan keluarga yang begitu tinggi terhadapnya dan jika tidak tercapai akan membuatnya merasa gagal, atau sebaliknya akan menjadi sombong terhadap yang kurang darinya.

Merujuk pada paparan tersebut di atas bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri adalah faktor dalam diri seperti gender, bentuk dan kondisi fisik, kecerdasan, nama julukan. Faktor di luar diri seperti lingkungan, orang terdekat dan keluarga, dukungan sosial, status ekonomi, orang lain dan status dalam anggota masyarakat.

d. Indikator Konsep Diri

Indikator konsep diri diambil dari dimensi utama konsep diri menurut Calhoun dan Acocella yaitu :⁶²

- 1) Pengetahuan yaitu bagaimana anak menggambarkan dirinya berdasarkan pemahaman dirinya, meliputi fisik, mental dan keagamaan
- 2) Harapan ialah dambaan, aspirasi, harapan, keinginan anak meliputi hubungan dalam keluarga dan pertemanan.
- 3) Penilaian merupakan bagaimana anak menilai dirinya dan bagaimana standar *self-ideal* yang anak tetapkan, sehingga akan membentuk seberapa besar anak menyukai/ menghargai diri sendiri. Meliputi karakternya dan bersosialisasi dengan lingkungan.

⁶² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, ..., hal. 166-169

3. Kecerdasan Emosional

a. Hakekat Kecerdasan Emosional

Kecerdasan menurut Ensiklopedia Pendidikan yaitu istilah untuk menggambarkan kepandaian atau kepintaran seseorang.⁶³ Piaget yang dikutip Hamzah B. Uno mengatakan bahwa kecerdasan itu *an intelligent act is one cause an approximation to the conditions optimal for an organism's survival. In other words, intelligence allows an organism to deal effectively with its environment.* Intelegensi sebagai suatu tindakan cerdas yang menyebabkan adanya pendekatan secara optimal untuk kelangsungan hidup organisme. Dengan kata lain kecerdasan memungkinkan suatu organisme untuk menangani secara efektif dengan lingkungannya⁶⁴

Al-Qur'an menggambarkan bahwa akal diidentifikasi dengan kata *lub* yang jamaknya adalah *al-albab*, sehingga kata *ulu al-bab* diartikan sebagai orang-orang yang berakal."⁶⁵ Sebagaimana yang tertera dalam Surah Ali-'Imran ayat 190-191 yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
 فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
 عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau

⁶³ Munadir, *Enslikopedia Pendidikan*, Malang: UM Press, 2003, hal. 43

⁶⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal 59

⁶⁵ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawy)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, h. 130

menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. (QS. Ali-'Imran /3: 190-191).

Secara anatomis, bukan hanya kecerdasan intelektual saja yang berada dalam otak manusia namun yang spektakuler dalam otak manusia ada komponen anatomis untuk aspek rasional (IQ), aspek spiritual (SQ) dan aspek emosional (EQ). hal ini menunjukkan secara kodrat manusia memang disiapkan untuk merespon segala macam halnya dengan tiga komponen tersebut. Kecerdasan emosional bertumpu pada jalur emosi dalam otak manusia. system limbic yang jauh lebih tua daripada kulit otak (cortex cerebri) memainkan peranan penting dalam tatanan emosi. Ini menuntut adanya kecerdasan semosional juga hal yang penting dalam kehidupan manusia. Menurut Goleman yang dikutip oleh Taufiq; EQ dibangun oleh saraf-saraf emosi dalam otak manusia, dan zaman modern bercirikan manusia-manusia yang kehilangan emosi.⁶⁶

Sementara Gardner mengungkapkan seperti yang dikutip oleh tim Inisiasi bahwa kecerdasan manusia sebagai (1) kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupannya, (2) kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, (3) kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.⁶⁷ Adapun kecerdasan menurut David Wechsle yang dikutip oleh Makmun Mubayid adalah kemampuan sempurna (komprehensif) seseorang untuk berperilaku terarah, berpikir logis dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya, sejak 1940 David Wechsler mengisyaratkan adanya unsur intelektual yang dikandung oleh akal, yaitu unsur emosi dan faktor-faktor pribadi dan sosial.⁶⁸

⁶⁶ Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurasains dan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 2003, hal. 16-17

⁶⁷ Linda Campbell et.all, *Teaching and Learning Through Multiple Intelligences, Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan, Terjemahan Tim Inisiasi*, Depok: Inisiasi, 2002, hal. 2

⁶⁸ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2010, hal. 13

Adapun emosi menurut Goleman yang dikutip Hamzah B. Uno adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Secara harfiah emosi didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan dan nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Yang kemudian menggolongkan utama emosi dan beberapa emosi yang termasuk di dalamnya yaitu;⁶⁹

- 1) Amarah; beringas, mengamuk, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan dan tindak kekerasan.
- 2) Kesedihan; pedih, sedih, suram, muram, melankolis, mengasihani diri, kesepian ditolak, putus asa, patalogis, depresi berat.
- 3) Rasa takut; cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, waspada, ngeri, kecut, tidak senang, fobia, fanatik
- 4) Kenikmatan; bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, takjub, terpesona, terpenuhi, maniak
- 5) Cinta; penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih
- 6) Terkejut; terkesiap, takjub, terpana
- 7) Jengkel; hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah
- 8) Malu; rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib dan hati hancur lebur

Emosi adalah psikologis dengan ciri-ciri sebagai berikut: pertama, lebih bersifat subyektif dari pada peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berfikir. Kedua, bersifat fluktuatif (tidak tetap), dan ketiga, terkait dengan peristiwa pengenalan panca indera.⁷⁰

⁶⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, ...*, hal. 64

⁷⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya, 2004, hal.168

Selanjutnya kecerdasan emosional (EQ) dikemukakan pertama kali oleh Peter Salovey dan John Mayer, dikutip oleh Hamzah B. Uno yang menerangkan bahwa kualitas emosional penting bagi kesuksesan seorang. Kualitas tersebut antara lain empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemampuan kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, diskusi, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat. Menurut mereka kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.⁷¹

Al-qur'an memang tidak tertulis secara jelas mengenai kecerdasan emosional, namun secara eksistensi Al-qur'an menyinggung mengenai kecerdasan ini, seperti yang tertera dalam surat Al Hajj ayat 46;

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿الْحَجَّ : 46﴾

Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada. (QS. Al Hajj/22 : 46)

Kecerdasan emosional yang dimaksud berarti dapat berkenaan dengan sikap-sikap terpuji yang muncul dari *qalbu* dan *aqlu*, yaitu sikap bersahabat, kasih sayang, empati, takut berbuat salah, keimanan, dorongan moral, bekerjasama, dapat beradaptasi, berkomunikasi, dan penuh perhatian dan kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan.⁷²

⁷¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, ..., hal. 69

⁷² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2008, Ed, 2, cet. 3, hal. 43

Adapun menurut Ramayulis “Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut intelligence dan bahasa Arab disebut *al-dzaka* menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, maksudnya adalah kemampuan (al-qudroh) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna.⁷³ Wilayah kecerdasan emosional adalah hubungan pribadi dan antar pribadi, kecerdasan emosional bertanggung jawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial, dan kemampuan adaptasi sosial pribadi.⁷⁴

Sedangkan Harun Nasution menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah akal yang dimiliki oleh orang yang mempunyai kesanggupan untuk mengelola dirinya dengan baik agar selalu terpelihara dari mengikuti hawa nafsu, berbuat sesuatu yang dapat memecahkan dan memberikan kemudahan bagi orang lain, sekaligus orang yang tajam perasaan hatinya untuk merasakan sesuatu dibalik masalah yang ada dalam pikirannya.”⁷⁵

Menurut Lawrence E. Shapiro yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, kecerdasan emosional anak dapat dilihat pada keuletannya, optimismenya, motivasi dirinya, dan antusiasmenya.⁷⁶ Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai: “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.”⁷⁷

Stein dan Book mengemukakan bahwa kecerdasan EQ adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit, mencakup aspek pribadi, sosial dan pertahanan dari

⁷³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, cet. 7, hal. 96

⁷⁴ Jeane Segal, *Melejitkan Kepekaan Emosional*, Bandung: Mizan Media Utama, 2000, hal. 27

⁷⁵ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: UI Press, 1986, h.7

⁷⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara: 2012, hal. 67

⁷⁷ Lawrence E. Saphiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Jakarta: Gramedia, 1998, hal. 8

seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.⁷⁸

Bar-On pada tahun 1992 seorang ahli psikologi Israel, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.⁷⁹ Patton menyebutkan bahwa EQ mencakup sifat-sifat seperti; kesadaran diri, menejemen suasana hati, motivasi diri, mengendalikan impuls (desakan hati), dan keterampilan mengedalikan orang lain.⁸⁰

Ada lima wilayah kemampuan kecerdasan emosional menurut Salovey yang dikutip Hamzah B. Uno yaitu; mengenali emosi diri yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas, memotivasi diri sendiri yaitu kemampuan untuk menata dan memotivasi diri serta menguasai diri, mengenalli emosi orang lain yaitu empati dan keterampilan untuk mengetahui perasaan orang lain, membina hubungan yaitu keterampilan sosial mampu menjalin hubungan dengan orang lain.⁸¹

Peter Salovey dan John Mayer menjelaskan bahwa ada beberapa kualitas emosi yang dianggap penting bagi seorang dalam meraih keberhasilan, diantaranya empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemampuan kemandirian, diskusi, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.⁸²

Carolyn mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan mengenali, memahami, mengatasi dan mengekspresikan

⁷⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, ...*, hal. 69

⁷⁹ Daniel, Goleman, *Emotional Intelligence terjemahan*, Jakarta: PT Gramedia, 2000, hal.

⁸⁰ Patricia Patton, *Emotional Intellegence in Work Place, Kecerdasan Emosional di Tempat Kerja, Terjemahan Zaini Dahlan*, Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1998, hal. 2

⁸¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, ...*, hal. 73 – 75

⁸² Lawrence E. Saphiro, *How To Rise A Child With High EQ, A Presen Guide To Emotional Inteleligent, Terjemahan A.T. kancono*, Jakarta: Gramedia, 1997, hal. 9-10

emosi dengan layak.⁸³ Senada dengan hal tersebut Davies dkk menyatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya, serta menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan tingkahlaku seseorang.⁸⁴

Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kecerdasan *antar* pribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan, sedangkan kecerdasan *intrapribadi* adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model dari diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan model tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.⁸⁵

Di samping itu ada beberapa komponen kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut; kesadaran diri yaitu sadar akan emosi diri ketika emosi tersebut muncul, pandai secara emosional yaitu mengenali dan mengidentifikasi perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta mengkomunikasikannya, kemampuan berempati, iba, memotivasi, semangat dan mengambil hati orang lain, kemampuan membuat keputusan yang seimbang antara akal sehat dan emosi, kemampuan bertanggung jawab dan mengatur terhadap emosi seseorang.⁸⁶

Reuven Bar merangkum kecerdasan emosional ke dalam lima ranah sebagai berikut;⁸⁷

- 1) Ranah Intrapribadi, kemampuan mengenal dan mengendalikan diri sendiri. Ada lima skala yaitu;

⁸³ Carolyn Meggitt, *Memahami Perkembangan Anak (Alih Bahasa: Agnes Theodora W)*, Jakarta: Indeks, 2013, hal. 257

⁸⁴ Monty P. S. & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Populer Obor, 2003, hal. 27

⁸⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional (Alih Bahasa: T. Hermaya)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005, hal. 52

⁸⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, ...*, hal. 75 - 76

⁸⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, ...*, hal. 76 - 83

- a) Kesadaran diri; yaitu kemampuan untuk mengenal, memilih, memahami perasaan dan pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.
 - b) Sikap asertif; yaitu kemampuan menyampaikan perasaan kita, membela diri dan mempertahankan pendapat. Ada tiga komponen dasar pada asertif yaitu kemampuan mengungkapkan perasaan, kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pikiran secara terbuka, kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi.
 - c) Kemandirian; yaitu kemampuan mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, percaya diri dan mampu membuat keputusan.
 - d) Penghargaan; kemampuan menghormati diri, mengenali kekuatan dan kelemahan diri.
 - e) Aktualisasi diri; kemampuan untuk berjuang mewujudkan potensi diri, mengembangkan dan memperbaiki diri.
- 2) Ranah antarpribadi yaitu keterampilan bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Terdiri dari tiga skala yaitu;
- a) Empati; kemampuan untuk memahami, menghargai dan melihat serta menyelaraskan diri dengan perasaan, pikiran dan sudut pandang orang lain.
 - b) Tanggung jawab sosial; kemampuan untuk menjadi anggota dan bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok atau masyarakatnya.
 - c) Hubungan antarpribadi; kemampuan menjalin dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, serta kemampuan merasa tenang dan nyaman dalam hubungan tersebut.
- 3) Ranah penyesuaian diri yaitu kemampuan untuk bersikap lentur dan realistis dalam memecahkan masalah serta memahami dan menghadapi. Terdapat tiga skala dalam ranah ini yaitu;

- a) Uji realitas; kemampuan untuk melihat, menilai sesuatu sesuai dengan kenyataannya
 - b) Sikap fleksibel; kemampuan menyesuaikan perasaan, pikiran dan tindakan dengan keadaan yang berubah-ubah
 - c) Pemecahan masalah; kemampuan mengidentifikasi, mencari jalan keluar permasalahan dan keinginan melakukan yang terbaik
- 4) Ranah pengendalian stress yaitu kemampuan untuk menghadapi, mengendalikan impuls dan menanggung stress tanpa hilang kendali. Ranah ini memiliki dua skala yaitu;
- a) Ketahanan menanggung stress; kemampuan memilih tindakan untuk menghadapi stress, sikap optimis dengan kemampuan diri dalam menghadapi, memiliki perasaan dapat menangani situasi stress
 - b) Pengendalian impuls; kemampuan menahan atau menunda dorongan untuk bertindak yang tidak bertanggung jawab
- 5) Ranah situasi hati umum yaitu kemampuan memandang terhadap kehidupan, sehingga dapat bergembira sendiri ataupun dengan orang lain. Hal ini memiliki dua skala yaitu;
- a) Optimisme; kemampuan mempertahankan sikap positif yang realistis dalam menghadapi masa-masa sulit
 - b) Kebahagiaan; kemampuan mensyukuri kehidupan, menyukai diri sendiri dan orang lain

Jadi kecerdasan emosional adalah bentuk lain dari kecerdasan, kecakapan dan atau kemampuan seorang dari sisi mental atau emosionalnya yang terkait dengan cara dia menghadapi masalah-masalah dalam kehidupannya serta kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.

b. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Ada beberapa ciri sebagai tanda orang yang mempunyai intelegensi yang tinggi di antaranya adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat, kemampuan mengingat, kreatifitas yang tinggi, dan imajinasi yang berkembang.⁸⁸

Goleman menjelaskannya ke dalam lima kecerdasan emosional yaitu;⁸⁹

- 1) Mengenali Emosi Diri: Kesadaran mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Mengenali emosi diri merupakan dasar kecerdasan emosional. Orang-orang yang memiliki keyakinan lebih tentang perasaannya adalah pilot yang andal bagi mereka, karena mereka memiliki kepekaan lebih terhadap perasaan yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan-keputusan masalah pribadi.
- 2) Mengelola Emosi: Menangani perasaan agar dapat terungkap secara tepat. Kecakapan ini tergantung pada kemampuan mengenali emosi diri. Termasuk dalam kecakapan ini adalah bagaimana menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini. Orang-orang yang tidak cakap dalam keterampilan ini akan terus-menerus melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dalam keterampilan ini dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan keruntuhan dalam kehidupan.
- 3) Memanfaatkan emosi secara produktif; Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting kaitannya dengan perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri dan untuk berkreasi. Mengendalikan emosi diri

⁸⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, ...*, hal. 59

⁸⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting dari IQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006, hal. 204-205

meliputi menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Disamping itu mampu menyesuaikan diri dalam *flow* (hanyut dalam pekerjaan) memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang yang memiliki ketrampilan ini jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

- 4) Mengenali Emosi Orang lain; Empati yaitu kemampuan yang juga bergantung kepada kesadaran diri emosional. Empati merupakan keterampilan bergaul yang mendasar. Orang yang empatik jauh lebih mampu menangkap sinyal sosial yang tersembunyi, yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.
- 5) Membina Hubungan; Sebagian besar seni membina hubungan merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan sosial ini menunjang popularitas kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan dengan orang lain. Mereka adalah bintang-bintang pergaulan.

Dapsari berpendapat bahwa orang yang mempunyai kecerdasan emosional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut; Optimal dan selalu positif ketika menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya, terampil dalam menangani emosinya, dengan mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi serta kesadaran emosi terhadap orang lain, memiliki kecakapan intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antarpribadi, dan ketidakpuasan konstruktif, optimal pada nilai-nilai empati, intuisi, tingkat kepercayaan, daya pribadi, dan integritas, serta Optimal pada kesehatan secara umum, kualitas hidup, dan kinerjanya.⁹⁰

⁹⁰ Casmini, *Emotional Parenting*. Yogyakarta : Nuansa Aksara, 2007, hal. 24

Adapun Goleman membagi kecakapan emosi menjadi dua bagian, yaitu;⁹¹

- 1) Kecakapan pribadi, kecakapan mengelola diri sendiri. Diantaranya; (1) kesadaran diri yaitu kemampuan mengetahui keadaan diri, kegemaran, kemampuan, dan intuisi. Termasuk juga kesadaran diri, penilaian diri dan kepercayaan diri. (2) Pengaturan diri yaitu kemampuan mengelola keadaan, dorongan hati, serta sumber daya diri sendiri. Termasuk juga pengendalian diri, dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi. (3) Motivasi yaitu kecenderungan emosi yang akan memudahkan tujuan. Motivasi terdiri dari dorongan berprestasi, komitmen, serta inisiatif dan optimisme.
- 2) Kecakapan sosial yaitu cara dalam menangani suatu hubungan dengan; (1) Empati, yaitu kemampuan menyadari dan memahami perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. (2) Keterampilan sosial adalah kemampuan memberikan respon yang dikehendaki orang lain. Seni menangani emosi orang lain merupakan kecakapan dasar dari pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan serta sebagai katalisator perubahan.

Merujuk pada beberapa pendapat tersebut, simpulan mengenai ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah orang yang mampu mengenali emosi, mengelola emosi, memanfaatkan emosinya dengan baik, memahami orang lain, memeberikan respon yang dikehendaki orang lain dan dapat membina hubungan dengan orang lain secara baik serta mampu memotivasi diri.

⁹¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi (Alih Bahasa: T. Hermaya)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hal. 42-43

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional seseorang dipengaruhi oleh faktor *internal* yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang. Sedangkan otak emosional seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan *amigdala*, *neokorteks*, *system limbik lobus prefrontal* dan hal-hal lain yang berada pada otak. Dengan kata lain yang memberikan pengaruh pada kecerdasan emosional seseorang adalah optimisme dan positive thinking yang tumbuh dalam dirinya.⁹² Kemudian faktor *eksternal* yaitu faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar ini dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara, misalnya melalui media masa baik cetak maupun elektronik.⁹³

Selain itu ada juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional; *Pertama* faktor keluarga, keluarga merupakan sekolah yang paling utama untuk mempelajari emosi sejak bayi lahir. Di dalam lingkungan yang akrab ini anak-anak akan belajar bagaimana merasakan perasaannya sendiri dan bagaimana menanggapi perasaan orang lain. Peristiwa-peristiwa emosi yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat secara permanen sampai saat mereka dewasa. Kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga akan sangat bermanfaat bagi anak-anak dikemudian hari. *Kedua* faktor lingkungan sangat dominan dengan lingkungan masyarakat, baik di daerah tempat tinggal maupun pendidikan. Kecerdasan emosi berkembang seiring dengan perkembangan fisik dan mental seorang anak. Dengan belajar dari masyarakat sekitar, anak dapat mengetahui berbagai emosi dan belajar mengembangkan emosi mereka agar lebih bijaksana dalam mengatur emosi mereka.⁹⁴

Secara garis besar kecerdasan emosional seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor dari dalam diri yaitu keadaan otak

⁹²Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurasains dan Al Qur'an*, ..., hal. 272

⁹³Casmini, *Emotional Parenting*. Yogyakarta : Nuansa Aksara, ..., hal. 23

⁹⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional (Alih Bahasa: T. Hermaya)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, ..., hal. 268

emosionalnya, rasa optimis dan prasangka baiknya. Faktor eksternal yaitu pengaruh dari keluarga dan lingkungannya.

d. Indikator Kecerdasan Emosional

Indikator kecerdasan emosional berdasarkan beberapa aspek kecerdasan emosional menurut Goleman yaitu;

- 1) Mengenali emosi diri; yaitu kemampuan mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi dan kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.
 - a) Mengenal dan merasakan emosi sendiri
 - b) Memahami penyebab perasaan yang timbul
- 2) Mengelola emosi; yaitu kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam dirinya, menjaga agar emosi tetap terkendali.
 - a) Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola emosi dengan lebih baik
 - b) Lebih mampu mengungkapkan emosi dengan tepat
- 3) Memotivasi diri sendiri; yaitu mempunyai ketekunan dan kesabaran untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.
 - a) Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan
 - b) Mampu mengendalikan diri dan optimis
- 4) Mengenali emosi orang lain; yaitu empati maksudnya kemampuan menangkap tanda-tanda sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga dia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

- a) Memiliki sikap empati atau peka terhadap perasaan orang lain
 - b) . Mampu mendengarkan orang lain
- 5) Membina hubungan; yaitu kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain yang merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan.
- a) Terampil berkomunikasi dengan orang lain
 - b) Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul tesis yang saya bahas adalah sebagai berikut;

1. Sri Handayani (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008), Hubungan Pengetahuan, sikap, Minat, dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah KDM I Pada Mahasiswa Semester I AKPER Giri Satria Husada Wonogiri, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan prestasi belajar dengan koefisien regresi untuk pengetahuan adalah 0,176, nilai t 2,149 dan nilai p 0,034, nilai koefisien regresi sikap 0,410, nilai t 2,082 dan nilai p 0,040, Koefisien regresi untuk minat adalah 0,270, nilai t 2,438 dan nilai p 0,017, dan untuk koefisien regresi motivasi belajar adalah 0,350, nilai t 2,323 dan nilai p 0,023. Dan hasil uji keberartian didapatkan nilai F hitung 5,771, nilai F tabel untuk α 5 % = 2,48, dan untuk α 1 % = 3,56. Sumbangan Relatif untuk variabel pengetahuan 57,59 %, sikap = 14,4 %, minat = 9,6 %, dan motivasi belajar = 11,08 %, sedangkan sumbangan efektif variabel pengetahuan = 12,32 %, sikap = 3,08 %, minat = 2,05 % dan motivasi belajar = 2,37 %. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan, sikap, minat, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Variabel pengetahuan mempunyai sumbangan relatif dan sumbangan efektif paling besar terhadap prestasi belajar. Para dosen perlu mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa baik faktor internal maupun eksternal agar aktivitas belajar menjadi efektif.

2. Karyono, (Universitas Negeri Semarang, 2007), Hubungan Antara Persepsi Layanan Bimbingan Karir Dan Konsep Diri Terhadap Minat Wirausaha Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2006/2007, dengan hasil penelitian: 1) Ada hubungan antara persepsi terhadap layanan bimbingan karir dengan minat wirausaha pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri I Seyegan, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2006 / 2007 (r_{x1y} sebesar 0,470 dan $p = 0,005$); 2) Ada hubungan antara konsep diri dengan minat wirausaha pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri I Seyegan, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2006 / 2007 (r_{x2y} sebesar 0,727 dan $p = 0,005$); 3) Ada hubungan antara persepsi terhadap layanan bimbingan karir dan konsep diri pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri I Seyegan Sleman, Yogyakarta diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut : $Y = 0,436 + 0,243 X_1 + 0,626 X_2$; dan sumbangan efektif variabel persepsi terhadap layanan bimbingan karir terhadap minat wirausaha sebesar 24,3% dan sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap minat wirausaha sebesar 62,6%
3. Wayan Kardi, (Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, 2013), Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Kelurahan Kintamani Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan hasil penelitian menunjukkan hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar IPA $F_{hitung} = 32,86 > F_{tabel} = 3,96$. Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA $F_{hitung} = 181,75 > F_{tabel} = 3,96$. Hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA $F_{hitung} = 35,31 > F_{tabel} = 3,11$, yang berarti memiliki hubungan yang signifikan.

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh universitas yang berbeda, ada beberapa kesamaan yang bisa dilihat

yaitu bahwa penelitian tersebut dilakukan di dalam dunia pendidikan, itu artinya bahwa variabel-variabel yang akan diteliti mempunyai arti penting dan memberikan pengaruh kepada dunia pendidikan sehingga diharapkan nanti akan membawa manfaat dalam bidang pendidikan pula. Selanjutnya adalah ada persamaan variabel-variabel tersebut dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Kesamaan lainnya yaitu ada dua variabel bebas (X) yang sama dengan yang akan diteliti. Sedangkan perbedaan yang mendasar jika dalam penelitian sebelumnya variabel Sikap menjadi variabel bebas, pada penelitian yang akan dilakukan nanti Sikap menjadi variabel terikat (Y).

C. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian

1. Hubungan antara Konsep Diri dengan Sikap Sosial

Teori-teori di atas menjelaskan bahwa sikap sosial siswa dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya ada beberapa faktor di antaranya; Faktor *internal*, faktor yang terdapat dalam diri manusia. Cara individu menghadapi dunia luarnya secara selektif, ada yang diterima tetapi ada juga yang diseleksi untuk menentukan hal-hal yang diterima dan ditolaknya. Faktor *eksternal*, hal-hal dan keadaan yang berada di luar individu merupakan suatu stimulus untuk membentuk ataupun merubah sikapnya.

Faktor internal inilah terdiri dari beberapa aspek, bagaimana individu dapat menghadapi dunia selain dirinya. Hal ini membutuhkan suatu konsep diri yang baik sehingga melahirkan suatu sikap yang baik pula. Karena bagaimanapun seorang akan dinilai dari bagaimana dia memandang dirinya, menilai dirinya. Jika dalam belajar di lingkungan sekolah maka hasil yang terlihat adalah hasil belajar di rapor. Padahal ada hal lain yang seharusnya juga mendapatkan penilaian yaitu sikap sosialnya. Diri akan menyeleksi pengalaman-pengalaman, pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh untuk menjadikannya sebuah konsep yang akan dijadikan acuan bagi semua yang dia lakukan. Konsep diri yang baik

akan memberikan pengaruh yang baik pada sikap dalam menghadapi suatu hal. Penerimaan ataupun penolakan semuanya berproses dalam diri, sehingga menghasilkan sebuah konsep diri dan konsep diri tersebut teraplikasi dalam sebuah sikap dalam hal ini sikap sosial siswa di sekolah, maka dapat diduga bahwa konsep diri hubungannya dengan sikap sosial siswa.

2. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial

Ada beberapa hal yang dapat membentuk sikap pada diri individu yaitu; karena mengamati orang lain atau belajar sosial, sikap terbentuk karena reward –punishment, sikap terbentuk karena proses asosiasi, sikap terbentuk karena pengalaman langsung, sikap terbentuk melalui pengamatan terhadap perilaku sendiri. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sikap terbentuk dalam sebuah proses, dalam pergaulan baik itu dilingkungan rumah, teman sebaya ataupun sekolah. Individu mengamati, mencontoh yang pada akhirnya memunculkan sikap. Sebagai respon dari rangsangan yang berada di lingkungannya.

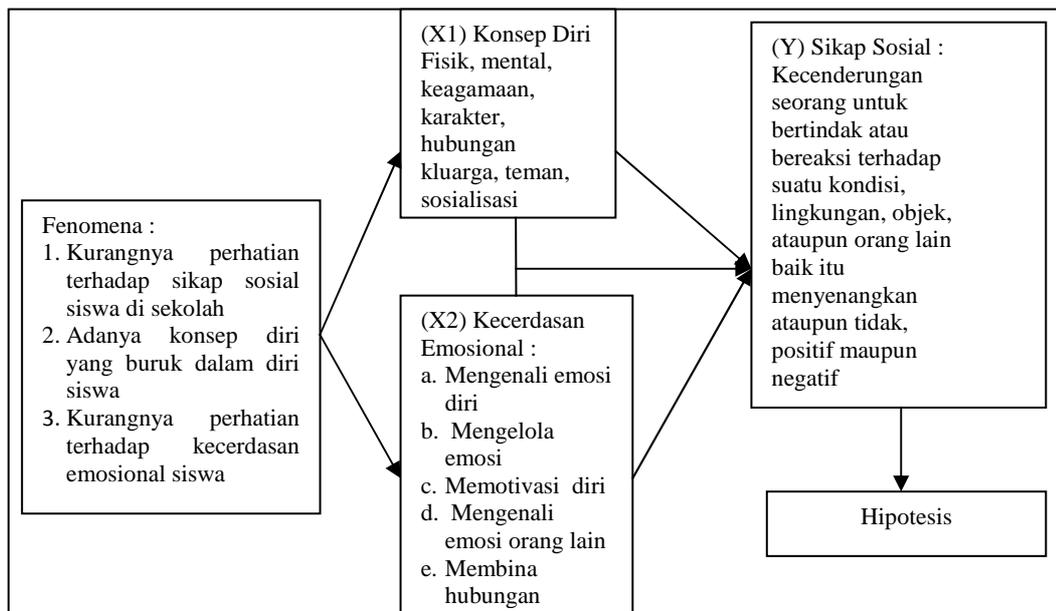
Dalam proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya namun juga sikap sosialnya di sekolah, bagaimana dia dapat menyesuaikan diri dan menghadapi lingkungan sekolah, terhadap guru, pegawai, teman sebaya, peraturan dan tugas-tugas yang diberikan, Hal ini dibutuhkan kecerdasan emosional siswa. Karena kecerdasan emosional termasuk ke dalam ciri orang yang mempunyai intelegensi yang tinggi di antaranya adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat, kemampuan mengingat, kreatifitas yang tinggi, dan imajinasi yang berkembang. Maka dengan mempertimbangkan hal itu, dapat diduga bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa.

3. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap sosial Siswa

Beberapa uraian teori, ciri-ciri dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa, menggambarkan ada keterkaitan antara

konsep diri yang dimiliki siswa dengan sikap sosialnya, sehingga ketika siswa memiliki konsep diri yang baik tentang dirinya maka hal itu akan memunculkan sikap sosial yang baik pula. Begitu juga ada keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa, sehingga sikap sosial siswa tidak hanya ditentukan oleh bagus buruknya nilai kognitifnya atau kecerdasan intelektualnya namun kecerdasan emosionalnya juga menentukan sikap sosialnya yang baik yang pada akhirnya akan mengantarkan pada kesuksesannya.

Bedasarkan paparan di atas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Menurut Arikunto hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat dinyatakan sebagai

jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.⁹⁵ Jawaban sementara ini belum didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Dalam statistik terdapat dua hipotesis yaitu Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_0).

“Hipotesis nol adalah hipotesis yang berisi pernyataan ketiadaan (*the absence of*) hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam definisi umum hipotesis nol adalah pernyataan apapun tentang hubungan, perbandingan, atau apa saja yang akan diuji kebenarannya oleh peneliti. Sedangkan “Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menjadi lawan dari hipotesis nol yaitu hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan, perbedaan atau arah kecenderungan variabel yang diteliti, maka dari itu hipotesis alternatif disebut hipotesis direksional (*directional Hypothesis*)⁹⁶

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, berikut ini diajukan beberapa hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang diajukan, yaitu:

1. H_a (Hipotesis Alternatif):
 - a. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta Barat.
 - b. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta Barat
 - c. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta Barat.
2. H_0 (Hipotesis Nihil):
 - a. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta Barat.
 - b. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta Barat

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal.64

⁹⁶Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Depok: FISIP UI, 2006, hal.131

- c. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut S. Margono, Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Sedangkan populasi menurut Hadari yang dikutip Margono adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam sebuah penelitian.¹

Adapun menurut Husaini Usman, populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.² Hal serupa juga dijelaskan oleh Sugiyono bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997, hal. 118

² Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, hal. 181

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.³ Jadi populasi adalah keseluruhan dari subjek/objek yang mempunyai karakteristik yang sama yang akan diteliti. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah 329 siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Kamal Jakarta Barat dan populasi targetnya adalah siswa kelas 8 sebanyak 147 dan kelas 9 berjumlah 182 siswa, dengan total keseluruhan jumlah populasi 329 siswa.

Tabel. 3.1
Rekapitulasi Jumlah Siswa

KELAS	JUMLAH
IX A	37
IX B	38
IX C	35
IX D	36
IX E	36
Jumlah	182
VIIIA	39
VIIIB	37
VIIIC	35
VIIID	36
Jumlah	147
TOTAL	329

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, sebagai contoh (master) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu⁴ Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah kumpulan keseluruhan subjek yang ada dalam penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil dari yang diteliti. Sebagai perkiraan, apabila subjek penelitian kurang dari 100

³ Sugiyono, *Meotde Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 117

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ..., hal. 121

lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya sebagai penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih besar, diambil antara 10-15% atau antara 20-25%.⁵ Sampel juga dapat dipahami sebagai jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁶ Atau sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dapat diartikan juga sampel adalah himpunan bagian dari populasi.⁷ Sampel penelitian ini berjumlah 115 orang siswa dari populasi 329 siswa yang akan diteliti.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Cara yang dilakukan untuk menentukan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling* mempertimbangkan bahwa populasi tidaklah mempunyai karakteristik yang sama atau tidak homogen dan mempunyai susunan tingkatan dalam penelitian ini yang populasinya tingkatan kelas di MTs.

Kemudian dengan memperhatikan penyebaran populasinya, penelitian ini menggunakan teknik sampel proposional Husaini Usman mengatakan bahwa *sampling proporsional* yaitu sampel yang dihitung berdasarkan perbandingan.⁸ Sejalan dengan Margono yang mengatakan bahwa teknik tersebut digunakan melihat kepada perbandingan penarikan sampel dari beberapa subpopulasi yang tidak sama jumlahnya.⁹

4. Ukuran/Banyaknya Sampel

Dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas maka peneliti mengambil sampel berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto maka peneliti akan mengambil sampel 35 % dari populasi yaitu sejumlah 115

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991, hal.108-112

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 54

⁷ M. Toha Anggoro, et.al., *Metode Penelitian*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004, hal. 42

⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 185

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ..., hal. 128

siswa. Dengan pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling dengan menggunakan rumus sampel :

$$n = \frac{X}{N \times N1}$$

Keterangan :

- .n = Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata
 X = Jumlah populasi pada setiap strata
 N = Jumlah populasi (329)
 N1 = Sampel (115)

Tabel 3.2
Jumlah Proporsi Sampel

KELAS	JUMLAH POPULASI	PENGAMBILAN SAMPEL	JUMLAH SAMPEL
IX A	37	37/329 x 115	13
IX B	38	38/329 x 115	13
IX C	35	35/329 x 115	12
IX D	36	36/329 x 115	13
IX E	36	36/329 x 115	13
Jumlah	182		64
VIIIA	39	39/329 x 115	14
VIIIB	37	37/329 x 115	13
VIIIC	35	35/329 x 115	12
VIIID	36	36/329 x 115	13
Jumlah	147		51
TOTAL	329		115

Pada saat penyebaran angket peneliti menyebarkan angket sebanyak 115 angket, akan tetapi angket yang kembali hanya 105 angket. Hal ini dikarenakan 10 siswa tidak masuk sekolah pada saat penyebaran angket dilakukan. Sehingga sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 105 siswa, jumlah sampel ini masih sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa jika jumlah subjeknya lebih besar, diambil

antara 10-15% atau antara 20-25%.¹⁰ Peneliti mengambil 32% sebagai sampel, lebih dari ukuran yang disarankan dengan pertimbangan agar hasil penelitian ini lebih terukur.

B. Sifat data

Berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, maka penelitian yang penulis lakukan termasuk pada jenis penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil alasan yang diperoleh, penelitian ini termasuk jenis *penelitian dasar (basic research)*, karena penelitian ini mempunyai alasan intelektual dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan secara tidak langsung untuk digunakan.
2. Berdasarkan keilmiahannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian ilmiah, karena penelitian ini menggunakan kaidah-kaidah ilmiah, di mana pokok pemikiran yang dikemukakan, kemudian disimpulkan melalui suatu prosedur yang sistematis dengan menggunakan pembuktian yang meyakinkan (ilmiah). Di samping itu pula penelitian ilmiah juga berdasarkan atas logika, terorganisasi dan teliti dalam identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan yang valid, dan bukan atas dasar tebakan, pengalaman ataupun intuisi semata.
3. Berdasarkan spesialisasi bidang ilmu garapan, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian pendidikan, karena penelitian ini dilaksanakan dalam bidang pendidikan.
4. Berdasarkan data adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, tabel, indeks, huruf, atau dikatakan sebagai data yang bersifat numerik. Data kuantitatif tersusun dari data nominal, data interval, data rasio dan data ordinal.

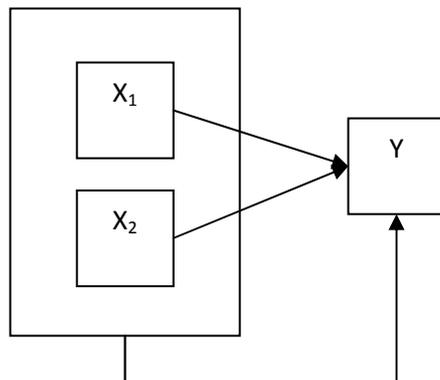
Berdasarkan penjelasan tersebut, maka data penelitian ini termasuk ke dalam data kuantitatif. Yaitu mengumpulkan data yang berbentuk angka, tabel, indeks, huruf dan data yang bersifat numerik, kemudian diolah, dianalisis dengan menggunakan statistik.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktis, ...* , hal.108-112

C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai atau pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.¹¹ Penelitian ini penulis ingin meneliti hubungan antara konsep diri, kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa. Sesuai dengan judul penelitian yaitu; “Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa MTsN 37 Jakarta”. Karena terdapat tiga variabel, yaitu

- a. Dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Y) . dalam penelitian ini variabel bebas adalah konsep diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dan
- b. Satu variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, dalam penelitian ini variabel terikat adalah sikap sosial (Y).



Gambar 3.1
Skema Antar Variabel Penelitian

Ket.

X_1 = Konsep Diri

X_2 = Kecerdasan Emosional

Y = Sikap sosial

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ..., hal. 133

Berikut akan dipaparkan beberapa definisi konseptual, untuk menjelaskan variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini sebagai berikut;

- a. Sikap sosial adalah kecenderungan seorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu kondisi, lingkungan, objek, ataupun orang lain baik itu menyenangkan ataupun tidak, positif maupun negatif.
- b. Konsep Diri adalah pandangan atau gambaran dan penilaian siswa (siswa) terhadap dirinya baik itu berupa hal positif maupun negatif
- c. Kecerdasn Emosional adalah kemampuan siswa dalam mengenali, mengelola emosinya dan memotivasi dirinya, mengenali emosi orang lain serta membina hubungan.

Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat.¹²Selanjutnya pada penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran penelitian. Skala Likert merupakan susunan dari pertanyaan yang sifat positif dan negatif, yang bertujuan untuk mengukur pendapat, dan persepsi siswa tentang sikap sosial, konsep dirinya, kecerdasan emosionalnya.

D. Instrumen Data

Instrumen dibutuhkan sebagai alat pengukuran data, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menguji hipotesis. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹³ Instrumen ini harus dirancang dengan sebaik-baiknya untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi/ pengamatan yaitu mengumpulkan informasi, data-data dan bahan-bahan dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Serta menggunakan angket/kuisisioner, yaitu mengumpulkan informasi, data-data dan bahan-bahan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ..., hal. 176

¹³ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Malang: IKIP Malang, 2008, hal. 102

untuk dijawab oleh responden secara tertulis. Dalam penelitian ini alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan adalah non tes sebagai berikut:

1. Instrumen Berupa Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya¹⁴ Angket digunakan untuk mengukur hubungan konsep diri, kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono, skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁵ Ada ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap objek yang diteliti.

Tabel 3.3
Skala Likert

No.	Frekuensi (%)	Jawaban	Sifat	Skor
1.	81 – 100	Sangat sesuai dengan kenyataan (SSK)	Sangat positif	5
2.	61 – 80	Sesuai dengan kenyataan (SK)	Positif	4
3.	41 – 60	Agak sesuai dengan kenyataan (ASK)	Netral	3
4.	21 – 40	Tidak sesuai dengan kenyataan (TSK)	Negatif	2
5.	1 – 20	Sangat tidak sesuai dengan kenyataan (STSK)	Sangat negatif	1

Adapun menganalisis data-data yang terkumpul menggunakan beberapa metode sebagai berikut;

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 142

¹⁵ Sugiyono, *Statistika Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 1999, hal. 69

a. *Editing*

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti, maka peneliti segera meneliti angket tersebut dan diberi nomor. Hal tersebut bertujuan agar angket yang telah diedit tidak tertukar sehingga tidak terjadi perhitungan ganda.

b. *Skoring*

Untuk menentukan skoring dalam hasil penelitian ditetapkan bahwa responden yang menjawab pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti, diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Kurang setuju/Kadang-kadang	3	3
Tidak Setuju/Jarang	2	4
Sangat tidak setuju/Tidak pernah	1	5

c. *Tabulating*

Langkah ketiga adalah pengolahan data dengan memindahkan skor jawaban yang diperoleh dari angket ke dalam tabel tabulasi/penjumlahan sehingga diketahui total skor angket dari setiap responden

d. *Deskripsi*

Setelah data diolah dan diperoleh total skor tiap butir angket, maka selanjutnya melakukan analisa kuantitatif deskriptif. Analisa yang digunakan yaitu dengan mencari persentasenya dengan menggunakan distribusi frekuensi, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari hasilnya

F = Frekuensi

N = *Number of cases*

2. Instrumen Variabel Sikap sosial

a. Definisi Konseptual

Sikap sosial adalah pandangan siswa terhadap guru, cara mengajar dan tingkah laku guru, terhadap materi-materi dan tugas serta peraturan di sekolah

b. Kisi-kisi Instrumen Sikap sosial

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen angket penelitian variabel sikap sosial sebagai variabel Y;

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Variabel Sikap sosial

NO	DEFINISI VARIABEL	DIMENSI	Indikator	NO. SOAL		JUMLAH		
				+	-	+	-	Σ
1	kecenderungan seorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu kondisi, lingkungan, objek, ataupun orang lain baik itu menyenangkan ataupun tidak, positif maupun negatif	Jujur	dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan	1		4	2	6
					2			
				3				
					4			
				5				
				6				
		Disiplin	perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	7		3	1	4
				8				
				9				
					10			

		Tanggung jawab	melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	11		5	2	7
				12				
					13			
				14				
				15				
				16				
			17					
		Toleransi	sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan		18	6	2	8
				19				
				20				
				21				
				22				
				23				
					24			
				25				
		Gotong Royong	bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas	26		5	3	8
					27			
				28				
					29			
				30				
				31				
				32				
					33			
		Sopan	sikap baik dalam	34		5	3	8

	Santun	pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku		35	3	3	6
				36			
				37			
			38				
			39				
			40				
			41				
	Percaya Diri	kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak		42			
				43			
			44				
			45				
				46			
			47				
TOTAL					31	16	47

3. Instrumen Konsep Diri

a. Definisi Konseptual

Konsep Diri adalah pandangan atau gambaran dan penilaian siswa (siswa) terhadap dirinya baik itu berupa hal positif maupun negatif.

b. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen angket penelitian variabel konsep diri sebagai variabel X_1 ;

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Variabel Konsep Diri

NO	DEFINISI VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL		JUMLAH		
				+	-	+	-	Σ
2	pengenalan, penilaian terhadap diri sendiri secara menyeluruh baik dari aspek fisik, psikis maupun sosial yang di dalamnya termasuk perasaan, keyakinan maupun pikiran siswa	FISIK	kesehatan jasmani	1		5	3	8
					2			
				3				
				4				
				5				
					6			
					7			
				8				
			penampilan menarik	9		5	1	6
				10				
				11				
					12			
				13				
				14				
		PSIKIS	ketaatan beragama	15		3	1	4
					16			
				17				
				18				
			karakter		19	2	4	6
					20			
					21			
				22				
				23				
					24			
			status dalam keluarga	25		3	2	5
				26				
				27				
					28			

					29			
		SOSIAL	hubungan pertemanan		30	2	1	3
				31				
				32				
			bersosialisasi dengan lingkungan		33	7	1	8
					34			
				35				
				36				
				37				
				38				
				39				
		40						
TOTAL						27	13	40

4. Instrumen Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan siswa dalam mengenali, mengelola emosinya dan memotivasi dirinya, mengenali emosi orang lain serta membina hubungan.

b. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen angket penelitian variabel kecerdasan emosional sebagai variabel X_2 ;

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Variabel Kecerdasan Emosional

NO	VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. SOAL		JUMLAH		
					+	-	+	-	Σ
3	KECERDASAN EMOSIONAL	mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi	Pribadi/ personal	Mengenali Emosi diri	1		6	2	8
					2				
						3			
					4				
						5			
					6				

		orang lain, membina hubungan		7				
				8				
		orang lain, membina hubungan	Mengelola Emosi	9		3	5	8
				10				
				11				
				12				
				13				
				14				
				15				
				16				
			memotivasi diri	17		6	2	8
				18				
				19				
				20				
				21				
				22				
				23				
				24				
	Intrapersonal	Mengenali Emosi Orang Lain	25		6	2	8	
			26					
			27					
			28					
			29					
			30					
			31					
			32					
		Membina Hubungan	33		6	2	8	
			34					
			35					
			36					
			37					
			38					

					39			
						40		
TOTAL							27	1340

E. Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data penelitian yang akan diperoleh setelah penelitian adalah berupa angka-angka, yang kemudian akan dianalisis adalah data ordinal. Karena data yang akan digunakan adalah data ordinal yaitu data yang diperoleh dengan cara kategori atau klasifikasi, tetapi di antara data tersebut terdapat hubungan. Maka statistik yang dipakai adalah statistik nonparametris.

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu konsep diri sebagai variabel bebas pertama (*variable independent*) dan kecerdasan emosional sebagai variabel bebas kedua (*variable independent*) serta sikap sosial siswa sebagai variabel terikat (*variable dependent*).

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah ini adalah :¹⁶

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian dengan menyebarkan angket atau kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun sesuai dengan indikator variabel yang dipergunakan. Kuesioner diberikan kepada responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan kata lain sumber data memberikan langsung kepada pengumpul data.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka baik manual maupun *online* yang terdiri dari buku-buku refensi atau literatur yang relevan, penelitian sejenis dan jurnal-jurnal ilmiah pendidikan.

¹⁶ Sugiyono, *Meotde Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif kuantitatif dan R&D*, ..., 2010, hal. 193

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data yaitu;

1. Kuesioner/angket

Teknik ini dipakai untuk menggali data mengenai konsep diri dan kecerdasan emosi siswa dengan instrumen yang menggunakan pernyataan/pertanyaan dalam model skala likert.

2. Observasi

Menghimpun bahan-bahan dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Observasi merupakan teknik yang lebih kompleks, yang memerlukan proses biologis dan psikologis melalui proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap sosial siswa.

3. Dokumentasi

Memperoleh data yang berkenaan dengan profil MTs. Negeri 37 Jakarta Barat seperti keberadaan keberadaan dan lokasi, sejarah singkat, visi dan misi, sarana prasarana serta data penunjang lainnya.

H. Teknik Analisis Data.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), median, modus (*mode*), simpangan baku (*standart deviation*), skor terendah, skor tertinggi, dan distribusi frekuensi dari setiap variabel penelitian. Hal senada disampaikan oleh Sugiyono bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.¹⁷ Statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Analisis deskriptif ini terdiri dari Frequencies, Descriptive, Explore, Crosstabs dan Ratio. Analisis – analisis tersebut sudah ada pada opsi menu – menu dalam software pengolahan data statistik yang sering digunakan. Salah satu program olah data yang sering digunakan adalah SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). SPSS merupakan program aplikasi komputer untuk menganalisis data yang digunakan pada berbagai disiplin ilmu, terutama untuk analisis statistika. SPSS untuk menganalisis serta menampilkan angka-angka hasil perhitungan statistik, grafik, tabel dengan berbagai model, baik variabel tunggal atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Perlu juga diketahui, bahwa menurut skala data, dapat dibagi menjadi empat yaitu :

a. Data Nominal

Adalah data yang hanya bentuk pengkodean, maksudnya adalah angka yang ada hanyalah sebagai simbol saja. Tidak memiliki tingkatan atau hierarki. Jadi nilai 1, 2 dan seterusnya memiliki nilai yang sama dan setara. Data nominal tidak bisa dioperasikan secara matematik.

b. Data Ordinal

Adalah data yang hampir sama dengan data nominal, namun bedanya adalah angka – angka pada data memiliki hierarki atau tingkatan – tingkatan.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif kuantitatif dan R&D*, ..., hal. 208

c. Data Interval

Adalah data yang memiliki range atau jarak dalam kelompok nilai dalam interval tertentu. Nol tidak memiliki nilai yang mutlak, atau nol yang tertera bukan merupakan nol yang sesungguhnya.

d. Data Ratio

Adalah data yang memiliki nilai yang sesungguhnya. Dapat dioperasikan secara matematik dan memiliki nilai nol yang sesungguhnya.

Dari empat data tersebut, dikelompokkan lagi menjadi dua, yaitu data kualitatif yang meliputi data interval dan ratio. Serta data kuantitatif yang meliputi data nominal dan data ordinal.

1) Deskriptif kualitatif

Teknik ini adalah analisis yang bersifat eksploratif bertujuan menggambarkan keadaan/suatu fenomena tertentu, yang dalam hal ini untuk mengungkap hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional siswa dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta.

2) Deskriptif Kuantitatif

Teknik pengelolaan dan analisis data dimaksudkan untuk menguraikan keterangan-keterangan data yang diperoleh dari penelitian, agar data-data tersebut dapat dipahami dengan baik oleh yang mengadakan penelitian sendiri maupun oleh orang lain yang ingin mengetahui penelitian ini. Untuk mengetahui kondisi variabel berdasarkan skor yang diperoleh, data yang didapat dari hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan beberapa metode sebagai berikut:

a) *Editing*

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti, maka peneliti segera meneliti angket tersebut dan diberi nomor. Hal tersebut bertujuan agar angket yang telah diedit tidak tertukar sehingga tidak terjadi perhitungan ganda.

b) *Skoring*

Untuk menentukan skoring dalam hasil penelitian ditetapkan bahwa responden yang menjawab pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti, diberi bobot sebagai berikut:

- Pernyataan Positif:

- (1) Alternatif jawaban SS/ SL mempunyai bobot nilai 5
- (2) Alternatif jawaban S/S mempunyai bobot nilai 4
- (3) Alternatif jawaban KS/KD mempunyai bobot nilai 3
- (4) Alternatif jawaban TS/JR mempunyai bobot nilai 2
- (5) Alternatif jawaban STS/TP mempunyai bobot nilai 1

- Pernyataan Negatif:

- (1) Alternatif jawaban SS/SL mempunyai bobot nilai 1
- (2) Alternatif jawaban S/S mempunyai bobot nilai 2
- (3) Alternatif jawaban KS/KD mempunyai bobot nilai 3
- (4) Alternatif jawaban TS/JR mempunyai bobot nilai 4
- (5) Alternatif jawaban STS/TP mempunyai bobot nilai 5

3) Analisis Data Deskriptif menggunakan SPSS

Dalam deskripsi data akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah menggunakan SPSS sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi yaitu;¹⁸

¹⁸ C. Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2010, hal. 41-50

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y_2 , Y_1 , X_1 , X_2 , X_3 dst.....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *descriptive statistic* > *frequencies* > masukan variabel “produktivitas mengajar”(Y₂) pada kotak *variable (s)* > *statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean*, *median*, *mode*, *sum*, *standar deviation*, *variance*, *range*, *minimum*, *maximum*, > *continue* > *OK*. Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.
- d) Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:

$$P = R/k$$

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$R = \text{range yakni nilai tertinggi (maximum) – nilai terendah (minimum)}$$
- e) Setelah panjang kelas diketahui, dibuat kelas interval
- f) Klik: *Transform* > *Recode Different Variables* > masukan nama variabel (Y₂) dikotak *input variable ~ output variable* > *Name* (tulis simbol variabel contoh Y₂ KRIT > *Old and New Value* > *Range* (masukan kelas interval contoh 81-90) > *Value* (tulis: 1, 2, 3...) > *Continue* > *OK*.
- g) Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *Analyze* > *Deskriptive Statistics* > *Frequencies* > masukan nama variabel contoh produktivitas mengajar (Y₂) ke kotak *Variable (s)* > *Chart* > *Histograms* > *With normal curve* > *Continue* > *OK*

2. Analisis Inferensial

Selanjutnya statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial (yang sering disebut juga dengan statistik induktif atau

statistik probabilitas), yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁹ Pada statistik inferensial ada dua statistik yaitu statistik parametris dan statistik nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk data interval dan rasio, sementara nonparametris digunakan untuk data nominal dan ordinal.

Dengan demikian, karena data yang akan digunakan adalah data ordinal (data berskala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategori atau klasifikasi, tetapi di antara data tersebut terdapat hubungan) maka statistik yang dipakai adalah statistik nonparametris. Untuk pengujian hipotesis dengan analisis inferensial yang menggunakan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis. Asumsi yang utama adalah data harus berdistribusi normal, homogen, dan bahan uji regresi harus memenuhi asumsi linieritas.

Pada penelitian kuantitatif, analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Setelah data terkumpul dan lengkap, maka data tersebut harus dianalisis baik menggunakan analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif. Langkah selanjutnya adalah teknik pengujian hipotesis.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui sejauh mana korelasi/pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi, di mana menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisa korelasi dan regresi linier sederhana sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik korelasi dan regresi linier berganda. Sedangkan analisa korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dua variabel acak yang memiliki skala pengukuran minimal interval dan berdistribusi normal bivariat.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif kuantitatif dan R&D*, ..., hal. 209

Menurut Sugiyono²⁰ untuk pengujian hipotesis dengan analisis inferensial yang menggunakan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis. Asumsi yang utama adalah data harus berdistribusi normal, homogen, dan bahan uji regresi harus memenuhi asumsi linieritas. Uji persyaratan analisis antara lain :

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Linearitas Persamaan Regresi

Pada uji linieritas persamaan regresi ini dengan menggunakan *SPSS Stantistik*, dengan langkah-langkah sebagai berikut;²¹

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*".Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y_2, Y_1, X_1, X_2, X_3 dst.....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- b) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *compare means* > *means* > masukan variabel Y pada kotak *devenden* > variabel X pada kotak *indevenden* > *options* > ceklis pada kotak kecil: *test for linearity* > *kontinue* > *OK*. > lihat nilai F dan nilai P Sig. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dannilai $P\ Sig > 0,05$ (5%), berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak* Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X adalah linear*.
- c) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui model persamaan regresi variabel berikutnya.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian P. endidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, ..., hal. 210

²¹C. Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ..., hal. 151-173

2) Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas dengan SPSS *for windows*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji asumsi klasik normalitas akan menguji apakah data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal. Uji asumsi klasik normalitas dapat diketahui dengan melihat hasil *probability plot*. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Untuk menguji normalitas galat taksiran melalui *SPSS Stantistik*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi²² sebagai berikut:

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*".
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y_2, Y_1, X_1, X_2, X_3 dst.....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *regression* > *linear* > masukan variabel Y pada kotak *deviden* > variabel X pada kotak *indevenden* > *save* > *residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* > *enter* > *OK*. > lihat pada *data view* muncul *resi 1*.
- d) Tahap selanjutnya klik *Analyze* > *nonparametrik* > *test* > *one sample K-S* > masukan *unstandardized* pada kotak *test variable*

²²C. Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik, ...*, hal. 221-233

list > ceklist normal > OK lihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kalau $> 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_1 adalah berdistribusi normal.

- e) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui galat taksiran persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_1 variabel berikutnya.

3) Uji Homogenitas Varians

Dalam penelitian yang menggunakan regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians atau uji *heteroskedasitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak ada heteroskedasitas (kesamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya). Dengan kata lain regresi yang baik jika varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen. Untuk menguji homogenitas varians melalui *SPSS Stantistik*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut;²³

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y_2, Y_1, X_1, X_2, X_3 dst.....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze > regression > linear >* masukan variabel Y pada kotak *deviden* > variabel X pada kotak *indevenden > plots >* masukan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X > *continue > OK*. lihat gambar, jika titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan

²³C. Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik, ...*, hal. 183-214

tidak membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

b. Teknik Pengujian Hipotesis

1) Teknik Korelasi Sederhana (*Product Moment*)

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (*measures of association*). Korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangatlah kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0.80 - 1.00	Sangat Kuat
0.60 - 0.799	Kuat
0.40 - 0.599	Cukup Kuat
0.20 - 0.399	Rendah
0.00 - 0.199	Sangat Rendah

Dalam pengujian signifikansi hubungan variable X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan uji signifikansi sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

Ho : tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Ha : ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Variable Y

2) Dasar pengambilan keputusan

(a) Jika nilai probabilitas 0.05 atau lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig ($0.05 \leq \text{sig}$), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap Y.

(b) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig ($0.05 \geq \text{sig}$), maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X antara variabel Y.

2) Teknik Regresi Sederhana

Teknik regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi juga dapat diartikan sebagai usaha memprediksi perubahan. Peramalan tidak memberikan jawaban yang pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Jadi, regresi mengemukakan tentang keingintahuan apa yang terjadi di masa depan untuk memberikan simpangan menentukan keputusan yang terbaik.

3) Teknik Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih secara simultan dengan variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda, bandingkan antara nilai probabilitas 0.05 dengan nilai probabilitas sig sebagai berikut:

(1) Menentukan Hipotesis :

Ho : tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X^1 dan X^2 terhadap variabel Y

Ha : ada hubungan yang signifikan antara variabel X^1 dan X^2 terhadap variabel Y

(2) Dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig ($0.05 \leq \text{sig}$), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel x dengan variabel y.
- b) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $0.05 \geq \text{sig}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

4) Teknik Regresi Ganda

Teknik analisis regresi berganda berguna untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antar dua variabel bebas atau lebih. Digunakannya regresi berganda ini bertujuan untuk :

- 1) Memprediksikan (*prediction*)
- 2) Menjelaskan (*explanation*)

- 3) Spesifikasi hubungan statistik
- 4) Menentukan variabel-variabel bebas dan tidak bebas

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama :

H_0 : $P_{yx_1} = 0$ Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta.

H_1 : $P_{yx_1} > 0$ Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta..

Hipotesis Kedua :

H_0 : $P_{yx_2} = 0$ Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta.

H_1 : $P_{yx_2} > 0$ Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta..

Hipotesis Ketiga :

H_0 : $R_{yx_1x_2} = 0$ Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta.

H_1 : $R_{yx_1x_2} > 0$ Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta, awalnya adalah bangunan kelas jauh yang digunakan oleh MTs. Negeri 10 Jakarta pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2009 diresmikanlah menjadi MTs. Negeri 37. Berikut lebih jauh profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta;¹

1) Nama Madrasah	: MTs. Negeri 37 Jakarta
2) No. Statistik	: 1211317300008
3) Alamat	: Jalan Kebon 200 Rt. 004/006
4) No. Telepon	: (021) 55950686
5) Kode Pos	: 11810
6) Kelurahan	: Kamal
7) Kecamatan	: Kalideres
8) Kota/Madya	: Jakarta Barat
9) Provinsi	: DKI Jakarta

¹ Sumber: Profil MTs. Negeri 37 Jakarta

10) Keadaan Gedung	: Permanen
11) Tahun didirikan	: 2005/2006
12) Tahun Operasi	: 2006
13) Tahun Berdiri MTs.N 37	: 2009
14) Status Tanah	: Kementerian Agama/APBN
- Luas Tanah	: 5.018 m ²
- Luas Bangunan	: 1.728 m ²
- Luas Tanah Bangunan	: 1.962 m ²
15) Status Akreditasi	: A
16) NPWP	: 00.717.003.8-085.00

b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta adalah “Menuju Madrasah Unggul, Inovatif Dan Islami”. Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta adalah;²

- 1) Terselenggaranya proses pembelajaran yang bermakna.
- 2) Terselenggaranya pelayanan prima bagi warga madrasah dan masyarakat.
- 3) Terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif.

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Di madrasah/sekolah, guru termasuk dalam komponen penting karena berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar suatu sekolah. Adapun guru yang mengabdikan diri di MTs. Negeri Jakarta adalah guru-guru yang diangkat oleh Kementerian Agama, serta guru-guru yang diperbantukan oleh MTs.N 37 untuk melengkapi kebutuhan guru yang ada untuk membantu proses belajar dan mengajar di MTs.N 37 dikarenakan adanya kekurangan tenaga pendidik.

Berikut mengenai keadaan tenaga pendidik/guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta;

² Sumber: Profil MTs. Negeri 37 Jakarta

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik di MTs. Negeri 37

NO.	NAMA PENDIDIK/ GURU	L/P	STATUS	JABATAN	PENDIDIKAN/ MAPEL.
1	Syaripuddin, S.Ag.	L	PNS	Kamad	S1/PAI
2	Hj. Wisnetti, S.Pd.I	P	PNS	Guru	S1/PAI
3	Ana Rosmalina, S. Ag	P	PNS	Guru	S1/PAI
4	M. Magfur, S. Ag	L	PNS	Guru	S1/PAI
5	Dra. Siti Nurhidayati	P	PNS	Guru	S1/ IPS
6	Afifah, S. Pd	P	PNS	Guru	S1/B.Ingggris
7	Nur Namah, S. Psi	P	PNS	Guru	S1/BK
8	Jainudin, S. Pd	L	PNS	Guru	S1/Matematika
9	Sholakhudin, S. Pd	L	PNS	Guru	S1/B.Indonesia
10	Dina Andini, S. Ag	P	PNS	Guru	S1/ B. Arab
11	St. Nurlaelah J., S.Pd.I	P	PNS	Guru	S1/PAI
12	Nesti W., S. Pd	P	PNS	Guru	S1/ Biologi
13	Sutinah, S. Si	P	PNS	Guru	S1/Biologi
14	Juhyar Anwar, S. Pd.I	L	PNS	Guru	S1/PAI
15	Drs. Abdul Rohman	L	PNS	Guru	S1/B.Indonesia
16	Evi Rofiah, S. Pd	P	PNS	Guru	S1/ IPS
17	Heru Susanto, M.Pd.I	L	PNS	Guru	S2/PAI
18	Anna Nurbeti, S. Pd	P	PNS	Guru	S1/Matematika
19	Ibrachim	L	PNS	Guru	DIII/TIK
20	Nur Alamsyah, S.Pd	L	PNS	Guru	S1/ IPS
21	Lilis Suryanih, S.Pd	p	GTT	Guru	S1/B. Indonesia
22	M. Sujauddin, S.Ag.	L	GTT	Guru	S1/B.Arab
23	Sukarto, S.Pd	L	GTT	Guru	S1/Matematika
24	Anis W. H., S.Pd	P	GTT	Guru	S1/B.Ingggris
25	Siti Umiyati, S.Pd	P	GTT	Guru	S1/B. Ingggris
26	Desy Widayanti, S.Pd	P	GTT	Guru	S1/Matematika
27	Papat Fathiyah, S.Pd	P	GTT	Guru	S1/B. Indonesia

Sumber: Data TU MTs. Negeri 37

Tabel di atas menunjukkan potensi tenaga pendidik/guru di MTs. Negeri 37 sebanyak 27 orang tenaga pendidik/guru. Ada 20 orang guru berstatus sebagai guru PNS dari Kementerian Agama, 7 orang guru sebagai guru tidak tetap (GTT) atau honorer, banyaknya guru yang berstatus PNS ini karena memang madrasah ini adalah madrasah/sekolah negeri yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Dari 27 tenaga pendidik/guru tersebut 1 orang mencapai pendidikan pasca sarjana (S2), dan 26 orang guru berpendidikan sarjana (S1), hanya 1 orang guru yang berpendidikan diploma tiga (DIII) sedang menjalani kuliah lanjutan sarjananya (S1). Meskipun begitu ada beberapa guru yang mendapat tugas tambahan untuk mengajar mata pelajaran yang bukan bidangnya, seperti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes), keterampilan serta seni budaya dikarenakan kurangnya guru pada mata pelajaran tersebut.

Selain tenaga pendidik, di madrasah/sekolah juga membutuhkan tenaga kependidikan/karyawan-karyawan yang menjalankan berbagai jenis tugas-tugas di luar kelas, dan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan madrasah/sekolah Hal tersebut bertujuan agar semua lini dalam lingkungan madrasah/sekolah dapat terorganisir dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian visi dan misi madrasah tercapai sesuai yang diinginkan.

Berikut mengenai keadaan tenaga kependidikan/karyawan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta;

Tabel 4.2
Data Tenaga Kependidikan di MTs. Negeri 37

NO.	NAMA TENAGA KEPENDIDIKAN/ KARYAWAN	L/P	STATUS	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Juriyah, M.Pd.I	P	PNS	Staf TU	S2
2	Raden Arief F., ST	L	PNS	Staf TU	S1
3	Syafrudin	L	PNS	Staf TU	SMEA
4	Azis	L	PNS	Staf TU	SMU
5	M. Sholehuddin	L	PNS	Staf TU	SMU
6	Achmad Rahman	L	-	Staf TU	S1
7	Ruslan	L	-	Satpam	-
8	Herman	L	-	Satpam	-
9	Ridwan	L	-	Satpam	SMU
10	Andre	L	-	OB	SMU
11	Ohim	L	-	OB	SMU
12	Dede Nalim	L	-	OB	SMU
13	Arti	P	-	Pramusaji	-

Sumber: Data TU MTs. Negeri 37

Seperti tertera dalam table di atas yang menunjukkan potensi tenaga kependidikan/karyawan yang terdapat di MTs. Negeri 37 sebanyak 13 orang karyawan. Terdiri dari 6 orang staf tata usaha dan tanpa kepala tata usaha, 3 orang satpam, 3 orang OB, dan 1 orang pramusaji sebagai bagian dari penyedia pelayanan bagi terselenggaranya proses belajar dan mengajar yang baik dan kondusif.

Selain kondisi guru dan karyawan dalam penyelenggaraan

pendidikan membutuhkan aspek lain seperti sarana dan prasarana yang dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar di madrasah/sekolah, sebagai fasilitas yang dapat digunakan oleh semua warga madrasah. Berikut rincian prasana dan sarana yang tersedia di MTs. Negeri 37 Jakarta.

Tabel 4.3
Prasarana di MTs. Negeri 37 Jakarta

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang (Unit)	
		Tersedia	Ideal
1.	Ruang Kelas	14	14
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	1
3.	Ruang Guru	1	1
4.	Ruang Tata Usaha	1	1
5.	Laboratorium IPA	1	1
6.	Laboratorium Komputer dan Bahasa	1	1
7.	Laboratorium Bahasa	-	1
8.	Ruang Perpustakaan	1	1
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	1
10.	Toilet Guru / Karyawan	3	3
11.	Toilet Siswa	16	16
12.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	1
13.	Gedung Serba Guna (Aula)	2	2
14.	Ruang OSIS	1	1
15.	Masjid/Musholla	2	2
16.	Pos Satpam	1	2
17.	Koprasi	1	1
18.	Kantin	13	13

Sumber: Data TU MTs. Negeri 37

Tabel 4.4
Sarana di MTs. Negeri 37 Jakarta

No.	Jenis Sarana	Jumlah Unit	
		Tersedia	Ideal
1.	Kursi Siswa	550	550
2.	Meja Siswa	275	275
3.	Kursi Guru dalam Kelas	14	0
4.	Meja Guru dalam Kelas	14	0
5.	Papan Tulis	16	16
6.	Lemari dalam Kelas	10	14
7.	Alat Peraga PAI	1 set	-
8.	Alat Peraga Fisika	10 set	-
9.	Alat Peraga Biologi	20 buah	-
10.	Bola Sepak	10	-
11.	Bola Voli	10	-
12.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	2
13.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	1
14.	Laptop	6	0
15.	Personal Komputer	13	39
16.	Printer	5	-
17.	Televisi	4	-
18.	Mesin Fotocopy	1	-
19.	Mesin Fax	1	-
20.	Mesin Scanner	1	-
21.	LCD Proyektor	4	-
22.	Layar (Screen)	2	-
23.	Meja Guru & Karyawan	25	7
24.	Kursi Guru & Karyawan	25	8
25.	Lemari Arsip	6	-
26.	Kotak Obat (P3K)	1	-
27.	Brankas	1	1
28.	Pengeras Suara	5	-

Sumber: Data TU MTs. Negeri 37

Sarana dan prasarana pendukung sebagaimana di atas menunjukkan bahwa MTs. Negeri 37 mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Meskipun ada beberapa yang masih kurang seperti kurang lengkapnya lapangan yang ada, namun hal itu dapat dikondisikan tanpa mengurangi aktifitas kegiatan yang dapat dilakukan siswa dalam berolahraga, ataupun ruang komputer dan perangkat computer yang masih kurang sehingga perlu digilir dalam penggunaannya. Serta ruang perpustakaan yang kurang luas dan nyaman untuk menampung buku-buku yang ada, yang membuat siswa nyaman berada di perpustakaan.

d. Keadaan Siswa MTs. Negeri 37 Jakarta

Tabel 4.5
Keadaan Siswa Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Total
		VII	VIII	IX	
1.	2011/2012	130	140	108	378
2.	2012/2013	206	120	136	462
3.	2013/2014	209	184	104	497
4.	2014/2015	160	191	157	508
5.	2015/2016	202	148	180	530

Sumber: Data TU MTs. Negeri 37

Melihat perkembangan siswa dari tahun ke tahun yang terus meningkat dalam 5 tahun terakhir, menunjukkan bahwa animo masyarakat terhadap MTs. N 37 sangatlah besar. Lokasi madrasah ini berada dekat dengan 3 SMP Negeri, yang dikelola oleh Pemda DKI-Jakarta di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta beberapa beberapa MTs. Swasta. Kelebihan MTs. N 37 dari sekolah sederajat yang dikelola oleh Pemda DKI adalah pada mata pelajaran yang plus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

meliputi al-qur'an hadits, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, aqidah akhlaq dan bahasa Arab, serta tahfidz qur'an. Belum lagi kegiatan pembiasaan yang diselenggarakan oleh MTs. N. 37 seperti pembiasaan pagi hari seperti sholat dhuha dan muroja'ah tahfidz qur'an setiap hari selasa sampai jum'at. Ada juga tambahan muhadhoroh setiap hari rabu, dan muhadhoroh khusus pada waktu keputrian setiap hari jum'at yang berbarengan dengan sholat jum'at di masjid Al-Kautsar MTs. N 37, serta pembiasaan sholat zhuhur berjamaah setiap hari.

Selain kegiatan pembiasaan tersebut, ada juga beberapa kegiatan eskul yang diselenggarakan oleh MTs. N. 37 sebagai berikut;

Tabel 4.6
Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa MTs. N. 37

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Jumlah Siswa	Hari
1.	Pramuka	225	Rabu
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	30	Kamis
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	50	-
4.	PASKIBRAKA	80	Senin
5.	Bahasa Inggris	25	Sabtu
8.	Matematika	20	Sabtu
9.	Sepakbola / Futsal	40	Sabtu
12.	Olahraga Bela Diri	40	Sabtu
14.	Seni Suara / Paduan Suara	30	-
16.	Seni Tari Tradisional / Daerah	35	Sabtu
20.	Rebana	15	Jum'at
21.	Marawis / Nasyid	15	Kamis
22.	Hadroh	15	Kamis

Sumber: Waka Kesiswaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan cukup banyak, yang tersebar dalam beberapa hari pilihan. Pramuka adalah kegiatan eskul yang paling banyak anggotanya, karena ini adalah eskul wajib bagi siswa kelas 7. Sedangkan kegiatan eskul lainnya siswa dipersilahkan memilih sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa MTs. Negeri 37 memberikan peluang dan kesempatan bagi siswa/siswinya untuk mengembangkan diri menurut kemampuan, hobi dan kesenangannya masing-masing.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor variabel sikap sosial siswa (Y), konsep diri (X1) dan kecerdasan emosional (X2) Data diolah dengan menggunakan *software SPSS* untuk memperoleh *data deskriptif* yang terdiri dari harga rata-rata, simpang baku, modus, median dan distribusi frekuensi yang disertai grafik, histogram untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

a. Sikap Sosial (Y)

Data deskriptif untuk variabel penelitian sikap sosial (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Total Skor Angket Variabel Sikap Sosial Siswa (Y) MTs. N. 37

NO	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Ali M.	111	54	Inna N. R	142
2	Denta W.	104	55	Maulana A.	133
3	Fakhira A. S.	106	56	Nabila	136
4	Halimah I.	133	57	Rekha A. P.	112
5	Khotibul U.	110	58	Riyan H.	106
6	Lily O.	111	59	Salsyahira S.	141
7	M. Rudiansyah	109	60	Violita A.	138
8	Nadya	106	61	Abi Yoga P.	120

Lanjut ke halaman 109

Lanjutan dari halaman 108

9	Ramadani S.	106	62	A. Fazri S.	135
10	Rido S.	105	63	Alfiana R. F.	120
11	Santika D.	106	64	Ayu K.	109
12	Syukron F.	106	65	Farikha Z.	117
13	Syifa A.	112	66	Marcellino W.	96
14	Tiara I. P.	109	67	Mardianah	109
15	Alipiya P.	81	68	M. Fadilah	86
16	Ariya S. P.	82	69	Rahmi N.S	130
17	Arwan	119	70	Siti Latifah	119
18	Diana P.	118	71	Syndi Maylin	102
19	Dita N.	117	72	Winda E.	125
20	Ela N.	116	73	Aqnar F. J.	136
21	Fahmi B.	107	74	Dendi H.	88
22	Ferdiyanto	114	75	Estafania	131
23	Kamelia	119	76	Indah A.	145
24	Kholikul H.	112	77	Maulidan R.	124
25	Madaniyatul H.	119	78	Misbah	132
26	Maulana S.	109	79	M. Wahyu S.	109
27	Ade K.	76	80	Nindi N. O.	135
28	Alvin	115	81	Puput S.	142
29	Are A.	111	82	Ramadani	145
30	Azizah	125	83	Septi S. F.	137
31	Della	113	84	Syahrul R.	93
32	Iqbal A. S.	73	85	Adimia	117
33	Khoirul F.	71	86	Aisara	124
34	M. Sofyan	83	87	Aliska	107
35	Sayidati Q. T.	116	88	Chustin	110
36	Segiawan	89	89	Doni	130
37	Siti Nazlah	112	90	Indah R.	110
38	Alifia N	140	91	Ratna K.	133
39	Herdyana	102	92	Riski A.	110
40	Indri C.	139	93	St. Latifah	110
41	Lilis H.	130	94	Suhardi	126
42	M. Rohili	127	95	A. Syamsul R.	105
43	Pajar Maulana	121	96	A. Subhan	85
44	Putri D. A.	141	97	Dian S.	88
45	Ramah F.	134	98	Fani E.	139

Lanjut ke halaman 110

Lanjutan dari 109

46	Ryan A.	108	99	Gracia A.	110
47	Syahrul M.	143	100	Herdika S.	80
48	Syifa Monica	148	101	Mustika Y	97
49	Ahdan Maulana S.	125	102	Resti A.	112
50	Avifah I. P.	128	103	Rizka W.	66
51	Dewi P.	137	104	Siti Nengsih	120
52	Ineke G.K.	132	105	Yasin	116
53	Inez M. I	132			

Tabel 4.8
Data Deskriptif Variabel Sikap Sosial (Y)

No.	Aspek Data	Skor
1	N (Jumlah responden)	105
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	115.30
3	<i>Std. Error of Mean</i> (kesalahan rata-rata standar)	1.780
4	<i>Median</i> (nilai tengah)	115
5	<i>Mode</i> (nilai yang sering muncul)	106
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	18.240
7	<i>Variance</i> (Varian)	332.710
8	<i>Range</i> (rentang)	82
9	<i>Minimum</i> (skor terkecil)	66
10	<i>Maximum</i> (skor terbesar)	148
11	<i>Sum</i> (jumlah)	12106

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka data deskriptif variabel sikap sosial (Y) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 105 orang, skor rata-rata 115,30 atau sama dengan 76,86 % dari skor idealnya yaitu 150 Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel sikap sosial

siswa dengan kriteria sebagai berikut:³

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

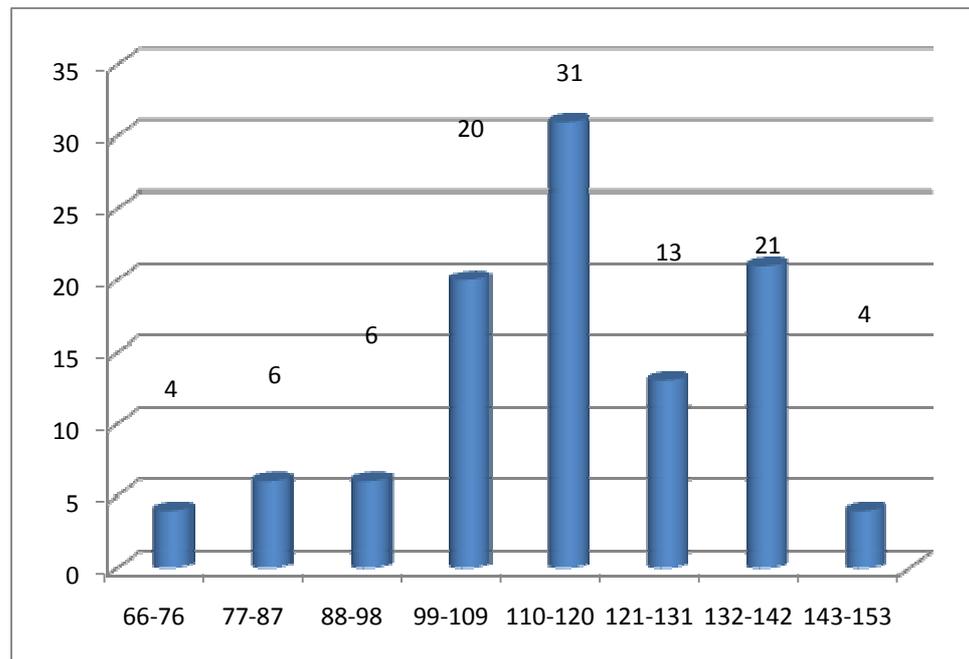
40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa sikap sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 saat ini berada pada taraf **cukup tinggi (76,87 %)**. Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel sikap sosial siswa (Y) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Sikap Sosial Siswa (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif	Kumulatif (%)
66 - 76	4	3.81%	3.81%
77 - 87	6	5.71%	9.52%
88 - 98	6	5.71%	15.24%
99 - 109	20	19.05%	34.29%
110 - 120	31	29.52%	63.81%
121 - 131	13	12.38%	76.19%
132 - 142	21	20.00%	96.19%
143 - 153	4	3.81%	100%
Jumlah	105	100%	

³ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*, (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984) hal. 101



Gambar 4.1
Histogram Variabel Sikap Sosial Siswa (Y)

Selanjutnya penulis menganalisa secara deskriptif kecenderungan jawaban responden dari tiap butir pernyataan pada angket variabel sikap sosial siswa (Y). Analisa deskriptif berfungsi untuk menggambarkan/menjabarkan keadaan responden penelitian dengan melihat distribusi frekuensi dari jawaban angket yang dijelaskan persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari hasilnya

F = Frekuensi

N = *Number of cases* (Total responden)

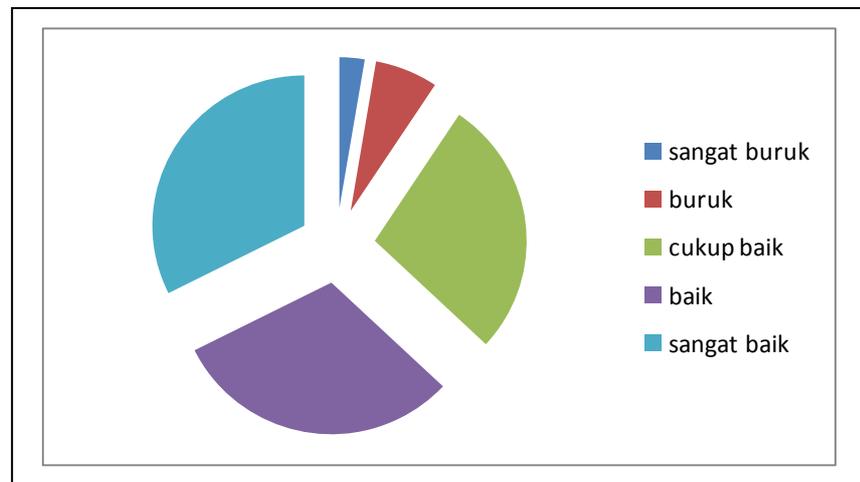
Analisa butir variabel sikap sosial siswa akan dikelompokkan berdasarkan dimensi-dimensi sebagai berikut;

- 1) Kejujuran, dengan indikator; dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Angket Dimensi Jujur

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke - 1	0	8	27	39	31
2	Ke - 2	2	12	29	39	23
3	Ke - 3	10	5	4	21	65
4	Ke - 4	1	6	38	36	24
5	Ke - 5	1	4	47	26	27
Total		14	35	145	161	170
Presentase		2.67%	6.67%	27.62%	30.67%	32.38%

Dari 5 butir pernyataan terkait dengan indikator dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 5 (dipilih oleh 32,38% responden), kemudian skor 4 (30,67%), persentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat kejujuran siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar oleh dimensi kejujuran pada kategori sangat baik atau tinggi. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



Gambar 4.2
Diagram Dimensi Jujur

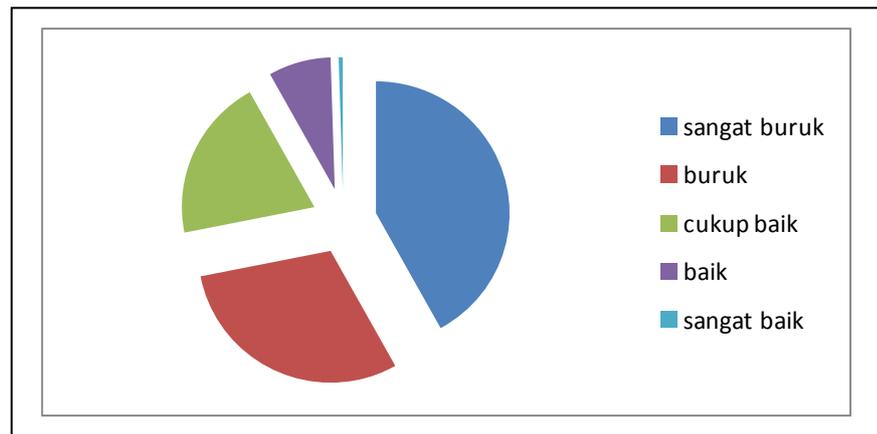
- 2) Disiplin, dengan indikator; perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Angket Disiplin

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke - 6	0	2	13	37	53
2	Ke - 7	0	3	19	37	46
3	Ke - 8	0	19	27	29	30
4	Ke - 9	2	8	25	23	47
Total		2	32	84	126	176
Presentase		0.48%	7.62%	20%	30%	41.90%

Dari 4 butir pernyataan terkait dengan indikator perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 5 (dipilih oleh 41,90% responden), kemudian skor 4 (30%),

presentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar oleh dimensi kedisiplinan pada kategori sangat baik atau tinggi. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



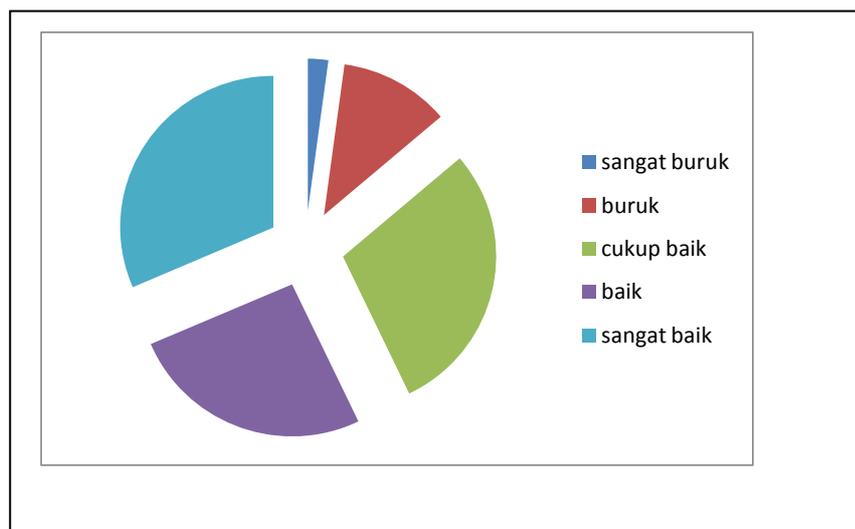
Gambar 4.3
Diagram Dimensi Disiplin

- 3) Tanggung Jawab, dengan indikator; melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Angket Tanggung Jawab

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 10	0	9	21	41	34
2	Ke – 11	0	4	39	22	40
3	Ke - 12	0	4	31	30	40
4	Ke – 13	9	32	31	15	18
Total		9	49	122	108	132
Presentase		2.14%	11.67%	29.05%	25.71%	31.43%

Dari 4 butir pernyataan terkait dengan indikator melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 5 (dipilih oleh 31.43% responden), kemudian skor 3 (29.05%) dan skor 4 (25,71%), presentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar oleh dimensi tanggung jawab pada kategori sangat baik atau tinggi. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



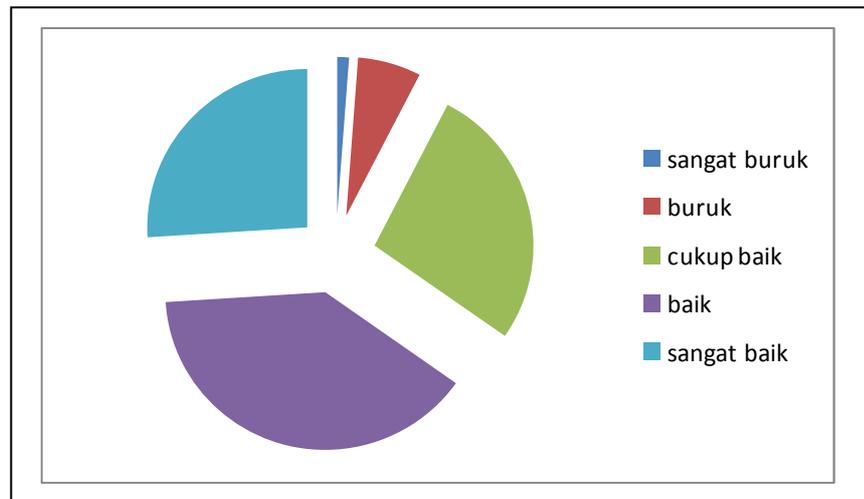
Gambar 4.4
Diagram Dimensi Tanggung Jawab

- 4) Toleransi, dengan indikator; sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Angket Toleransi

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 14	0	5	37	45	18
2	Ke – 15	0	1	35	52	17
3	Ke - 16	2	9	21	48	25
4	Ke – 17	5	9	23	41	27
5	Ke – 18	0	9	22	46	28
6	Ke – 19	1	10	45	33	16
Total		8	43	183	265	131
Presentase		1.27%	6.83%	29.05%	42.06%	27.79%

Dari 6 butir pernyataan terkait dengan indikator sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 4 (dipilih oleh 42.06% responden), kemudian skor 3 (29,05%) dan skor 5 (27,79%), presentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar oleh dimensi toleransi pada kategori cukup baik atau sedang. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



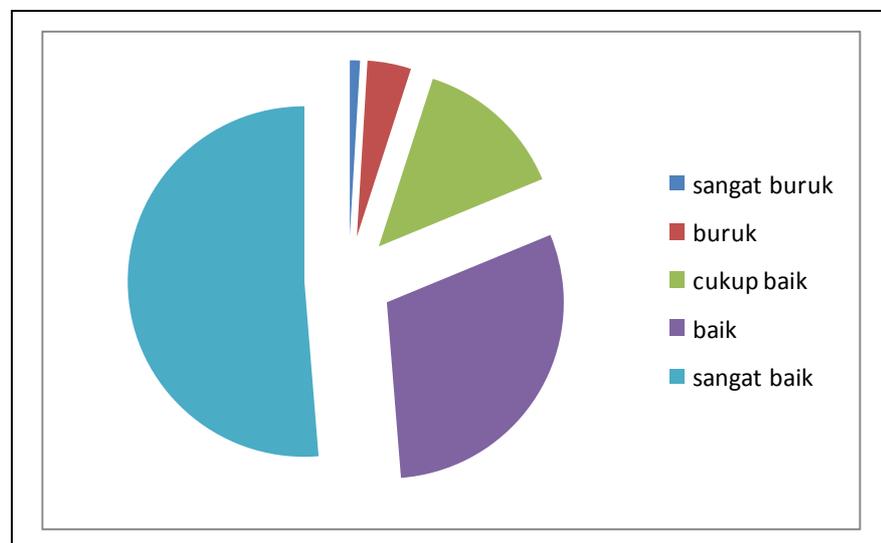
Gambar 4.5
Diagram Dimensi Toleransi

- 5) Santun, dengan indikator; sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Angket Santun

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 20	0	0	14	33	58
2	Ke – 21	0	2	6	27	70
3	Ke - 22	0	2	27	29	47
4	Ke – 23	0	7	13	34	51
5	Ke – 24	1	9	15	38	42
6	Ke – 25	5	5	12	28	55
Total		6	25	87	189	323
Presentase		0.95%	3.97%	13.81%	30%	51.27%

Dari 6 butir pernyataan terkait dengan indikator sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 5 (dipilih oleh 51,27% responden), kemudian skor 4 (30%), presentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesantunan siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar oleh dimensi santun pada kategori sangat baik atau tinggi. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



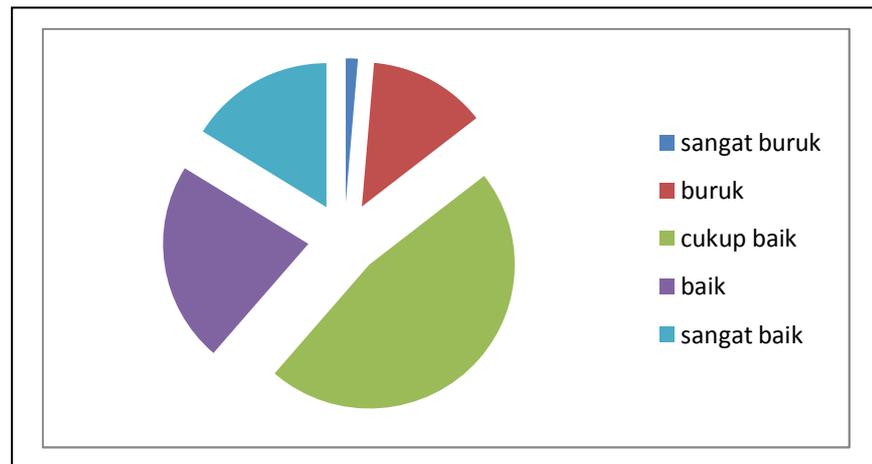
Gambar 4.6
Diagram Dimensi Santun

- 6) Percaya diri, dengan indikator; kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Hasil Angket Percaya Diri

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 26	0	15	57	19	14
2	Ke – 27	0	13	64	19	9
3	Ke - 28	0	5	32	38	30
4	Ke – 29	4	26	52	12	11
5	Ke – 30	3	10	41	30	21
Total		7	69	246	118	58
Presentase		1.33%	13.14%	46.86%	22.48%	16.19%

Dari 5 butir pernyataan terkait dengan indikator kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 3 (dipilih oleh 46,86% responden), kemudian skor 4 (22,48%), presentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat percaya diri siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar oleh dimensi percaya diri pada kategori cukup baik atau sedang. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



Gambar 4.7
Diagram Dimensi Percaya Diri

b. Konsep Diri Siswa (X_1)

Data deskriptif untuk variabel penelitian konsep diri (X_1) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Total Skor Angket Variabel Konsep Diri Siswa (X_1) MTs. N. 37

NO	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Ali M.	109	54	Inna N. R	105
2	Denta W.	110	55	Maulana A.	132
3	Fakhira A. S.	112	56	Nabila	118
4	Halimah I.	121	57	Rekha A. P.	129
5	Khotibul U.	116	58	Riyan H.	110
6	Lily O.	121	59	Salsyahira S.	122
7	M. Rudiansyah	88	60	Violita A.	116
8	Nadya	99	61	Abi Yoga P.	103
9	Ramadani S.	100	62	A. Fazri S.	111
10	Rido S.	110	63	Alfiana R. F.	109
11	Santika D.	115	64	Ayu K.	120
12	Syukron F.	115	65	Farikha Z.	126
13	Syifa A.	99	66	Marcellino W.	114
14	Tiara I. P.	126	67	Mardianah	130
15	Alipiya P.	100	68	M. Fadilah	121
16	Ariya S. P.	101	69	Rahmi N.S	100

Lanjut ke halaman 122

Lanjutan dari halaman 121

17	Arwan	115	70	Siti Latifah	118
18	Diana P.	119	71	Syndi Maylin	103
19	Dita N.	113	72	Winda E.	95
20	Ela N.	100	73	Aqnar F. J.	112
21	Fahmi B.	98	74	Dendi H.	95
22	Ferdiyanto	105	75	Estafania	115
23	Kamelia	121	76	Indah A.	122
24	Kholikul H.	121	77	Maulidan R.	125
25	Madaniyatul H.	115	78	Misbah	126
26	Maulana S.	102	79	M. Wahyu S.	109
27	Ade K.	99	80	Nindi N. O.	118
28	Alvin	107	81	Puput S.	124
29	Are A.	121	82	Ramadani	120
30	Azizah	105	83	Septi S. F.	105
31	Della	111	84	Syahrul R.	118
32	Iqbal A. S.	98	85	Adimia	102
33	Khoirul F.	98	86	Aisara	101
34	M. Sofyan	93	87	Aliska	110
35	Sayidati Q. T.	121	88	Chustin	116
36	Segiawan	100	89	Doni	134
37	Siti Nazlah	93	90	Indah R.	108
38	Alifia N	101	91	Ratna K.	102
39	Herdyana	114	92	Riski A.	119
40	Indri C.	111	93	St. Latifah	110
41	Lilis H.	114	94	Suhardi	128
42	M. Rohili	99	95	A. Syamsul R.	97
43	Pajar Maulana	116	96	A. Subhan	105
44	Putri D. A.	105	97	Dian S.	115
45	Ramah F.	96	98	Fani E.	127
46	Ryan A.	103	99	Gracia A.	105
47	Syahrul M.	103	100	Herdika S.	105
48	Syifa Monica	119	101	Mustika Y	117
49	Ahdan Maulana S.	110	102	Resti A.	128
50	Avifah I. P.	126	103	Rizka W.	75
51	Dewi P.	124	104	Siti Nengsih	96
52	Ineke G.K.	111	105	Yasin	115
53	Inez M. I	94			

Tabel 4.17
Data Deskriptif Variabel Konsep Diri Siswa (X_1)

No.	Aspek Data	Skor
1	N (Jumlah responden)	105
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	110.75
3	<i>Std. Error of Mean</i> (kesalahan rata-rata standar)	1.067
4	<i>Median</i> (nilai tengah)	111
5	<i>Mode</i> (nilai yang sering muncul)	105
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	10.931
7	<i>Variance</i> (Varian)	119.496
8	<i>Range</i> (rentang)	59
9	<i>Minimum</i> (skor terkecil)	75
10	<i>Maximum</i> (skor terbesar)	134
11	<i>Sum</i> (jumlah)	11629

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka data deskriptif variabel konsep diri (X_1) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 105 orang, skor rata-rata 110,75 atau sama dengan 73,83 % dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel konsep diri dengan kriteria sebagai berikut:⁴

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

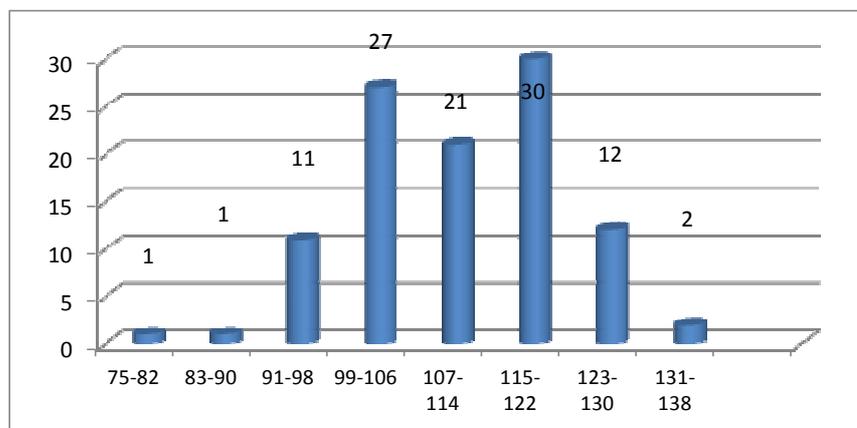
40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa konsep diri siswa MTs. saat ini berada pada taraf **cukup tinggi (73,83%)**. Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel konsep diri (X_1) ini adalah sebagai berikut:

⁴ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru, ...*, hal. 101

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Konsep Diri Siswa (X_1)

Kelas Interval	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
		Relatif	Kumulatif (%)
75 - 82	1	0.95%	0.95%
83 - 90	1	0.95%	1.90%
91 - 98	11	10.48%	12.38%
99 - 106	27	25.71%	38.10%
107 - 114	21	20.00%	58.10%
115 - 122	30	28.57%	86.67%
123 - 130	12	11.43%	98.10%
131 - 138	2	1.90%	100%
Jumlah	105	100%	



Gambar 4.8
Histogram Variabel Konsep Diri Siswa (X_1)

Selanjutnya penulis menganalisa secara deskriptif kecenderungan jawaban responden dari tiap butir pernyataan pada angket variabel konsep diri siswa (X_1). Analisa deskriptif berfungsi untuk menggambarkan/menjabarkan keadaan responden penelitian

dengan melihat distribusi frekuensi dari jawaban angket yang dijelaskan persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari hasilnya

F = Frekuensi

N = *Number of cases* (Total responden)

Analisa butir variabel konsep diri siswa akan dikelompokkan berdasarkan dimensi-dimensi sebagai berikut;

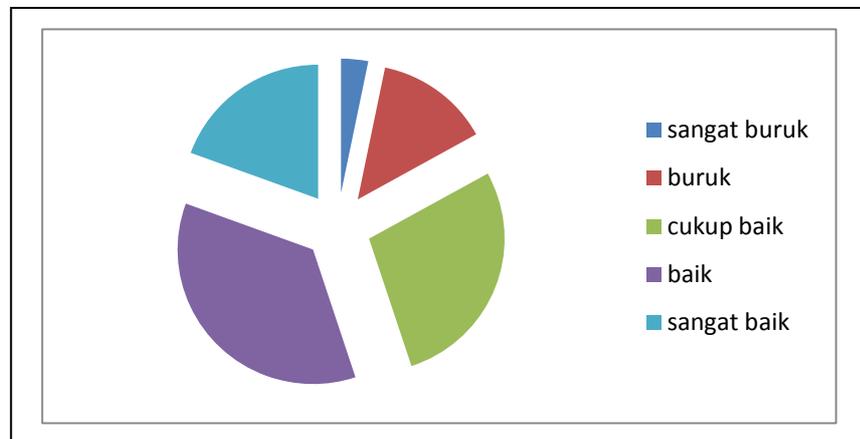
- 1) Fisik, dengan indikator; kesehatan jasmani.

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil Angket Kesehatan Jasmani

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke - 1	7	26	27	27	18
2	Ke - 2	3	2	33	39	28
3	Ke - 3	0	1	15	56	33
4	Ke - 4	3	28	36	30	8
5	Ke - 5	4	15	36	35	15
Total		17	72	147	187	102
Presentase		3.24%	13.71%	28%	35.62%	19.43%

Dari 5 butir pernyataan terkait dengan indikator kesehatan jasmani, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 4 (dipilih oleh 35,62% responden), kemudian skor 3 (28%), presentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan jasmani siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar dalam dimensi kesehatan jasmani pada kategori

cukup baik atau sedang. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



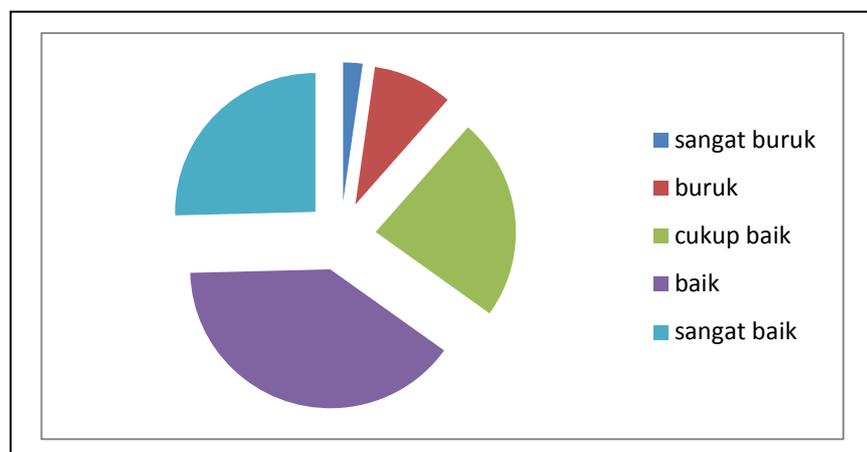
Gambar 4.9
Diagram Kesehatan jasmani

Adapun dimensi fisik dengan indikator; penampilan menarik sebagai berikut:

Tabel 4.20
Rekapitulasi Hasil Angket Penampilan Menarik

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke - 6	3	15	34	47	6
2	Ke - 7	0	3	7	60	35
3	Ke - 8	5	10	35	37	18
4	Ke - 9	1	16	38	31	19
5	Ke - 10	0	1	14	39	51
6	Ke - 11	5	13	20	36	31
Total		14	58	148	250	160
Presentase		2.22%	9.21%	23.49%	39.68%	25.40%

Dari 6 butir pernyataan terkait dengan indikator penampilan menarik, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 4 (dipilih oleh 39,68% responden), kemudian skor 5 (25,40%), presentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat penampilan menarik siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar oleh dimensi fisik pada kategori baik atau tinggi. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



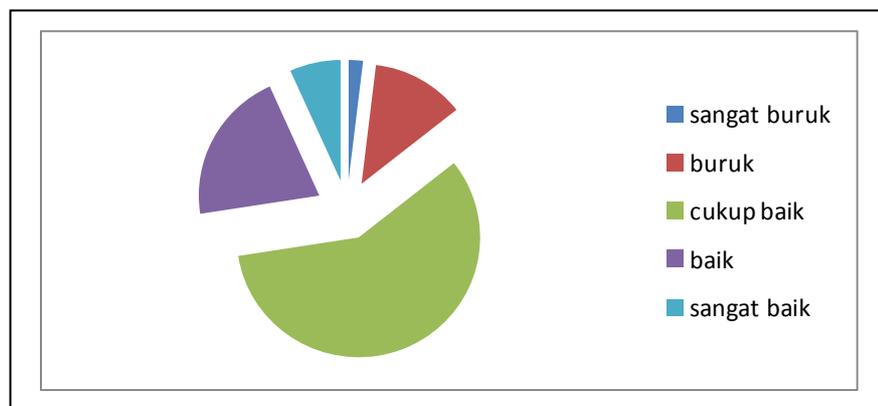
Gambar 4.10
Diagram Penampilan Menarik

2) Psikis, dengan indikator; ketaatan beragama

Tabel 4.21
Rekapitulasi Hasil Angket Ketaatan Beragama

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 12	2	12	63	21	7
2	Ke – 13	2	16	58	22	7
Total		4	28	121	43	14
Presentase		1.9%	13.33%	57.62%	20.48%	6.67%

Dari 2 butir pernyataan terkait dengan indikator ketaatan beragama, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 3 (dipilih oleh 57,62% responden), kemudian skor 4 (20,48%), presentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketaatan beragama siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar dalam dimensi psikis pada kategori cukup baik atau sedang. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



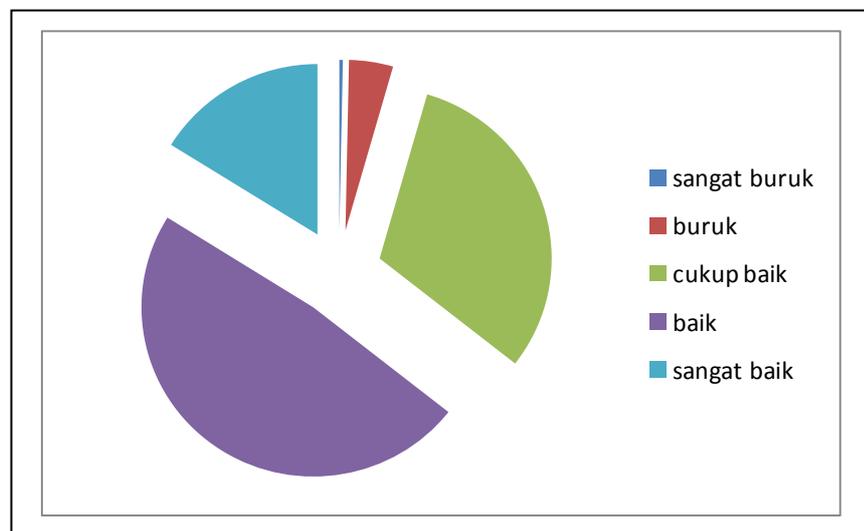
Gambar 4.11
Diagram Ketaatan Beragama

Adapun dimensi psikis dengan indikator; karakter siswa sebagai berikut;

Tabel 4.22
Rekapitulasi Hasil Angket Karakter Siswa

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 14	0	3	25	61	16
2	Ke – 15	0	6	33	53	13
3	Ke – 16	1	4	40	38	22
Total		1	13	98	152	51
Presentase		0.32%	4.13%	31.11%	48.25%	16.19%

Dari 3 butir pernyataan terkait dengan indikator karakter siswa, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 4 (dipilih oleh 48,25% responden), kemudian skor 3 (31,11%), dan skor 5 (16,19%) presentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat karakter siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar dalam dimensi psikis pada kategori baik atau tinggi. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



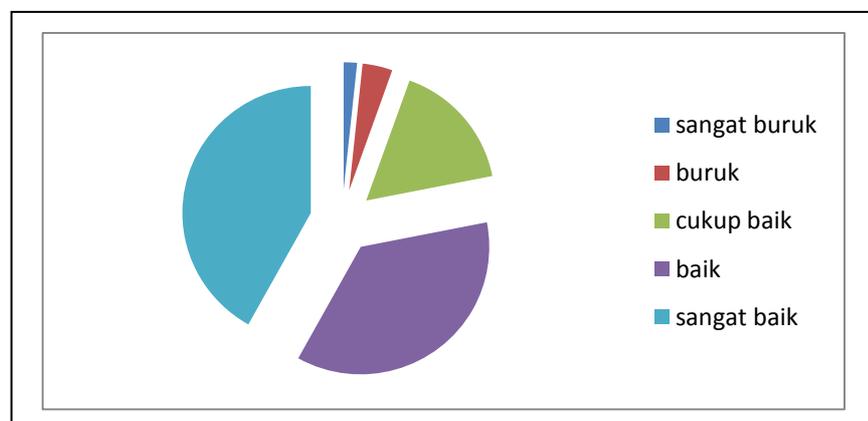
Gambar 4.12
Diagram Karakter Siswa

Sedangkan dimensi psikis dengan indikator; status hubungan dalam keluarga dapat dijabarkan sebagai berikut;

Tabel 4.23
Rekapitulasi Hasil Angket Status Hubungan dalam Keluarga

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 17	0	1	2	39	63
2	Ke – 18	1	3	9	46	46
3	Ke – 19	5	5	23	40	32
4	Ke – 20	1	7	35	27	35
Total		7	16	69	152	176
Presentase		1.67%	3.81%	16.43%	36.19%	41.90%

Dari 4 butir pernyataan terkait dengan indikator status hubungan dalam keluarga, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 5 (dipilih oleh 41,9% responden), kemudian skor 4 (36,19%), persentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat status hubungan dalam keluarga siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar dalam dimensi psikis pada kategori sangat baik atau sangat tinggi. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



Gambar 4.13
Diagram Status Hubungan Dalam Keluarga

3) Sosial, dengan indikator; hubungan pertemanan

Tabel 4.24
Rekapitulasi Hasil Angket Hubungan Pertemanan

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 21	1	7	20	42	35
2	Ke – 22	5	17	47	29	7
3	Ke – 23	3	4	38	52	8
Total		9	28	105	123	50
Presentase		2.86%	8.89%	33.33%	39.05%	15.87%

Dari 3 butir pernyataan terkait dengan indikator hubungan pertemanan, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 4 (dipilih oleh 39,05% responden), kemudian skor 3 (33,33%), presentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan pertemanan siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar dalam dimensi sosial pada kategori baik atau tinggi. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



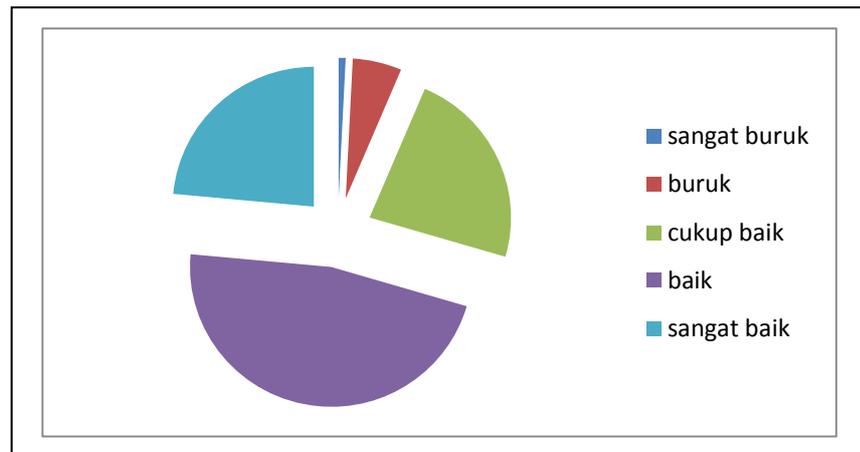
Gambar 4.14
Diagram Status Hubungan Pertemanan

Sedangkan dimensi sosial dengan indikator; bersosialisasi dengan lingkungan dijelaskan sebagai berikut;

Tabel 4.25
Rekapitulasi Hasil Angket Bersosialisasi dengan Lingkungan

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 24	0	11	22	42	30
2	Ke – 25	0	1	17	61	26
3	Ke – 26	1	0	18	53	33
4	Ke – 27	0	2	17	68	18
5	Ke – 28	1	5	43	35	21
6	Ke – 29	0	11	33	40	21
7	Ke – 30	4	11	20	46	24
Total		6	41	170	345	173
Presentase		0.82%	5.58%	23.13%	46.94%	23.54%

Dari 7 butir pernyataan terkait dengan indikator bersosialisasi dengan lingkungan, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 4 (dipilih oleh 46.94% responden), kemudian skor 5 (23,54%), persentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat sosialisasi siswa dengan lingkungan MTs. Negeri 37 yang tergambar dalam dimensi sosial pada kategori baik atau tinggi. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



Gambar 4.15
Diagram Bersosialisasi dengan Lingkungan

c. Kecerdasan Emosional (X_2)

Data deskriptif untuk variabel penelitian kecerdasan emosional (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26
Total Skor Angket Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)

NO	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Ali M.	109	54	Inna N. R	121
2	Denta W.	117	55	Maulana A.	115
3	Fakhira A. S.	118	56	Nabila	126
4	Halimah I.	131	57	Rekha A. P.	132
5	Khotibul U.	115	58	Riyan H.	111
6	Lily O.	133	59	Salsyahira S.	123
7	M. Rudiansyah	99	60	Violita A.	113
8	Nadya	114	61	Abi Yoga P.	125
9	Ramadani S.	113	62	A. Fazri S.	123
10	Rido S.	114	63	Alfiana R. F.	116
11	Santika D.	114	64	Ayu K.	129
12	Syukron F.	118	65	Farikha Z.	140
13	Syifa A.	111	66	Marcellino W.	120
14	Tiara I. P.	129	67	Mardianah	114
15	Alipiya P.	111	68	M. Fadilah	106

Lanjut ke halaman 134

Lanjutan dari halaman 133

16	Ariya S. P.	109	69	Rahmi N.S	109
17	Arwan	104	70	Siti Latifah	120
18	Diana P.	127	71	Syndi Maylin	113
19	Dita N.	122	72	Winda E.	103
20	Ela N.	108	73	Aqnar F. J.	121
21	Fahmi B.	114	74	Dendi H.	108
22	Ferdiyanto	105	75	Estafania	120
23	Kamelia	108	76	Indah A.	128
24	Kholikul H.	119	77	Maulidan R.	130
25	Madaniyatul H.	115	78	Misbah	122
26	Maulana S.	101	79	M. Wahyu S.	108
27	Ade K.	108	80	Nindi N. O.	134
28	Alvin	97	81	Puput S.	128
29	Are A.	119	82	Ramadani	122
30	Azizah	95	83	Septi S. F.	109
31	Della	125	84	Syahrul R.	115
32	Iqbal A. S.	110	85	Adimia	126
33	Khoirul F.	97	86	Aisara	116
34	M. Sofyan	102	87	Aliska	128
35	Sayidati Q. T.	102	88	Chustin	118
36	Segiawan	117	89	Doni	125
37	Siti Nazlah	115	90	Indah R.	105
38	Alifia N	110	91	Ratna K.	119
39	Herdyana	109	92	Riski A.	119
40	Indri C.	121	93	St. Latifah	120
41	Lilis H.	117	94	Suhardi	122
42	M. Rohili	111	95	A. Syamsul R.	110
43	Pajar Maulana	111	96	A. Subhan	125
44	Putri D. A.	119	97	Dian S.	119
45	Ramah F.	124	98	Fani E.	138
46	Ryan A.	104	99	Gracia A.	122
47	Syahrul M.	95	100	Herdika S.	109
48	Syifa Monica	126	101	Mustika Y	119
49	Ahdan Maulana S.	107	102	Resti A.	114
50	Avifah I. P.	126	103	Rizka W.	90
51	Dewi P.	128	104	Siti Nengsih	118
52	Ineke G.K.	113	105	Yasin	110
53	Inez M. I	110			

Tabel 4.27
Data Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional (X₂)

No.	Aspek Data	Skor
1	N (Jumlah responden)	105
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	115.92
3	<i>Std. Error of Mean</i> (kesalahan rata-rata standar)	0.944
4	<i>Median</i> (nilai tengah)	116
5	<i>Mode</i> (nilai yang sering muncul)	119
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	9.668
7	<i>Variance</i> (Varian)	93.475
8	<i>Range</i> (rentang)	50
9	<i>Minimum</i> (skor terkecil)	90
10	<i>Maximum</i> (skor terbesar)	140
11	<i>Sum</i> (jumlah)	12172

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka data deskriptif variabel kecerdasan emosional (X₂) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 105 orang, skor rata-rata 115,92 atau sama dengan 77,29 % dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel kecerdasan emosional dengan kriteria sebagai berikut:⁵

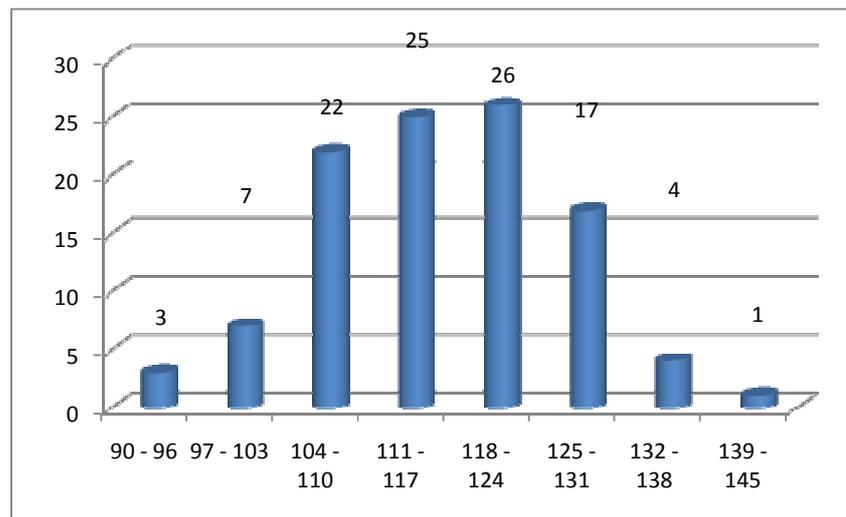
- 90% - 100% = Sangat tinggi
- 80% - 89% = Tinggi
- 70% - 79% = Cukup tinggi
- 60% - 69% = Sedang
- 50% - 59% = Rendah
- 40% ke bawah = Sangat rendah

⁵ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*, ..., hal. 101

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa MTs. Negeri 37 saat ini berada pada taraf **cukup tinggi (77,28 %)**. Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel kecerdasan emosional (X_2) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif	Kumulatif
90 - 96	3	2.86%	2.86%
97 - 103	7	6.67%	9.52%
104 - 110	22	20.95%	30.48%
111 - 117	25	23.81%	54.29%
118 - 124	26	24.76%	79.05%
125 - 131	17	16.19%	95.24%
132 - 138	4	3.81%	99.05%
139 - 145	1	0.95%	100%
Jumlah	105	100%	



Gambar 4.16
Histogram Variabel Kecerdasan emosional (X_2)

Selanjutnya penulis menganalisa secara deskriptif kecenderungan jawaban responden dari tiap butir pernyataan pada angket variabel kecerdasan emosional siswa (X_2). Analisa deskriptif berfungsi untuk menggambarkan/menjabarkan keadaan responden penelitian dengan melihat distribusi frekuensi dari jawaban angket yang dijelaskan persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari hasilnya

F = Frekuensi

N = *Number of cases* (Total responden)

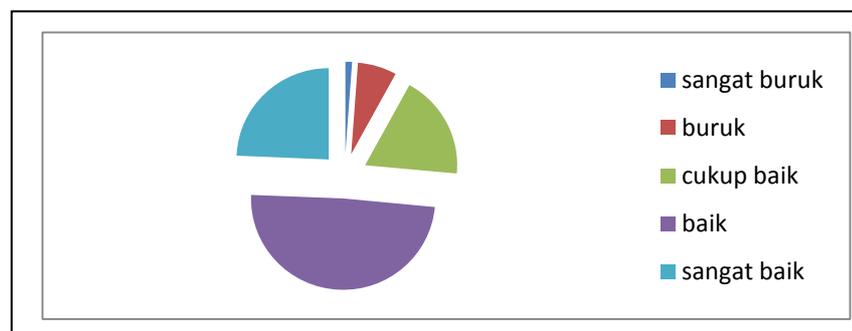
Analisa butir variabel kecerdasan emosional siswa akan dikelompokkan berdasarkan dimensi-dimensi sebagai berikut;

- 1) Pribadi/ personal, dengan indikator; mengenali emosi diri.

Tabel 4.29
Rekapitulasi Hasil Angket Mengenali Emosi Diri

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 1	2	12	11	58	22
2	Ke – 2	0	1	17	38	49
3	Ke – 3	0	5	24	55	21
4	Ke – 4	1	11	23	54	16
5	Ke – 5	3	7	22	53	20
Total		6	36	97	258	128
Presentase		1.14%	6.86%	18.48%	49.14%	24.38%

Dari 5 butir pernyataan terkait dengan indikator mengenali emosi diri, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 4 (dipilih oleh 49,14% responden), kemudian skor 5 (24,38%), presentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat mengenali emosi diri siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar dalam dimensi pribadi/personal pada kategori baik atau tinggi. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



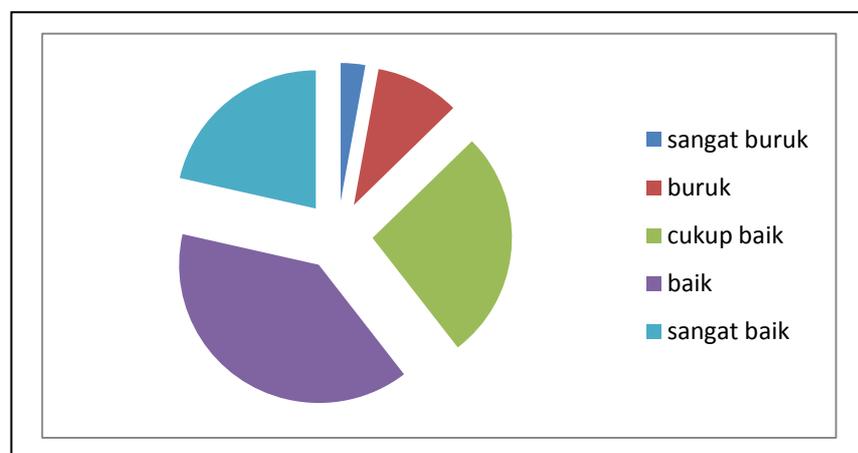
Gambar 4.17
Diagram Mengenali Emosi Diri

Adapun pada dimensi pribadi/personal dengan indikator; mengelola emosi dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel 4.30
Rekapitulasi Hasil Angket Mengelola Emosi

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 6	4	12	33	37	19
2	Ke – 7	4	8	18	60	15
3	Ke – 8	3	9	35	29	29
4	Ke – 9	1	12	27	38	27
Total		12	41	113	164	90
Presentase		2.86%	9.76%	26.9%	39.05%	21.43%

Dari 4 butir pernyataan terkait dengan indikator mengelola emosi, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 4 (dipilih oleh 39,05% responden), kemudian skor 3 (26,9%), presentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan emosi siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar dalam dimensi pribadi/personal pada kategori baik atau tinggi. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



Gambar 4.18
Diagram Mengelola Emosi

Sedangkan pada dimensi pribadi/personal dengan indikator; memotivasi diri dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel 4.31
Rekapitulasi Hasil Angket Memotivasi Diri

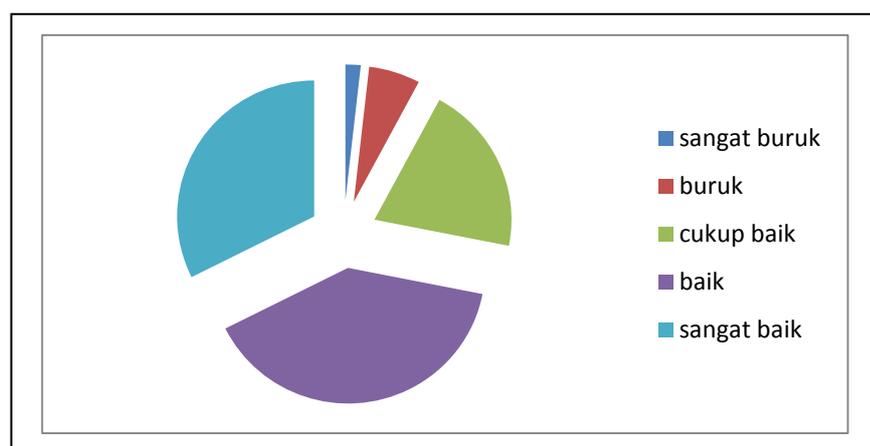
No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 10	2	5	22	37	39
2	Ke – 11	0	4	18	50	33

Lanjut ke halaman 140

Lanjutan dari halaman 139

3	Ke – 12	7	20	39	25	14
4	Ke – 13	1	2	9	38	55
5	Ke – 14	4	10	34	32	25
6	Ke – 15	0	3	17	49	36
7	Ke – 16	1	5	13	56	30
8	Ke – 17	0	2	18	45	40
Total		15	51	170	332	272
Presentase		1.79%	6.07%	20.24%	39.52%	32.38%

Dari 8 butir pernyataan terkait dengan indikator memotivasi diri, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 4 (dipilih oleh 39,52% responden), kemudian skor 5 (32,38%), presentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat memotivasi diri siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar dalam dimensi pribadi/personal pada kategori baik atau tinggi. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



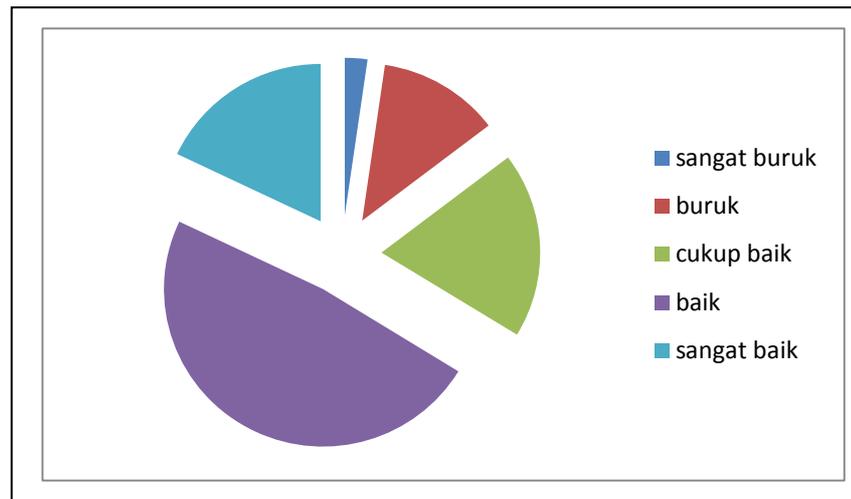
Gambar 4.19
Diagram Memotivasi Diri

2) Interpersonal, dengan indikator; mengenali emosi orang lain

Tabel 4.32
Rekapitulasi Hasil Angket Mengenali Emosi Orang Lain

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 18	1	7	25	48	24
2	Ke – 19	2	9	13	63	18
3	Ke – 20	1	8	15	62	19
4	Ke – 21	2	5	33	51	14
5	Ke – 22	2	2	8	60	33
6	Ke – 23	6	42	29	21	7
7	Ke – 24	3	18	17	50	17
Total		17	91	140	355	132
Presentase		2.31%	12.38%	19.05%	48.30%	17.96%

Dari 7 butir pernyataan terkait dengan indikator mengenali emosi orang lain, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 4 (dipilih oleh 48,30% responden), kemudian skor 3 (19,05%), presentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat mengenali emosi orang lain oleh siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar dalam dimensi interpersonal pada kategori baik atau tinggi. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



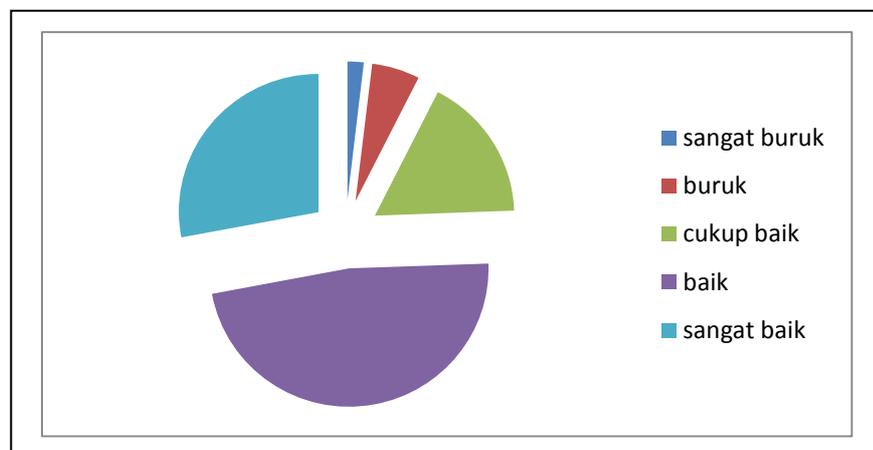
Gambar 4.20
Diagram Mengenal Emosi Orang Lain

Sedangkan pada dimensi interpersonal dengan indikator; membina hubungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.33
Rekapitulasi Hasil Angket Membina Hubungan

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 25	7	16	21	36	25
2	Ke – 26	0	4	8	60	33
3	Ke – 27	2	5	27	58	13
4	Ke – 28	0	1	12	61	31
5	Ke – 29	0	3	23	44	35
6	Ke – 30	3	6	16	41	39
Total		12	35	107	300	176
Presentase		1.9%	5.56%	16.98%	47.62%	27.94%

Dari 6 butir pernyataan terkait dengan indikator membina hubungan, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 4 (dipilih oleh 47,62% responden), kemudian skor 5 (27,94%), persentase jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa tingkat membina hubungan siswa MTs. Negeri 37 yang tergambar dalam dimensi interpersonal pada kategori baik atau tinggi. Sebagaimana dapat terlihat melalui diagram berikut ini;



Gambar 4.21
Diagram Membina Hubungan

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan alat angket yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. sebelum memperoleh validitas dan reliabilitas internal. Uji coba instrumen penelitian dikenakan kepada siswa siswi MTsN 37 Jakarta yang tidak dijadikan sampel. Jumlah responden untuk uji coba instrumen sebanyak 30 orang. Dan jumlah butir angket yang akan diuji sebanyak 40 butir pernyataan permasing-masing variabel. Waktu pelaksanaan uji coba instrumen ini dilaksanakan pada tanggal 22-26 Februari 2016, dan Lokasi uji coba instrumen dalam tesis ini berlokasi di MTs. Negeri 37 Jakarta Barat, Jalan Kebon Dua Ratus RT. 03 RW. 06,

Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Kota Jakarta Barat, Propinsi DKI Jakarta.

1. Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jenis validitas yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah validitas logis. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi (*content*) dan aspek (*construct*) yang diungkap. Instrumen yang sudah sesuai dengan isi dikatakan sudah memiliki validitas isi, sedangkan instrumen yang sudah sesuai dengan aspek yang akan diukur dikatakan sudah memiliki validitas konstruksi.⁶

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Menurut Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument.⁷

Sebuah data dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁸ Untuk mencari korelasi antar dua variabel, teknik yang sering digunakan adalah teknik korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson Analisis korelasi ini berguna untuk menentukan kuat lemah atau tinggi rendahnya korelasi antar dua variabel yang sedang diteliti, dengan melihat besar kecilnya angka indeks korelasi, yang pada teknik ini diberi lambang r_{xy} rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hal. 219

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, hal.120

⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005. hal. 267

r_{xy} : pengaruh variable X dan Y

y : jumlah seluruh skor total

x : jumlah seluruh skor item

N : jumlah responden

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan, Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna :

- a) Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat dibelakang koma. Menurut Anas Sudijono, Angka korelasi itu besarnya antara 0 (nol) sampai dengan 1,00; artinya bahwa angka korelasi itu paling tinggi adalah 1,00 dan paling rendah adalah 0.00⁹
- b) Arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variable X dan Y yang ditunjukkan oleh tanda Plus (+) jika arah korelasinya positif (searah), dan tanda minus (-) jika arah korelasinya negatif (korelasi berlawanan arah).
- c) Besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat dan tidaknya, atau mantap tidaknya kesejajaran antara variabel yang diukur korelasinya.

Korelasi dikatakan besar jika harga r_{xy} mendekati 1.00. Suatu item dikatakan valid jika nilai r_{xy} positif dan nilainya lebih besar dari 5% table atau nilai r_{xy} positif dan nilai signifikansi (*sig*) lebih dari 0.050.

Untuk mengukur validitas konstruk digunakan metode internal konsistensi, yaitu mengukur besarnya koefisien korelasi antara tiap butir dengan semua butir pernyataan menggunakan rumus korelasi product Moment (Pearson). Diterima atau tidaknya suatu butir pernyataan ditentukan oleh besarnya nilai r_{hitung} yang dibanding dengan nilai r_{tabel} (r product moment) pada $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan valid (sahih). Berikut adalah hasil uji validasi untuk variabel sikap sosial siswa (Y);

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 174

Tabel 4.34
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Sikap Sosial (Y)

NO. Item	r-hitung	r-tabel	Ket.
1	0.434	0.361	Valid
2	0.481	0.361	Valid
3	0.406	0.361	Valid
4	0.515	0.361	Valid
5	0.555	0.361	Valid
6	0.483	0.361	Valid
7	0.732	0.361	Valid
8	0.712	0.361	Valid
9	0.707	0.361	Valid
10	0.776	0.361	Valid
11	0.441	0.361	Valid
12	0.536	0.361	Valid
13	0.635	0.361	Valid
14	0.406	0.361	Valid
15	0.827	0.361	Valid
16	0.489	0.361	Valid
17	0.609	0.361	Valid
18	0.619	0.361	Valid
19	0.404	0.361	Valid
20	-0.219	0.361	Tidak Valid
21	0.569	0.361	Valid
22	0.602	0.361	Valid
23	0.641	0.361	Valid
24	0.454	0.361	Valid
25	0.614	0.361	Valid
26	0.542	0.361	Valid
27	0.264	0.361	Tidak Valid
28	0.774	0.361	Valid
29	0.661	0.361	Valid
30	0.695	0.361	Valid
31	0.133	0.361	Tidak Valid
32	0.637	0.361	Valid
33	0.536	0.361	Valid

Lanjut ke halaman 147

Lanjut dari halaman 146

34	0.215	0.361	Tidak Valid
35	0.612	0.361	Valid
36	0.438	0.361	Valid
37	0.548	0.361	Valid
38	0.831	0.361	Valid
39	0.520	0.361	Valid
40	0.545	0.361	Valid

Pada uji coba angket ini diketahui r-tabel adalah 0,361, hasil dari perhitungan $df = n - 2$, $df = 30 - 2 = 28$, dan Setelah dilakukan uji coba angket kepada 30 responden dengan 40 item pernyataan didapati sebanyak 36 item valid dan 4 item tidak valid untuk variabel sikap sosial siswa (Y). Berdasarkan hasil penghitungan analisis validitas instrumen dari setiap item pernyataan 36 butir yang valid artinya butir tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini mengambil 30 butir sebagai alat pengumpul data untuk variabel Y, sikap sosial siswa.

Sedangkan untuk uji validitas instrumen untuk variabel X_1 konsep diri siswa, diketahui r-tabel adalah 0,361, hasil dari perhitungan $df = n - 2$, $df = 30 - 2 = 28$. Uji coba diberikan kepada 30 responden dengan 40 item pernyataan, didapati sebanyak 31 item yang valid dan 9 item yang tidak valid dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.35
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Konsep Diri (X_1)

NO. Item	r-hitung	r-tabel	Ket.
1	-0.2656	0.361	Tidak Valid
2	0.5682	0.361	Valid
3	0.4022	0.361	Valid
4	0.0234	0.361	Tidak Valid
5	-0.0878	0.361	Tidak Valid
6	0.4585	0.361	Valid

Lanjut ke halaman 148

Lanjutan dari halaman 147

7	0.4530	0.361	Valid
8	0.6907	0.361	Valid
9	0.0779	0.361	Tidak Valid
10	0.5386	0.361	Valid
11	0.4025	0.361	Valid
12	-0.0682	0.361	Tidak Valid
13	0.0199	0.361	Tidak Valid
14	-0.0972	0.361	Tidak Valid
15	0.5644	0.361	Valid
16	0.7068	0.361	Valid
17	0.6037	0.361	Valid
18	0.8088	0.361	Valid
19	0.5510	0.361	Valid
20	0.5740	0.361	Valid
21	0.4587	0.361	Valid
22	0.5308	0.361	Valid
23	0.5588	0.361	Valid
24	0.5378	0.361	Valid
25	0.6214	0.361	Valid
26	0.4862	0.361	Valid
27	0.4233	0.361	Valid
28	0.4156	0.361	Valid
29	0.4229	0.361	Valid
30	0.3884	0.361	Valid
31	0.3304	0.361	Tidak Valid
32	0.5670	0.361	Valid
33	0.4617	0.361	Valid
34	0.7449	0.361	Valid
35	0.3984	0.361	Valid
36	0.4119	0.361	Valid
37	0.4794	0.361	Valid
38	0.0721	0.361	Tidak Valid
39	0.4587	0.361	Valid
40	0.0570	0.361	Tidak Valid

Berdasarkan hasil penghitungan analisis validitas instrumen dari setiap item pernyataan yang berjumlah 40 butir soal, diperoleh 31 butir

soal yang valid artinya butir tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Dan untuk penelitian ini diambil sebanyak 30 butir soal sebagai alat pengumpul data untuk variabel X_1 , yaitu konsep diri siswa.

Sedangkan untuk uji validitas instrumen untuk variabel X_2 kecerdasan emosional siswa, dari 40 item pernyataan didapati sebanyak 30 item yang valid dan 10 item yang tidak valid dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.36
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)

NO. Item	r-hitung	r-tabel	Ket.
1	-0.2656	0.361	Tidak Valid
2	0.5682	0.361	Valid
3	0.4022	0.361	Valid
4	0.0234	0.361	Tidak Valid
5	-0.0878	0.361	Tidak Valid
6	0.4585	0.361	Valid
7	0.4530	0.361	Valid
8	0.6907	0.361	Valid
9	0.0779	0.361	Tidak Valid
10	0.5386	0.361	Valid
11	0.4025	0.361	Valid
12	-0.0682	0.361	Tidak Valid
13	0.0199	0.361	Tidak Valid
14	-0.0972	0.361	Tidak Valid
15	0.5644	0.361	Valid
16	0.7068	0.361	Valid
17	0.6037	0.361	Valid
18	0.8088	0.361	Valid
19	0.5510	0.361	Valid
20	0.5740	0.361	Valid
21	0.4587	0.361	Valid
22	0.5308	0.361	Valid
23	0.5588	0.361	Valid
24	0.5378	0.361	Valid

Lanjut ke halaman 150

Lanjutan dari halaman 149

25	0.6214	0.361	Valid
26	0.4862	0.361	Valid
27	0.4233	0.361	Valid
28	0.4156	0.361	Valid
29	0.4229	0.361	Valid
30	0.3884	0.361	Valid
31	0.3304	0.361	Tidak Valid
32	0.5670	0.361	Valid
33	0.4617	0.361	Valid
34	0.7449	0.361	Valid
35	0.3984	0.361	Valid
36	0.4119	0.361	Valid
37	0.4794	0.361	Valid
38	0.0721	0.361	Tidak Valid
39	0.4587	0.361	Valid
40	0.0570	0.361	Tidak Valid

Berdasarkan hasil penghitungan analisis validitas instrumen dari setiap item pernyataan yang berjumlah 40 butir soal, diperoleh 30 butir soal yang valid artinya butir tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Dan untuk penelitian ini diambil sebanyak 30 butir soal sebagai alat pengumpul data untuk variabel X_2 , yaitu kecerdasan emosional siswa.

2. Uji Reliabilitas Data

Pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Dalam hal ini pengujian akan dilakukan secara *Internal Consistency*, yakni dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reabilitas instrument.¹⁰

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Ronny Kountur, menjelaskan: “Reliabilitas (*reliability*)

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan ...*, hal.146

berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrument penelitian disebut reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrument tersebut konsisten memberikan jaminan, bahwa instrument tersebut dapat dipercaya".¹¹

Dalam uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus alpha Cronbachal. Yaitu :

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum st^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien Reliabilitas (Alpha)

K = Jumlah/Banyak butir

$\sum st^2$ = Jumlah varians skor butir

St = Varians skor total butir

Selanjutnya alat ukur (instrument) dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sekurang-kurangnya adalah tinggi/kuat. Tolak ukur derajat reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.37

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas¹²

Nilai r	Tingkat Kepercayaan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Hasil uji realibilitas instrumen variabel Y sikap sosial siswa

¹¹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2000, hal.161.

¹² Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 100

diperoleh r -hitung = 0,941, sedangkan diketahui r -tabel adalah 0,361, hasil dari perhitungan $df = n - 2$, $df = 30 - 2 = 28$. Dengan demikian maka r -hitung lebih besar dari r -tabel dan masuk kriteria koefisien realibilitas tinggi, sehingga menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel.

Pada hasil uji realibilitas instrumen variabel X_1 konsep diri siswa diperoleh r -hitung = 0,896, sedangkan diketahui r -tabel adalah 0,361, hasil dari perhitungan $df = n - 2$, $df = 30 - 2 = 28$. Dengan demikian maka r -hitung lebih besar dari r -tabel dan masuk kriteria koefisien realibilitas tinggi, sehingga menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel.

Sedangkan hasil uji realibilitas instrumen variabel X_2 kecerdasan emosional siswa diperoleh r -hitung = 0,913, sedangkan diketahui r -tabel adalah 0,361, hasil dari perhitungan $df = n - 2$, $df = 30 - 2 = 28$. Dengan demikian maka r -hitung lebih besar dari r -tabel dan masuk kriteria koefisien realibilitas sangat tinggi, sehingga menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel.

C. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang hubungan konsep diri (X_1), dan kecerdasan emosional (X_2), dengan sikap sosial siswa (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi baik sederhana maupun berganda tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis sbb:

- a. Persamaan regresi (Y atas X_1 , X_2) harus *linier*.
- b. Galat taksiran (*error*) ketiga variabel penelitian harus berdistribusi normal
- c. Varians kelompok ketiga variabel penelitian harus *homogen*.

Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Linieritas Persamaan Regresi

- a. Hubungan konsep diri (X_1) dengan sikap sosial siswa (Y).

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya persamaan regresi sikap sosial siswa atas konsep diri adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya persamaan regresi sikap sosial siswa atas konsep diri adalah *tidak linier*.

Tabel 4.38
Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_1

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap sosial * Konsep diri	14612.826	38	384.548	1.270	.195
Between Groups	4502.936	1	4502.936	14.868	.000
Deviation from Linearity	10109.890	37	273.240	.902	.627
Within Groups	19989.021	66	302.864		
Total	34601.848	104			

Dari tabel 4.7 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,627 > 0,05$ (5%) atau $F_{\text{hitung}} = 0,627$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 37 dan dk penyebut 66 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,590 ($F_{\text{hitung}} 0,902 < F_{\text{tabel}} 1,590$), yang **berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak**. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau **model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah linear**.

- b. Hubungan kecerdasan emosional (X_2) dengan sikap sosial siswa (Y).
 $H_0: Y = A + BX_2$, artinya persamaan regresi sikap sosial siswa atas kecerdasan emosional adalah *linier*.
 $H_1: Y \neq A + BX_2$, artinya persamaan regresi sikap sosial siswa atas kecerdasan emosional adalah *tidak linier*.

Tabel 4.39
Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_2

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap * Between Groups (Combined)	15681.924	38	412.682	1.440	.096
* Groups Linearity	4757.028	1	4757.028	16.594	.000
Kecerdasan Deviation from Linearity	10924.896	37	295.267	1.030	.449
Within Groups	18919.924	66	286.666		
Total	34601.848	104			

Dari tabel 4.8 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai P Sig = 0,449 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,030$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 37 dan dk penyebut 66 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,590 ($F_{hitung} 1,030 < F_{tabel} 1,590$), yang berarti ***H₀ diterima dan H₁ ditolak***. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau ***model persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah linear***.

2. Uji Normalitas Galat Taksiran

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran antar ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

- a. Hubungan konsep diri (X_1) dengan sikap sosial siswa (Y)
 H_0 : Galat taksiran sikap sosial siswa atas konsep diri adalah *normal*

H_1 : Galat taksiran sikap sosial siswa atas konsep diri adalah *tidak normal*

Tabel 4.40
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.01213130
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.046
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (1-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel 4.9 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan Z_{hitung} 0,059 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 (Z_{hitung} 0,059 < Z_{tabel} 1,960), yang berarti **H_0 diterima dan H_1 ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran **persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal**.

b. Hubungan kecerdasan emosional (X_2) dengan sikap sosial siswa (Y)

H_0 : Galat taksiran sikap sosial siswa atas kecerdasan emosional adalah *normal*

H_1 : Galat taksiran sikap sosial siswa atas kecerdasan emosional adalah *tidak normal*

Tabel 4.41
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₂

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.94017190
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.042
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (1-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel 4.10 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan Z_{hitung} 0,057 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 (Z_{hitung} 0,057 < Z_{tabel} 1,960), yang berarti **H₀ diterima dan H₁ ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran **persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah berdistribusi normal**.

c. Hubungan konsep diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dengan sikap sosial siswa (Y)

H₀: Galat taksiran sikap sosial siswa atas konsep diri dan kecerdasan emosional adalah *normal*

H₁: Galat taksiran sikap sosial siswa atas konsep diri dan kecerdasan emosional adalah *tidak normal*

Tabel 4.42
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₁ dan X₂

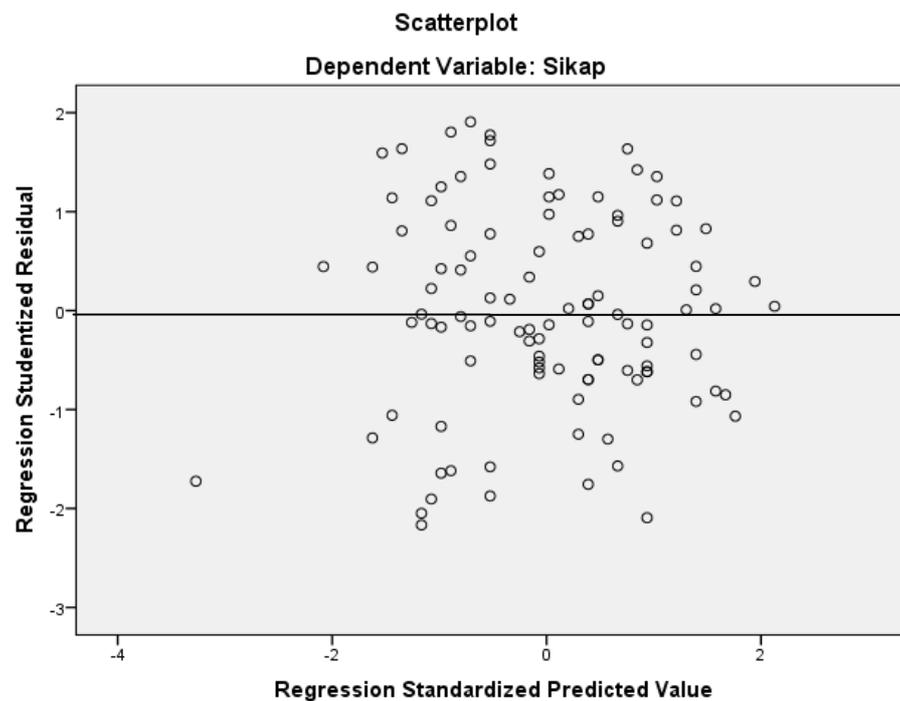
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.62513842
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.040
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (1-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel 4.11 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan Z_{hitung} 0,050 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 (Z_{hitung} 0,050 < Z_{tabel} 1,960), yang berarti **H₀ diterima dan H₁ ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran **persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 adalah berdistribusi normal**.

3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

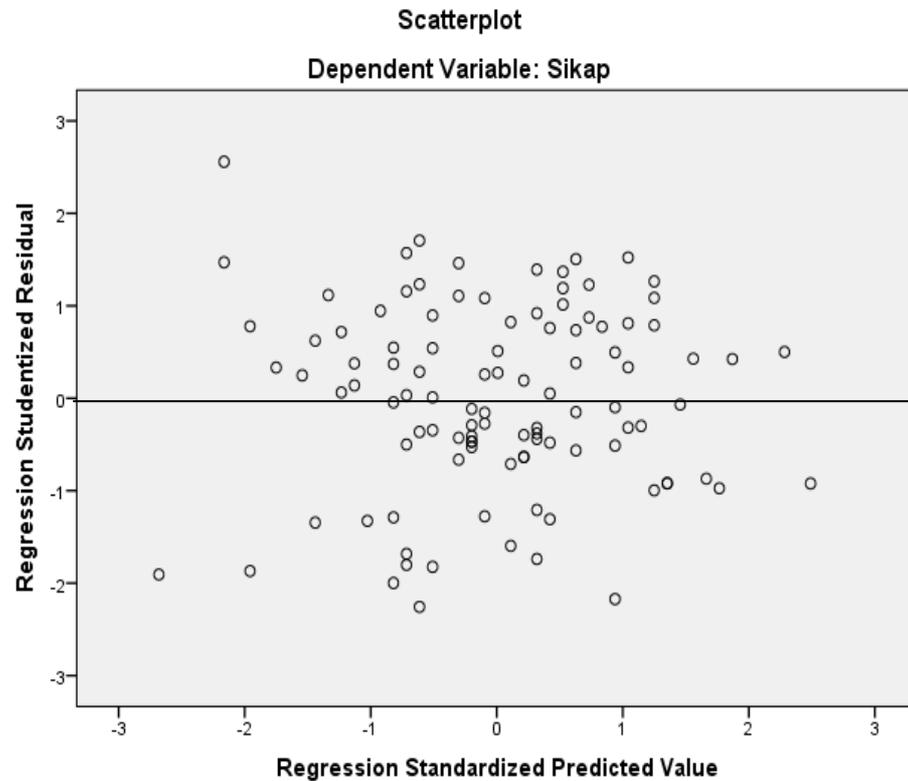
- a. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi sikap sosial siswa (Y) atas konsep diri (X_1)



Gambar 4.22
Heteroskedastisitas (Y- X_1)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

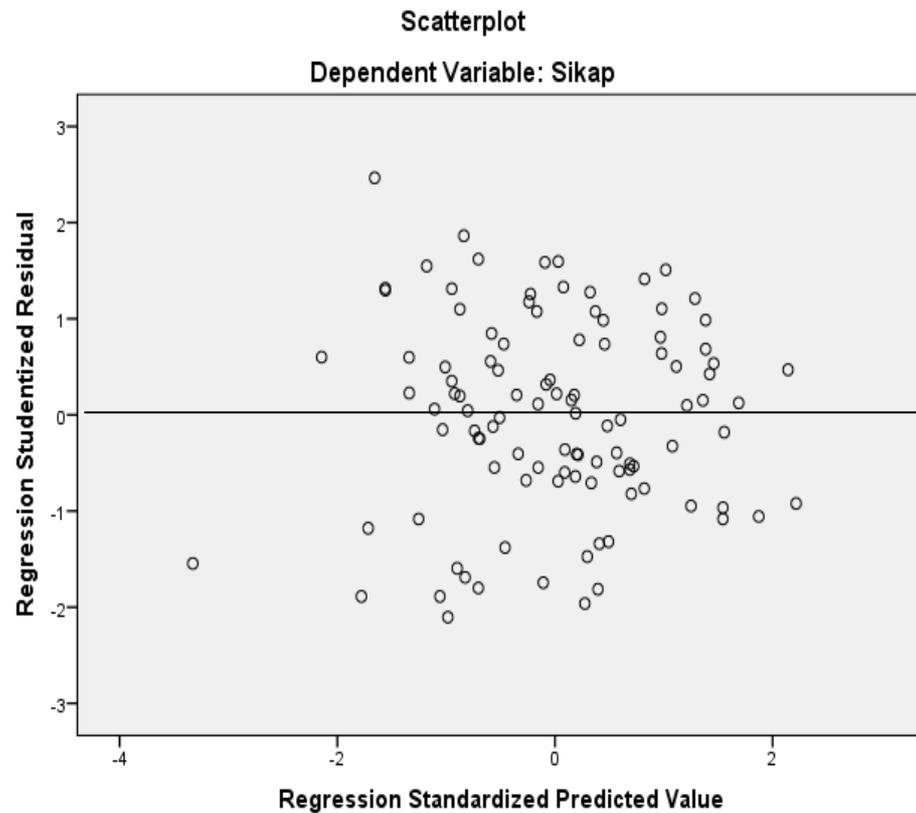
- b. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi sikap sosial siswa (Y) atas kecerdasan emosional (X_2).



Gambar 4.23
Heteroskedastisitas (Y-X₂)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- c. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi sikap sosial siswa (Y) atas konsep diri (X₁) dan kecerdasan emosional (X₂).



Gambar 4.24
Heteroskedastisitas (Y- X_1 dan X_2)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini mendukung atau menolak teori pada Bab I di atas, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang hubungan konsep diri (X_1), dan kecerdasan emosional (X_2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan sikap sosial siswa (Y). Oleh karena itu, di bawah ini

secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji pembuktiannya sebagai berikut:

1. Hubungan Konsep Diri (X_1) dengan Sikap Sosial Siswa (Y)

H_0 : $\rho_{y_1} = 0$ Tidak terdapat hubungan konsep diri dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta.

H_1 : $\rho_{y_1} > 0$ Terdapat hubungan konsep diri dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta.

Tabel 4.43
Uji Korelasi Sederhana Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1})

		Sikap Sosial	Konsep Diri
Sikap Sosial	Pearson Correlation	1	.361**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	105	105
Konsep Diri	Pearson Correlation	.361**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 4.12 tentang pengujian hipotesis ρ_{y_1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_1}) adalah 0,361.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) 0.000 < 0,05 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X_1 dengan Y adalah signifikan. Dengan demikian, maka terdapat hubungan *positif* konsep diri dengan sikap sosial siswa.

Tabel 4.44
Uji Determinasi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 ^a	.130	.122	17.095

a. Predictors: (Constant), Konsep diri

b. Dependent Variable: Sikap Sosial

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi* R^2 (*R square*) = **0,130**, yang berarti bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan sikap sosial siswa sebesar 13% dan sisanya yaitu 87 % ditentukan oleh faktor lainnya

Tabel 4.45
Uji Regresi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1})

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.629	17.065		2.850	.005
Konsep diri	.602	.153	.361	3.925	.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 48,629 + 0,602X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor konsep diri akan mempengaruhi peningkatan skor sikap sosial siswa sebesar 0,602

2. Hubungan Kecerdasan Emosional (X_2) dengan Sikap Sosial Siswa (Y)

H_0 : $\rho_{y_2} = 0$ Tidak terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta.

H_1 : $\rho_{y_2} > 0$ Terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta.

Tabel 4.46
Uji Korelasi Sederhana Variabel X₂ terhadap Y (ρ_{y_2})

		Kepuasan Kerja	Kecerdasan emosional
Sikap Sosial	Pearson Correlation	1	.371**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	105	156
Kecerdasan emosional	Pearson Correlation	.371**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 4.15 tentang uji korelasi ρ_{y_2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_1}) adalah 0,371.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) 0.000 < 0,05 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X₂ dengan Y adalah signifikan. Dengan demikian, maka terdapat hubungan *positif* kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa.

Tabel 4.47
Uji Determinasi Variabel X₂ terhadap Y (ρ_{y_2})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.129	17.022

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: Sikap Sosial

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi* R^2 (*R square*) = **0,137**, yang berarti bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap sikap sosial siswa sebesar 13,7% dan sisanya yaitu 86,3 % ditentukan oleh faktor lainnya

Tabel 4.48
Uji Regresi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.204	20.082		1.703	.092
Kecerdasan emosional	.700	.173	.371	4.052	.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 34,204 + 0,700X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kecerdasan emosional akan mempengaruhi peningkatan skor sikap sosial siswa sebesar 0,700.

3. Hubungan Konsep Diri (X_1) dan Kkecerdasan Emosional (X_2) dengan Sikap Sosial Siswa (Y)

H_0 : $\rho_{y_{12}} = 0$ Tidak terdapat hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta.

H_1 : $\rho_{y_{12}} > 0$ Terdapat hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa MTs. Negeri 37 Jakarta.

Tabel 4.49
Uji Korelasi dan Uji Determinasi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ($\rho_{y_{12}}$)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	.153	16.787

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan emosional, Konsep Diri

b. Dependent Variable: Sikap Sosial

Berdasarkan tabel 4.18 tentang uji korelasi ρ_{y12} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y1}) atau (R) adalah 0,411. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat hubungan *positif* konsep diri dan kecerdasan emosional secara simultan dengan sikap sosial siswa. Merujuk hasil penelitian mengenai hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta, dapat diambil simpulan bahwa ada hubungan positif dan cukup kuat konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan sikap sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi* R^2 (*R square*) = **0,169**, yang berarti bahwa konsep diri dan kecerdasan emosional dengan bersama-sama secara simultan memberikan pengaruh terhadap sikap sosial siswa sebesar 16,9% dan sisanya yaitu 83,1 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.50
Uji Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (ρ_{y12})

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.591	20.809		1.038	.302
Konsep Diri	.366	.185	.219	1.975	.000
Kecerdasan emosional	.459	.209	.243	2.192	.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 21,591 + 0,366X_1 + 0,459X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor konsep diri

dan kecerdasan emosional secara simultan akan mempengaruhi peningkatan skor sikap sosial siswa sebesar 0,825

Tabel 4.51
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis ($\alpha = 0,05$)

Hipotesis Ke-	Koefisien korelasi/ Regresi	Koefisien determinasi (R^2)	Persamaan regresi	Kesimpulan
1. (Y_1-X_1)	0.361	0.130	$\hat{Y} = 48.629 + 0.602X_1$	ada hubungan
2. (Y_1-X_2)	0.371	0.137	$\hat{Y} = 34,204 + 0,700X_2$	ada hubungan
3. (Y_1-X_1, X_2)	0,411	0.169	$\hat{Y} = 21,591 + 0,366X_1 + 0,459X_2$	ada hubungan

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis seperti yang tertera pada tabel 4.29 di atas, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut;

Pertama, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri siswa ada hubungannya dengan sikap sosialnya. Ini berarti bahwa hasil penelitian ini sejalan dan mendukung pendapat W.S Winkel S.J bahwa sikap muncul karena adanya penilaian diri sebagai orang yang berarti atau tidak bagi dirinya sendiri terhadap objek/orang lain. Serta pendapat yang menyatakan ada faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri seorang yang secara individu memiliki cara untuk menanganinya dunia luarnya untuk menentukan hal-hal yang akan diterimanya atau ditolakannya, melalui seleksi individu. Seperti

pengalaman, kecerdasan intelektual, konsep diri atau penilaian diri terhadap individu dan atau orang lain, kecerdasan emosional, dan lainnya.

Seorang akan bersikap karena ada dorongan dari dalam dirinya jika dia mempunyai pandangan yang positif maka dia akan bersikap positif, begitu juga sebaliknya jika dia memiliki pandangan yang negatif maka bisa jadi dia akan bersikap negatif juga. Meskipun hubungannya konsep diri dengan sikap sosial ini tergolong rendah namun berdasarkan penelitian ada hubungannya antara sikap sosial dengan konsep diri. Konsep diri mempengaruhi sikap sosial seseorang, artinya setiap orang akan bersikap maka itu terimplikasi dari penilaian dirinya terhadap sesuatu/orang atau hal yang menjadi objek dalam dia bersikap. Tidak harus terukur sikap itu benar atau salah menurut orang lain atau penilaian umum, yang terpenting adalah penilaian diri atau konsep diri yang ada. Hal ini tersirat dalam Al-qur'an yang menyuruh kita untuk tidak berprasangka sendiri, dan menganggap remeh orang lain karena penilaian kita kepadanya buruk.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً
 مِّن نِّسَاءٍ ءَعَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
 بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”. (QS: Al Hujuraat/ 49 : 11)

Bagaimanapun seorang akan dinilai dari bagaimana dia memandang dirinya, menilai dirinya. Jika dalam belajar di lingkungan sekolah maka hasil yang terlihat adalah hasil belajar di rapor. Padahal ada hal lain yang seharusnya juga mendapatkan penilaian yaitu sikap sosialnya. Diri akan

menyeleksi pengalaman-pengalaman, pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh untuk menjadikannya sebuah konsep yang akan dijadikan acuan bagi semua yang dia lakukan. Konsep diri yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pada sikap dalam menghadapi suatu hal. Penerimaan ataupun penolakan semuanya berproses dalam diri, sehingga menghasilkan sebuah konsep diri dan konsep diri tersebut teraplikasi dalam sebuah sikap dalam hal ini sikap sosial siswa di sekolah, maka benarlah kiranya jika ada hubungannya konsep diri dengan sikap sosial siswa. Konsep diri adalah salah satu faktor yang menentukan dan mempengaruhi dalam komunikasi antar manusia karena sikap seorang sedapat mungkin disesuaikan dengan konsep dirinya, sukses komunikasi antar pribadi bergantung pada kualitas konsep diri, apakah positif atau negative, sehingga penilaian diri seorang menjadi penting.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional ada hubungannya dengan sikap sosial siswa, artinya penelitian ini sejalan dengan pendapat Harun Nasution yang menjelaskan bahwa orang yang berakal akan memiliki kesanggupan untuk mengelola dirinya dengan baik agar selalu terpelihara dari mengikuti hawa nafsu, berbuat sesuatu yang dapat memecahkan dan memberikan kemudahan bagi orang lain, sekaligus orang yang tajam perasaan hatinya untuk merasakan sesuatu dibalik masalah yang ada dalam pikirannya, akal yang demikian yang saat ini disebut dengan kecerdasan emosional.¹³ Sikap sosial memiliki kaitan dengan emosionalnya dan membutuhkan kecerdasan emosional yang baik agar dapat bersikap positif, dalam hal ini sikap sosial yang baik. Dalam Al-qur'an memang tidak tertulis secara jelas mengenai kecerdasan emosional, namun secara eksistensi Al-qur'an menyinggung mengenai kecerdasan ini, seperti yang tertera dalam surat Al Hajj ayat 46;

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

¹³ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, ..., h.7

Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada. (QS. Al Hajj/22 : 46)

Lain pada itu, kecerdasan emosional ada kaitannya dengan sikap sosial dalam hal kecakapan sosial seseorang yaitu cara seseorang dalam menghadapi sebuah hubungan, ketrampilannya dalam merespon orang lain. sebagaimana Goleman membagi kecakapan atau kecerdasan emosional menjadi dua yaitu:¹⁴

- 1) Kecakapan pribadi, kecakapan mengelola diri sendiri. Diantaranya; (1) kesadaran diri yaitu kemampuan mengetahui keadaan diri, kegemaran, kemampuan, dan intuisi. Termasuk juga kesadaran diri, penilaian diri dan kepercayaan diri. (2) Pengaturan diri yaitu kemampuan mengelola keadaan, dorongan hati, serta sumber daya diri sendiri. Termasuk juga pengendalian diri, dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi. (3) Motivasi yaitu kecenderungan emosi yang akan memudahkan tujuan. Motivasi terdiri dari dorongan berprestasi, komitmen, serta inisiatif dan optimisme.
- 2) Kecakapan sosial yaitu cara dalam menangani suatu hubungan dengan; (1) Empati, yaitu kemampuan menyadari dan memahami perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. (2) Keterampilan sosial adalah kemampuan memberikan respon yang dikehendaki orang lain. Seni menangani emosi orang lain merupakan kecakapan dasar dari pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan serta sebagai katalisator perubahan.

Ketiga, memperhatikan persamaan regresi dari hasil pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan secara bersama-sama menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 21,591 + 0,366X_1 + 0,459X_2$, artinya konsep diri dan kecerdasan emosional ada hubungannya dengan sikap sosial siswa. Hal ini dapat dipahami seorang siswa ketika melakukan sesuatu, bertindak dan mengambil sikap, ada

¹⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi (Alih Bahasa: T. Hermaya)*, ..., hal. 42-43

hubungannya dengan konsep diri yang diyakininya, bagaimana dia memandang dan menilai dirinya. Begitupun dengan kecerdasan emosional yang dimilikinya dalam mengelola emosi, bagaimana dia merespon orang lain di sekelilingnya ada kaitan dengan kecerdasan emosionalnya. Semua itu adalah faktor internal yang mempengaruhi sikap sosialnya. Sehingga seorang siswa menjadi seorang yang jujur, disiplin, bertanggungjawab, toleransi, mau bergotong royong, santun dan percaya diri.

Keempat, walaupun hasil penelitian ini secara umum sejalan dan mendukung teori-teori yang sudah ada, namun ada hal-hal lain yang juga memiliki hubungan dengan sikap sosial siswa, ini ditunjukkan dari hasil koefisien korelasinya yang tidak bulat 1 akan tetapi 0,411. Artinya masih banyak hal lainnya yang memiliki hubungan dengan sikap sosial siswa, antara lain faktor eksternalnya dan masih banyak pula faktor internalnya seperti latar belakang orang tua, pendidikan orang tua, sosial ekonomi keluarga, pengalaman-pengalamannya, usia, pendidikan agama sejak dini, dan lain sebagainya.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan segala upaya agar terjaga kemurniaannya, namun masih ada beberapa hal yang merupakan keterbatasan penelitian ini dan perlu perhatian, di antaranya:

- a. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel-variabel penelitian hanya menggunakan kuesioner berbentuk skala tanpa dilengkapi dengan wawancara mendalam, sehingga mempunyai kelemahan dalam menggali dan mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya dari responden.
- b. Instrumen yang berbentuk skala merupakan instrumen yang sifatnya tertutup dan hanya menyediakan lima pilihan jawaban dengan keterbatasan kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan alasan, saran, kritik, maupun pertanyaan mengenai hal sebenarnya.

- c. Instrument penelitian variabel sikap sosial digunakan skala dengan lima alternative pilihan hanya diberikan kepada guru sebagai observer untuk menilai siswa, sedangkan siswanya sendiri tidak ditanya. Hal ini memungkinkan terjadinya subjektifitas pribadi dari guru dalam menilai baerintervensi dalam menilai siswa.
- d. Dalam pernyataan kuisisioner tentang konsep diri dan kecerdasan emosionalnya, siswa menjawab sendiri bisa terjadi siswa tidak menjawab tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- e. Keterbatasan penelitian ini, juga sering terjadi karena adanya kekeliruan dalam perhitungan saat melakukan analisis data, walaupun peneliti telah berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut dengan cara menggunakan *software* SPSS Statistik.
- f. Variabel prediktor penelitian hanya terbatas pada variabel konsep diri siswa dan kecerdasan emosionalnya, sehingga kontribusi kedua variabel terhadap sikap sosial siswa belum maksimal yang kemungkinan besar disebabkan oleh adanya variabel-variabel lain yang ada hubungannya dengan sikap sosial siswa di sekolah namun tidak ikut diselidiki dalam penelitian ini.
- g. Penelitian ini hanya dilakukan terbatas kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta dengan menggunakan metode sampling. karena itu keterbatasan bisa juga terjadi dalam kesalahan pengambilan sampel.

Demikianlah karena masih adanya kemungkinan keterbatasan atau kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, baik secara konseptual maupun teknis, maka hasil penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian serupa, terutama mengenai konsep diri dan kecerdasan emosional, serta kaitannya dengan variabel-variabel *devenden* lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan sikap sosial siswa di MTs. Negeri 37 Jakarta yang ditunjukkan dengan diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak,. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar 0,361. Adapun analisa regresi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi kedua variabel, diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) = $R \text{ Square} \times 100 \% = 0,130 \times 100\% = 13 \%$, dapat ditafsirkan bahwa konsep diri memiliki hubungan dan berpengaruh rendah kepada sikap sosial siswa MTs. N. 37 Jakarta dengan nilai kontribusi sebesar 13% saja. sedangkan 87% lainnya adalah faktor-faktor lain di luar konsep diri. Bentuk pengaruh antara konsep diri dengan sikap sosial siswa MTs. N. 37 Jakarta ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} =$

$48,629 + 0,602X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor konsep diri akan mempengaruhi peningkatan skor sikap sosial siswa sebesar 0,602.

2. Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa di MTs. Negeri 37 Jakarta yang ditunjukkan dengan diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar 0,371. Adapun analisa regresi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi kedua variabel, diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) = $R \text{ Square} \times 100 \% = 0,137 \times 100\% = 13,7 \%$, dapat ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dan berpengaruh rendah kepada sikap sosial siswa MTs. N. 37 Jakarta dengan nilai kontribusi sebesar 13,7% saja. sedangkan 86,7% lainnya adalah faktor-faktor lain di luar konsep diri. Bentuk pengaruh antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa MTs. N. 37 Jakarta ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 34,204 + 0,700X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor konsep diri akan mempengaruhi peningkatan skor sikap sosial siswa sebesar 0,700.
3. Terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan sikap sosial siswa di MTs. Negeri 37 Jakarta yang ditunjukkan dengan nilai uji korelasi ρ_{y12} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y1}) atau (R) adalah 0,411. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat hubungan **positif** konsep diri dan kecerdasan emosional secara simultan dengan sikap sosial siswa. Adapun analisa regresi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi kedua variabel, diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) = $R \text{ Square} \times 100 \% = 0,169 \times 100\% = 16,9 \%$, dapat ditafsirkan bahwa konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki hubungan dan berpengaruh rendah kepada sikap sosial siswa MTs. N. 37 Jakarta dengan nilai kontribusi sebesar 16,9 % saja.

sedangkan 83,1 % lainnya adalah faktor-faktor lain di luar konsep diri dan kecerdasan emosional. Sedangkan Bentuk pengaruh antara konsep diri dan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa MTs. N. 37 Jakarta ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 21,591 + 0,366X_1 + 0,459X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor konsep diri dan kecerdasan emosional secara simultan akan mempengaruhi peningkatan skor sikap sosial siswa sebesar 0,825

B. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa jika sebuah sekolah/madrasah ingin siswa-siswinya memiliki sikap sosial yang baik maka perlu diperhatikan konsep diri yang ada pada diri siswa, serta kecerdasan emosionalnya. Meskipun terdapat beberapa faktor lain yang juga berhubungan dengan sikap sosial siswa, baik itu dari faktor internal siswa maupun faktor eksternalnya.

Di madrasah/sekolah, selain prestasi belajar dalam bentuk nilai rapor dan prestasi akademik lainnya, perlu juga diperhatikan nilai-nilai sikap spiritual dan sikap sosial yang baik. Maka sepatutnya madrasah mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang berimplikasi pada akhlaq siswa siswi. Madrasah semenjak dahulu telah menerapkan pendidikan yang mengedepankan akhlaq, yang dalam bahasa kurikulum 2013 adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Berawal dari madrasahlah mata pelajaran agama mendapatkan porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum lainnya, dan di madrasah pula lah setiap siswa-siswi serta warga madrasah lainnya sikap-sikap menjadi perhatian dan hal penting dalam sebuah proses pembelajaran. Sepatutnyalah di era kurikulum 2013 ini madrasah lebih unggul dari sekolah umum lainnya dalam hal penerapan sikap baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Kurikulum 2013 memberi kemudahan dari sisi penilaian aspek-aspek sikap, dengan dibuatkan panduan sebagai alat penilaian sikap. Madrasah hendaknya lebih mendalam memperhatikan hal-hal yang berkenaan kondisi siswa secara pribadi, karena tingginya prestasi akademik sebaiknya sejalan dengan tingginya nilai sikap

mereka. Untuk lingkungan madrasah yang kebanyakan berlokasi di daerah pinggiran Jakarta yang memerlukan perhatian kesadaran atas konsep diri yang dimiliki siswa yang berlatar belakang kurang baik sehingga berimbas pada kurang baiknya konsep diri yang dimiliki siswa. Konsep diri memberi pengaruh pada sikap mereka.

Selain memperhatikan aspek intelektual, madrasah memperhatikan dan mengembangkan kecerdasan lain yaitu kecerdasan emosionalnya, sehingga siswa tidak hanya cerdas intelektualnya juga cerdas emosionalnya. Jika kecerdasan emosionalnya menjadi perhatian dan bisa berkembang dengan baik, maka ini bisa menjadi salah satu faktor kesuksesan seseorang. Seyogyanya madrasah menjadi tempat belajar yang baik bagi anak-anak, karena di madrasah, mata pelajaran-mata pelajaran sekolah umum diajarkan ditambah mata pelajaran keagamaan yang juga memperhatikan sikap spiritual dan sikap sosialnya. Hingga siswa madrasah mampu bersaing di era modern dan unggul di dunia internasional.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian seperti yang telah dijabarkan, maka selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah dan segenap *stake holder* madrasah hendaknya lebih memperhatikan siswa-siswi secara pribadinya, mengembangkan dan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada diri siswa. Baik potensi akademik maupun potensi lainnya. meskipun pihak madrasah tidak mempunyai kepentingan secara langsung mengenai pribadi siswa, Namun konsep diri dan kecerdasan emosionalnya yang dimiliki siswa sedikit banyak akan mempengaruhi sikap siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar di madrasah.
2. Para guru sebagai agen perubahan hendaknya lebih mampu mengolah potensi siswa potensi yang ada bisa terselami, sehingga muncul potensi-potensi terpendam siswa. perlu dipahami bahwa selain potensi akademik siswa juga mempunyai potensi lain yang positif yang jika diberikan

kesempatan akan memberi peluang bagi kesuksesan belajarnya. Gurupu perlu memahami siswa secara mendalam karena siswa-siswi di madrasah ini mempunyai masalah yang kompleks yang mendukung atau menghambat kemajuan mereka dalam belajar di madrasah.

3. Setiap orang tua yang menitipkan anaknya ke madrasah tentunya berharap bahwa anaknya bukan hanya agar memiliki prestasi yang baik namun juga baik akhlakunya, karena orang tua yakin bahwa madrasah memiliki sistem yang baik yang bukan hanya menanamkan pemahaman keilmuan yang baik akan tetapi berakhlakul *karimah*, akan tetapi sayangnya banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa saat siswa sikapnya kurang baik bukan karena madrasah itu tidak melakukan pembelajaran dengan baik, akan tetapi bisa jadi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikapnya itu rendah, salah satunya karena minimnya perhatian orang tua terhadap siswa. Dengan mensekolahkan anak di madrasah bukan berarti bentuk perhatian orang tua di rumah terhadap anaknya berkurang, bentuk perhatian disini bisa dalam bentuk pembiasaan, tauladan, do'a dan motivasi, karena yang ditiru oleh anak pertama kali adalah orang tuanya, kemudian lingkungannya. Jika anak diperlakukan baik di rumah, maka dia akan bersikap baik dengan orang lain. Orang tua adalah tauladan anak baik perbuatan, tutur kata, kebiasaan, dan lainnya. Orang tuapun bisa menjadi motivator yang ampuh hingga bisa memompa semangat dan memotivasi anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi , Abu. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Anggoro, M. Toha et.al. *Metode Penelitian*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004
- Arifin , Bambang Syamsul. *Psikologi Sosial*, Bandung: Pustaka Seni, 2015
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Azwar , Saefudin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Badan Statistik Nasional. Berita Resmi Statistik no. 103/11/Th. XVIII, 5 November 2015 (diunduh pada tanggal 28 November 2015)
- Campbell, Linda et.al. *Teaching and Learning Through Multiple Intelligences, Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan, Terjemahan Tim Inisiasi*, Depok: Inisiasi, 2002
- Casmini. *Emotional Parenting*. Yogyakarta : Nuansa Aksara, 2007
- Chaplin, J.P. *Dictionary of Psychology (Kamus Lengkap Psikologi)* Penerjemah: Kartini Kartono, Jakarta: Grafindo, 2006
- C. Trihendradi. *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2010
- Dayakisni, Tri. *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2009
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Dirman, Cicih. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta: 2014
- Djaali. *Psokologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- Djamarah, Syaiful Bhari. *Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- , *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Gerungan , W.A. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Eresco, 1991

- , W.A. *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Glover , John A. and Roger H. Bruning. *Educational Psychology, Principles and Applications*, USA: HarperCollinsPublisher, 1990
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence terjemahan*, Jakarta: PT Gramedia, 2000
- , *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi (Alih Bahasa: T. Hermaya)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003
- , *Kecerdasan Emosional (Alih Bahasa: T. Hermaya)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- , *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting dari IQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Hadis, Abdul. *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Hurlock, Elizabeth. B. *Perkembangan Anak Jilid 1 (Alih Bahasa: Med.Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih)*, Jakarta: Erlangga, 2000
- Hutagalung, Inge. *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis menuju Pribadi Positif*, Jakarta : Indeks, 2007
- Kartono , Kartini dan Dali Gula. *Kamus Psikologi*, Bandung: Pioner Jaya, 1982
- , *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri.*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2000
- Lampiran Permendikbud RI. No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Lampiran PMA no. 165 tahun 2014. Pdf. (diunduh 22 Desember 2014, pukul 10:50)
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Mar'at. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia, 1982
- Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak (Alih Bahasa: Agnes Theodora W)*, Jakarta: Indeks, 2013
- Michaellee, http://www.kompasiana.com/michaellee/kualitas-pendidikan-indonesia-peringkat-69-tingkat-dunia_54f98d58a3331140548b48f8
(diunduh tanggal 10 November 2015 pukul 21:30)
- Monty P. S., dan Fidelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Populer Obor, 2003

- Mubayidh, Makmun. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2010
- Munadir. *Enslikopedia Pendidikan*, Malang: UM Press, 2003
- Nasution, Harun. *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: UI Press, 1986
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawy)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- , *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2008
- Pasiak, Taufiq. *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurasains dan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 2003
- Patton, Patricia. *Emotional Intelligence in Work Place, Kecerdasan Emosional di Tempat Kerja, Terjemahan Zaini Dahlan*, Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1998
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Rahayu, Donna Rosmaina. *Sikap Aktris Sinetron terhadap Setelan Kebaya Modifikasi Sebagai Busana Pesta*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008
- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Saphiro, Lawrence E. *How To Rise A Child With High EQ, A Presen Guide To Emotional Inteleligent, Terjemahan A.T. Kancono*, Jakarta: Gramedia, 1997
- , *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Jakarta: Gramedia, 1998
- Segal, Jeane. *Melejitkan Kepekaan Emosional*, Bandung: Mizan Media Utama, 2000
- Shalahudin, Makhfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003

- , *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Soetarno, R. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Sudirman, Arif S. et. al. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995
- Sugiyono. *Statistika Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 1999
- , *Meotde Penelitian Pendidikan pendekatan Kualitatif kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- , *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Surya, Mohammad. *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suryani , Tatik. *Perilaku Konsumen : Implikasi pada Strategi Pemasaran*, Jakarta: Graha Ilmu, 2008
- Sutisna. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Bandung: Remaja Rosdakary, 2003
- Syah , Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2013
- Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara , 2010
- , *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara: 2012
- Urbani, et. al. *Tes Psikologi*, Jakarta: PT. Indeks, 2007
- Usman, Husaini. *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- , dan Purnomo Setyadi Akbar. *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Wasty, Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Winkel S.J., W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Yogyakarta: Gramedia, 1984

- Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Malang: IKIP Malang, 2008
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak.Psikologi UGM, 2000
- Yusuf , Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- 'Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil, 2012

Lampiran 1 :

ANGKET

Sebelum mengisi angket di bawah ini, dimohon mengisi data-data sebagai berikut:

Nama :

Jenis kelamin siswa : Pria/Wanita (coret salah satu)

Umur : tahun

Kelas :

Nama sekolah : MTs Negeri 37 Jakarta

Petunjuk:

Anda dimohon dapat memberikan tanda *cheklis* (√) pada salah satu kolom dalam tabel berikut ini:

SS = Sangat Setuju, jika pernyataan **sangat sesuai** yang anda rasakan/alami

S = Setuju, jika pernyataan **sesuai** yang anda rasakan/alami

KS = Kurang setuju, jika pernyataan **kurang sesuai** yang anda rasakan/alami

TS = Tidak setuju, jika pernyataan **tidak sesuai** yang anda rasakan/alami

STS = Sangat tidak setuju, jika pernyataan **sangat tidak sesuai** yang anda rasakan/alami

A. Kosep Diri

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
Kesehatan Jasmani						
1	Saya tergolong orang cepat lelah					
2	Badan saya tergolong pendek					
3	Saya menjaga kesehatan tubuh					
4	Saya malas berolah raga					
5	Saya sering sakit					
Penampilan Menarik						
		SS	S	KS	TS	STS
6	Saya berpenampilan menarik					
7	Saya menjaga kebersihan diri					
8	Saya senang berpakaian keren					
9	Penampilan fisik saya membuat minder					
10	Saya senang tampak rapi sepanjang hari					
11	Saya tidak peduli dengan penampilan					

Ketaatan Beragama		SS	S	KS	TS	STS
12	Saya melaksanakan sholat 5 waktu setiap hari					
13	Saya membaca Al-qur'an setiap hari					
Karakter		SS	S	KS	TS	STS
14	Saya ramah kepada orang lain					
15	Saya seorang yang dapat memahami orang lain					
16	Saya mengabaikan diri sendiri					
Status Dalam Keluarga		SS	S	KS	TS	STS
17	Saya dicintai oleh keluarga					
18	Saya mempunyai keluarga yang membantu dalam menghadapi kesulitan					
19	Saya lebih nyaman dengan orang lain daripada dengan keluarga					
20	Saya suka bertengkar dengan keluarga					
Hubungan Pertemanan		SS	S	KS	TS	STS
21	Saya sulit berteman					
22	Saya termasuk populer dikalangan teman-teman					
23	Saya dipercaya oleh teman-teman					
Bersosialisasi dengan Lingkungan		SS	S	KS	TS	STS
24	Saya tergolong mudah bergaul					
25	Saya tergolong orang yang mudah tersenyum					
26	Saya memandang teman-teman saya baik					
27	Saya berusaha menyenangkan orang lain sewajarnya					
28	Saya mengecewakan orang lain					
29	Saya mudah menyesuaikan diri dengan orang lain					
30	Saya mudah memaafkan kesalahan orang lain					

Lampiran 2:

ANGKET

Sebelum mengisi angket di bawah ini, dimohon mengisi data-data sebagai berikut:

Nama :

Jenis kelamin siswa : Pria/Wanita (coret salah satu)

Umur : tahun

Kelas :

Nama sekolah : MTs Negeri 37 Jakarta

Petunjuk:

Anda dimohon dapat memberikan tanda *checklis* (√) pada salah satu kolom dalam tabel berikut ini:

SS = Sangat Setuju, jika pernyataan **sangat sesuai** yang anda rasakan/alami

S = Setuju, jika pernyataan **sesuai** yang anda rasakan/alami

KS = Kurang setuju, jika pernyataan **kurang sesuai** yang anda rasakan/alami

TS = Tidak setuju, jika pernyataan **tidak sesuai** yang anda rasakan/alami

STS = Sangat tidak setuju, jika pernyataan **sangat tidak sesuai** yang anda rasakan/alami

B. Kecerdasan Emosional

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
Mengenal Emosi Diri						
1	Saya tahu kalau sedang sedih					
2	Saya senang melihat teman sedih					
3	Saya tetap tenang menghadapi ujian					
4	Saya tahu jika sedang cemas.					
5	Saya tahu ketika sedang marah.					
Mengelola Emosi		SS	S	KS	TS	STS
6	Saya merasa perlu membalas ejekan teman					
7	Saya maklum bila keinginan tidak terpenuhi.					
8	Saya santai kalau dimarahi orang tua					
9	Saya memukul teman yang mengejek					
Memotivasi Diri		SS	S	KS	TS	STS
10	Saya berusaha mengerjakan sendiri saat ujian					

11	Saya mempunyai target yang tinggi dalam belajar					
12	Saya malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah					
13	Saya percaya dengan cita-cita sendiri walaupun orang lain tidak memahaminya					
14	Tidak perlu belajar sungguh-sungguh yang penting nilai saya bagus.					
15	Saya berusaha dengan belajar lebih giat					
16	Saya menyusun jadwal belajar di rumah					
17	Saya belajar dengan tekun agar meraih nilai yang terbaik					
Mengenal Emosi Orang Lain		SS	S	KS	TS	STS
18	Saya sedih bila ada teman menangis					
19	Saya terharu ketika mendengar teman susah					
20	Saya bersedia mendengar keluhan kesah teman					
21	Saya membiarkan teman yang sedang bermasalah					
22	Saya ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah					
23	Saya menerima usulan orang lain meskipun malas melakukannya					
24	Saya mengenali emosi orang lain dengan mendengar nada suaranya					
Membina Hubungan		SS	S	KS	TS	STS
25	Saya enggan membantu teman yang sedang dalam kesusahan					
26	Berusaha bersikap baik pada teman yang menemui saya					
27	Saya disukai oleh teman					
28	Saya menghormati pendapat orang lain					
29	Saya menyapa guru bila bertemu dengan mereka					
30	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas					

Lampiran 3:

LEMBAR PENGAMATAN

Sebelum mengisi angket di bawah ini, dimohon mengisi data-data sebagai berikut:

Nama Pengamat :

Yang diobservasi

Nama :

Jenis kelamin siswa : Pria/Wanita (coret salah satu)

Kelas :

Nama sekolah : MTs negeri 37 Jakarta

Petunjuk:

Anda dimohon dapat memberikan tanda *checklis* (√) pada salah satu kolom dalam tabel berikut ini:

SL = Jika siswa **selalu** melakukan sesuai pernyataan

S = Jika siswa **sering** melakukan sesuai pernyataan

KD = Jika siswa **kadang-kadang** melakukan sesuai pernyataan

TP = Jika siswa **tidak pernah** melakukan sesuai pernyataan

C. SIKAP SOSIAL SISWA

NO	INDIKATOR PERNYATAAN	SL	S	KD	JR	TP
Dapat dipercaya dalam perkataan , tindakan dan pekerjaan						
1	Siswa mengerjakan sendiri ujian/ulangan sesuai dengan kemampuannya					
2	Siswa mengungkapkan perasaan apa adanya					
3	Siswa menyimpan sendiri barang yang ditemukan					
4	Siswa membuat laporan berdasarkan data apa adanya					
5	Siswa mengakui kesalahan yang dimiliki					
Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan		SL	S	KD	JR	TP
6	Siswa datang tepat waktu					
7	Siswa patuh pada tata tertib sekolah					
8	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan					
9	Siswa menulis asal-asalan saja					
Melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial		SL	S	KD	JR	TP

	dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa					
10	Siswa melaksanakan tugas individu dengan baik					
11	Siswa menerima resiko dari tindakan yang dilakukan					
12	Siswa meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan					
13	Siswa melaksanakan sesuatu harus disuruh dulu					
	Sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan	SL	S	KD	JR	TP
14	Siswa dapat menerima kekurangan orang lain					
15	Siswa dapat mememaafkan kesalahan orang lain					
16	Siswa terlibat aktif dalam bekerja bakti					
17	Siswa enggan melaksanakan tugas kelompok					
18	Siswa bersedia membantu orang lain					
19	Siswa dapat menyelesaikan masalah					
	Sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku	SL	S	KD	JR	TP
20	Siswa menghormati orang yang lebih tua.					
21	Siswa berkata-kata kotor					
22	Siswa menyela pembicaraan orang/guru					
23	Siswa mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain					
24	Siswa bersikap 3S (salam, senyum, sapa)					
25	Siswa menggunakan barang teman tanpa ijin					
	Kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak	SL	S	KD	JR	TP
26	Siswa ragu-ragu dalam mengerjakan tugas					
27	Siswa lambat dalam mengambil keputusan					
28	Siswa bersemangat dalam belajar					
29	Siswa malu untuk presentasi di depan kelas					
30	Siswa berani menjawab pertanyaan					

PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN BERDASARKAN DATA HASIL UJI COBA

Variabel : X2 (Kecerdasan Emosional)

No	Nomor Item Pernyataan																																								JML			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	2	5	4	5	4	4	2	3	5	143	
2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	129		
3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	5	2	4	5	2	4	5	1	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	5	4	4	5	3	4	3	154		
4	4	4	4	5	2	4	4	4	1	4	4	2	4	3	3	5	4	4	1	4	4	5	5	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	143			
5	3	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	1	5	4	4	5	2	3	1	159		
6	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	156		
7	5	5	4	2	1	4	4	4	4	2	2	3	1	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5	3	5	3	5	3	4	3	4	2	5	3	3	3	5	4	2	4	143			
8	5	3	2	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	2	4	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	4	100		
9	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	5	3	4	5	4	1	4	3	143		
10	4	4	5	2	1	5	2	5	2	4	1	1	1	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	4	5	3	3	3	5	4	3	3	5	2	5	3	148		
11	1	5	5	4	1	5	5	5	5	4	1	1	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	165	
12	1	4	4	4	1	4	4	4	1	5	2	4	5	1	5	4	5	5	4	4	1	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	4	4	5	5	2	4	1	148		
13	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	1	5	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	124	
14	4	5	5	3	3	5	4	4	3	1	2	2	3	3	4	3	5	3	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	1	5	2	4	4	4	4	4	4	1	4	1	145	
15	4	5	5	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	3	2	3	5	5	5	5	5	3	4	4	171		
16	4	1	3	4	1	1	5	3	4	2	5	4	3	4	1	2	4	3	5	5	2	2	5	3	5	4	2	3	5	5	5	2	5	4	4	4	4	5	2	2	3	136		
17	4	4	3	5	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	1	5	4	5	5	2	4	2	151		
18	5	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	2	4	5	1	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	3	3	2	161		
19	4	4	5	1	2	4	4	4	5	2	4	2	1	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	1	4	3	3	5	1	4	3	149				
20	3	5	5	2	1	2	5	4	3	5	1	5	2	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	1	3	2	147			
21	3	2	4	2	3	3	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	5	3	4	5	3	139			
22	4	4	5	2	1	5	2	5	2	4	1	1	3	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	5	3	4	4	5	4	3	3	5	1	5	3	149			
23	5	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	1	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	5	3	2	4	4	4	4	4	5	4	2	5	3	140		
24	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	3	3	5	2	5	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	5	4	3	3	4	4	1	148			
25	4	4	4	3	5	4	4	5	3	3	3	2	3	5	2	4	3	3	4	5	3	3	3	3	4	4	4	5	3	5	3	5	5	3	4	3	4	4	4	3	151			
26	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	181		
27	1	5	1	5	4	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	4	1	5	5	5	171			
28	4	4	4	4	1	5	2	5	2	4	5	3	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	2	5	3	4	4	5	3	3	5	4	4	3	5	157			
29	5	5	5	1	4	5	5	2	2	5	1	1	1	5	5	5	4	5	2	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	5	2	5	2	157			
30	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	5	2	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	162			
KOEF.	-0,266	0,568	0,402	0,023	-0,088	0,459	0,453	0,691	0,078	0,339	0,403	-0,068	0,020	-0,097	0,564	0,707	0,604	0,809	0,551	0,574	0,459	0,531	0,559	0,538	0,621	0,486	0,423	0,416	0,423	0,416	0,423	0,388	0,330	0,567	0,462	0,745	0,398	0,412	0,479	0,072	0,459	0,057	15,75	
TABEL	0,361																																											
KET.	TV	V	V	TV	TV	V	V	V	TV	V	V	TV	TV	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	TV	TV	V	V	V	V	V	TV	V	TV	TV	TV	

PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN BERDASARKAN DATA HASIL UJI COBA

Variabel : Y (Sikap Sosial)

NO	Nomor Item Pernyataan																														JML									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	21	22	23	24	25	26	28	29	30	32	33		35	36	37	38	39	40			
1	3	5	2	4	5	3	3	3	4	5	5	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	5	4	3	3	4	3	4	3	2	3	5	3	3	2	5	5	3	125
2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	4	3	2	2	2	3	1	2	95	
3	5	3	5	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	2	4	2	4	125		
4	4	1	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	5	2	4	4	4	3	3	2	2	2	1	2	1	2	1	4	4	3	4	4	2	1	3	1	5	108		
5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	167		
6	5	3	2	5	3	4	3	4	3	4	4	3	5	3	4	3	3	2	3	3	3	5	4	3	3	2	4	5	3	2	4	4	3	4	4	2	3	124		
7	5	3	5	3	4	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	4	4	4	3	5	1	5	1	3	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	3	5	148		
8	5	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	3	2	4	2	2	119		
9	5	2	5	3	4	5	5	4	5	5	3	4	5	3	5	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	152		
10	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	158		
11	4	3	4	2	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	5	4	5	4	5	3	3	5	5	5	149		
12	4	3	4	3	2	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	1	5	4	5	4	5	4	2	4	5	2	4	3	5	1	4	130	
13	4	3	3	4	3	5	5	3	3	4	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	5	3	4	5	3	3	2	4	2	4	132	
14	3	2	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	2	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	154		
15	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	161		
16	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	1	4	3	5	4	5	4	2	5	5	3	4	3	5	3	4	146	
17	3	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	3	2	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	3	3	5	2	5	2	5	154	
18	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	3	4	165
19	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	5	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	3	3	4	2	3	122		
20	3	3	5	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	4	3	4	125	
21	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	5	3	5	4	5	3	3	5	5	4	136		
22	4	5	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	130		
23	5	3	5	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	2	4	2	4	2	129	
24	3	2	3	2	5	4	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	104	
25	3	4	5	4	5	3	3	4	5	3	4	4	5	2	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	150		
26	3	4	3	4	5	3	3	3	3	4	4	5	2	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	4	2	3	3	4	3	4	5	131		
27	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	2	2	5	2	3	153		
28	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	159		
29	4	3	5	3	4	5	4	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	2	4	152		
30	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	164		
Varian	0.695	1.151	0.99	1.137	1.013	0.461	0.648	0.916	0.902	1.03	0.326	0.809	1.103	1.131	0.971	1.444	0.69	0.602	0.579	0.966	1.241	0.668	1.454	0.823	0.948	0.395	0.852	1.154	0.593	0.386	1.168	0.42	0.616	0.464	1.789	0.99	368			
Jumlah Varian																																								
31.125287																																								
Varians total																																								
368.02414																																								
Kesimpulan: RELIABEL																																								
																															0.941562112									

PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN BERDASARKAN DATA HASIL UJI COBA

Variabel : X1 (Konsep Diri)

No	ITEM																														JML		
	2	3	4	6	7	9	10	11	12	13	14	15	16	22	23	24	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39		40	
1	2	2	5	3	2	4	3	4	2	5	3	5	4	3	3	2	4	5	5	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	106
2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	106	
3	3	4	5	4	3	3	4	1	5	5	1	1	3	5	4	3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	1	115	
4	4	1	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	5	134	
5	3	4	4	3	3	3	4	3	2	5	3	4	3	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	5	120	
6	4	2	5	4	4	3	5	3	4	5	4	3	3	5	3	4	4	5	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	5	4	4	113	
7	2	1	2	1	4	2	5	2	4	5	4	3	2	2	3	1	5	5	4	2	4	2	3	2	3	3	2	4	3	2	4	91	
8	4	1	3	2	1	2	3	1	2	3	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	5	4	4	4	3	3	86	
9	2	1	4	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	5	4	4	4	3	5	87	
10	4	4	2	3	4	3	4	5	4	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	130	
11	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146	
12	2	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	5	123	
13	2	4	4	4	2	3	4	5	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	112	
14	2	4	4	2	3	4	5	3	3	5	3	4	4	4	3	3	5	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	108	
15	3	3	5	3	3	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	122	
16	3	4	4	2	4	3	2	1	4	3	3	5	2	3	2	5	4	5	5	2	4	3	1	3	3	2	4	4	5	4	2	3	100
17	3	2	5	5	3	4	5	3	3	5	2	5	5	2	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	5	3	5	4	4	124	
18	3	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	129	
19	2	4	4	5	2	3	5	5	4	5	4	3	3	5	4	5	5	5	5	2	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	129	
20	4	1	5	2	4	4	5	5	2	5	4	3	3	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	4	5	118	
21	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	103	
22	2	4	4	4	2	3	3	5	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	129	
23	3	3	4	3	4	4	5	4	2	5	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	115	
24	2	4	5	2	2	2	4	5	3	4	3	3	2	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	114	
25	2	5	5	5	4	4	4	5	2	4	5	4	5	4	4	4	3	3	2	2	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	5	121	
26	4	4	5	5	3	3	5	3	3	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140	
27	5	2	4	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	1	2	4	3	5	5	5	5	4	5	131	
28	4	4	3	4	4	3	3	5	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	2	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	130	
29	1	4	4	1	1	4	4	4	2	5	5	5	3	4	4	2	5	5	5	2	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	118	
30	2	2	4	4	4	3	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	116	
Varian	1.085	1.651	0.764	1.426	1.223	0.599	0.717	1.771	1.195	0.447	1.206	1.223	0.879	0.861	0.455	1.292	0.326	0.599	0.838	1.283	1.034	0.809	0.81	1.151	0.447	0.575	0.723	0.786	0.478	0.524	0.828	9.212.6	

Jml. V.

28.00689655

arians total

212.5793103

Kesimpulan: **0.896855346**

Reliabel

PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN BERDASARKAN DATA HASIL UJI COBA

Variabel : X2 (Kecerdasan Emosional)

NO	ITEM																														JMI		
	2	3	6	7	8	10	11	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	32	33	34	35	36	37	39			
1	2	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	5	4	5	4	4	3	111	
2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	97	
3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	1	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	124	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	1	4	4	5	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	112	
5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	1	5	4	4	5	3	129	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	119	
7	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	5	5	5	3	4	3	2	5	3	3	3	5	2	111	
8	3	2	3	3	3	1	3	3	1	1	1	1	1	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	65	
9	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	3	4	5	4	4	113	
10	4	5	5	2	5	2	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	3	3	3	5	4	3	3	5	5	123	
11	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	141	
12	4	4	4	4	4	5	2	5	4	4	5	4	4	1	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	125	
13	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	1	5	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	93	
14	5	5	5	4	4	1	2	4	3	5	5	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	121	
15	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	5	5	5	5	4	133	
16	1	3	1	5	3	2	5	1	2	4	3	5	5	2	2	5	3	5	4	2	3	5	5	5	2	5	4	4	4	5	2	102	
17	4	3	4	4	4	3	3	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	1	5	4	5	4	4	122	
18	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	2	4	5	1	3	4	4	5	4	5	4	5	3	127	
19	4	5	4	4	4	2	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	1	4	3	3	5	4	124	
20	5	5	2	5	5	3	5	4	4	5	4	3	3	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	123
21	2	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	5	4	108
22	4	5	5	2	5	2	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	3	4	3	4	5	4	3	3	5	5	124
23	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	5	3	5	3	5	3	4	4	4	4	5	4	5	109
24	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	5	2	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	3	4	4	113
25	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	3	5	3	5	3	4	3	4	4	4	112
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
27	5	1	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	4	5	135
28	4	4	5	2	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	2	2	5	3	4	5	5	5	3	3	5	4	5	126
29	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	135
30	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	126
Varians	1.109	0.947	0.897	1.016	0.616	1.633	0.892	1.237	1.137	1.275	0.921	1.995	0.892	1.528	0.74	0.668	0.7	0.478	0.806	1.085	0.769	1.109	0.806	0.976	2.282	0.602	0.737	0.671	0.395	0.924	256.7		

Jumlah Var.

29.84252874

Varians total

256.7367816

Kesimpulan: **RELIABEL**

0.913900862

TABULASI VARIABEL SIKAP SOSIAL (Y)

NO.	NAMA	ITEM																														JML	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Ali M.	4	3	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	111	
2	Denta W.	4	3	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	104	
3	Fakhira A. S.	4	3	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	106	
4	Halimah I.	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	133		
5	Khotibul U.	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	110	
6	Lily O.	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	111	
7	M. Rudiansyah	4	3	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	109	
8	Nadya	4	3	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	106	
9	Ramadani S.	4	2	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	106	
10	Rido S.	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	105		
11	Santika D.	4	4	5	3	3	4	4	3	3	4	5	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	106	
12	Syukron F.	4	3	5	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	106	
13	Syifa A.	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	112	
14	Tiara I. P.	4	4	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	109	
15	Alipiya P.	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	5	5	1	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	4	81
16	Ariya S. P.	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	5	5	1	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	4	82
17	Arwan	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	2	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	3	4	3	3	2	4	119	
18	Diana P.	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	2	4	118	
19	Dita N.	4	4	4	4	3	4	4	2	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	2	4	117	
20	Ela N.	4	4	4	4	3	4	4	2	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	3	3	2	4	116	
21	Fahmi B.	4	4	4	4	4	3	2	4	4	5	5	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	2	4	107		
22	Ferdiyanto	4	4	4	4	3	3	4	2	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	3	2	4	114	
23	Kamelia	4	4	4	4	5	4	4	2	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	3	3	2	4	119		
24	Kholikul H.	4	4	4	4	3	3	3	2	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	2	4	112
25	Madaniyatul H.	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	2	4	119	
26	Maulana S.	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4	3	3	3	2	4	109		
27	Ade K.	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	5	2	3	3	2	2	3	2	2	76	
28	Alvin	5	4	5	4	3	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	3	3	4	2	3	115		
29	Are A.	4	2	4	3	3	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	3	3	4	3	111		
30	Azizah	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	125		
31	Della	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	113		
32	Iqbal A. S.	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	73	
33	Khoirul F.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	71		
34	M. Sofyan	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	5	5	2	2	4	2	2	3	2	3	83	
35	Sayidati Q. T.	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	116		
36	Segiawan	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	89	
37	Siti Nazlah	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	5	2	4	4	4	3	3	4	4	112		
38	Alifia N	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	140	
39	Herdiana	3	3	5	3	3	5	3	2	2	3	2	3	1	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	3	3	3	3	102		
40	Indri C.	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	139		
41	Lilis H.	4	4	5	3	5	5	3	4	2	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	130	
42	M. Rohili	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	2	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	3	3	5	3	127		
43	Pajar Maulana	3	3	5	4	4	4	5	3	3	5	2	5	2	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	121		
44	Putri D. A.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	141		
45	Ramah F.	3	4	5	5	5	5	4	3	2	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	134		
46	Ryan A.	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	2	4	2	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	108	
47	Syahru M.	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	143	
48	Syifa Monica	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	148	
49	Ahdan Maulana S.	5	3	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	3	125	
50	Avifah I. P.	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	3	5	128	
51	Dewi P.	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	137	
52	Ineke G.K.	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	4	5	3	132	
53	Inez M. I	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	3	5	5	5	1	3	4	5	5	132	
54	Inna N. R	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	142	
55	Maulana A.	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	3	133	
56	Nabila	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	136	
57	Rekha A. P.	3	5	1	3	5	5	3	3	3	3	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	1	2	2	3	2	112
58	Riyan H.	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	5	5	3	3	3	3	106	
59	Salsyahira S.	5	5	1	5	5	5	5																									

69	Rahmi N.S	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	130
70	Siti Latifah	3	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	5	5	3	5	5	5	3	3	4	4	2	119	
71	Syndi Maylin	3	3	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	5	3	3	3	3	2	102		
72	Winda E.	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	125	
73	Aqnar F. J.	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	136		
74	Dendi H.	3	4	5	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	5	4	3	3	4	2	2	2	1	1	88		
75	Estafania	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	3	3	131		
76	Indah A.	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	145		
77	Maulidan R.	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	3	4	3	3	124		
78	Misbah	3	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	132	
79	M. Wahyu S.	3	5	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	109		
80	Nindi N. O.	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	3	3	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	135	
81	Puput S.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	142	
82	Ramadani	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145		
83	Septi S. F.	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	137	
84	Syahrul R.	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	93		
85	Adimia	5	2	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	1	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	1	5	2	3	5	2	4	117		
86	Aisara	5	2	5	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	3	5	2	4	124			
87	Aliska	3	3	5	3	3	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	2	5	3	3	4	3	107		
88	Chustin	3	2	5	3	3	5	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	2	5	3	2	5	3	110		
89	Doni	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	2	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	3	130		
90	Indah R.	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	2	3	4	5	5	110		
91	Ratna K.	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	2	3	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	133		
92	Riski A.	3	4	5	3	4	5	5	4	4	2	3	3	3	3	3	5	3	4	3	5	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	110		
93	St. Latifah	3	4	5	3	3	5	5	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	3	3	3	4	3	4	110		
94	Suhardi	5	3	5	3	3	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	3	4	126			
95	A. Syamsul R.	5	3	5	3	3	5	5	5	3	5	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	5	4	4	5	2	2	105		
96	A. Subhan	2	4	4	2	3	3	2	2	1	2	3	3	1	4	4	2	2	4	3	3	3	3	2	4	5	3	3	2	3	3	85		
97	Dian S.	5	1	5	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	1	2	2	4	5	5	2	3	5	2	2	2	1	1	88		
98	Fani E.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	139		
99	Gracia A.	2	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	4	4	110		
100	Herdika S.	4	1	5	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	1	1	2	2	3	5	4	2	2	5	2	2	3	1	1	80		
101	Mustika Y	2	3	5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	5	3	3	3	3	97			
102	Resti A.	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	3	3	112			
103	Rizka W.	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	5	4	3	2	2	2	2	2	2	2	66		
104	Siti Nengsih	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	120		
105	Yasin	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	116		

68	M. Fadilah	4	4	4	1	5	4	4	5	4	4	5	2	1	4	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	3	4	3	5	5	121		
69	Rahmi N.S	4	5	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	2	3	3	100	
70	Siti Latifah	2	5	5	2	4	4	5	4	3	5	5	4	3	4	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	5	4	2	4	4	118	
71	Syndi Maylin	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	5	3	3	3	2	4	5	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	103	
72	Winda E.	2	5	3	2	4	3	4	2	2	4	3	2	2	3	4	3	5	5	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	5	95	
73	Aqpar F. J.	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	2	3	4	2	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	112	
74	Dendi H.	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	5	2	109
75	Estafania	1	1	5	4	3	5	4	3	5	5	4	2	2	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	115	
76	Indah A.	2	5	4	2	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	122	
77	Maulidan R.	2	3	5	4	2	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	1	4	5	5	5	3	4	5	5	125	
78	Misbah	5	3	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	3	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	126	
79	M. Wahyu S.	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	109	
80	Nindi N. O.	3	5	5	3	4	2	5	2	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	118	
81	Puput S.	5	5	4	3	5	4	5	4	3	5	3	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	3	5	3	124	
82	Ramadani	5	1	4	3	5	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	5	3	5	120	
83	Septi S. F.	2	5	4	1	3	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	3	4	4	3	3	5	2	4	2	4	4	3	3	4	4	105	
84	Syahrul R.	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	118	
85	Adimia	2	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	3	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	102	
86	Aisara	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	5	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	101	
87	Aliska	3	2	5	3	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	4	2	3	3	4	5	4	3	4	1	110	
88	Chustin	5	3	5	2	5	3	4	5	3	5	3	3	2	5	3	5	5	3	5	5	4	4	3	4	4	5	3	5	2	3	116	
89	Doni	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	3	5	5	5	5	3	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	134	
90	Indah R.	3	3	4	2	4	4	4	3	4	5	4	3	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	3	5	5	3	4	3	3	4	108	
91	Ratna K.	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	102	
92	Riski A.	3	3	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	3	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	2	119	
93	St. Latifah	3	3	4	3	3	3	5	3	3	5	3	3	3	4	5	3	5	5	3	3	3	3	5	5	5	3	4	3	4	3	110	
94	Suhardi	5	4	4	3	5	1	5	1	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	5	128	
95	A. Syamsul R.	1	5	3	4	1	1	5	5	1	4	1	4	4	5	2	3	5	1	1	2	1	4	4	5	5	5	5	3	2	5	97	
96	A. Subhan	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	120	
97	Dian S.	4	4	5	4	2	4	5	4	2	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	2	5	4	4	4	2	2	115	
98	Fani E.	4	5	4	4	4	3	5	5	2	5	5	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	127	
99	Gracia A.	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	105	
100	Herdika S.	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	2	1	3	5	4	4	4	4	4	5	2	5	1	105	
101	Mustika Y	4	5	4	2	3	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	117	
102	Resti A.	5	3	4	2	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	5	3	3	128	
103	Rizka W.	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	101	
104	Siti Nengsih	4	5	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	4	4	2	5	97	
105	Yasin	3	4	4	4	2	4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	115	

TABULASI VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL (X2)

NO.	NAMA	ITEM																													JML		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		30	
1	Ali M.	4	3	3	4	4	3	1	5	5	3	4	2	5	3	4	4	4	3	2	4	5	4	2	4	4	5	4	5	3	3	109	
2	Denta W.	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	3	5	4	5	117
3	Fakhira A. S.	5	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	2	4	5	5	4	3	4	4	118	
4	Halimah I.	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	2	5	5	1	4	5	5	131		
5	Khotibul U.	3	5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	5	5	4	4	4	5	5	115	
6	Lily O.	5	5	4	5	5	2	5	2	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	5	4	5	5	5	133	
7	M. Rudiansyah	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	5	2	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	2	99	
8	Nadya	5	4	2	5	5	3	4	4	5	3	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	5	3	4	3	4	5	5	114	
9	Ramadani S.	4	4	2	4	4	4	4	3	4	5	5	2	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	113	
10	Rido S.	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	5	1	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	5	5	114	
11	Santika D.	5	4	4	5	5	1	1	5	4	3	4	1	5	2	3	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	4	4	3	3	5	114	
12	Sukron F.	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	115	
13	Syifa A.	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	111
14	Tiara I. P.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	1	5	4	4	4	5	5	5	129	
15	Alipiya P.	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	100	
16	Ariya S. P.	4	4	4	5	5	3	2	4	5	4	5	2	4	1	4	5	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	101	
17	Arwan	3	3	5	2	3	4	3	1	4	5	5	2	4	4	5	5	5	2	1	2	3	3	4	3	1	5	5	5	5	2	104	
18	Diana P.	5	5	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	127	
19	Dita N.	4	5	4	5	5	2	4	3	2	4	4	3	5	2	5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	3	4	4	5	5	5	122	
20	Ela N.	5	4	3	4	4	2	5	3	1	4	5	2	5	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	108	
21	Fahmi B.	4	5	3	4	5	1	5	2	4	4	4	2	5	2	3	5	3	3	4	4	5	5	3	5	5	5	3	4	4	3	114	
22	Ferdianto	4	5	3	1	1	5	3	5	3	1	4	2	5	1	5	4	5	3	2	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	2	105	
23	Kamelia	2	4	4	2	4	4	4	1	5	3	3	3	4	4	5	3	5	3	4	4	3	1	3	4	3	5	4	5	5	4	108	
24	Kholikul H.	4	5	5	4	4	3	2	3	5	3	5	2	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	1	4	4	5	5	5	119	
25	Madaniyatul H.	5	5	4	3	5	3	3	4	5	3	4	4	5	3	4	5	5	3	4	3	4	4	1	5	3	2	3	4	5	4	115	
26	Maulana S.	2	4	3	3	3	2	3	5	3	2	2	4	5	3	3	5	3	3	4	5	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	101	
27	Ade K.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	99	
28	Alvin	2	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	2	4	4	4	97	
29	Are A.	3	5	4	4	4	4	5	5	3	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	2	5	2	4	4	4	5	4	4	119	
30	Azizah	2	4	3	2	2	2	4	5	2	3	4	2	4	2	2	5	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	95	
31	Della	4	5	5	3	4	5	4	5	2	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	4	4	4	125	
32	Iqbal A. S.	3	5	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	1	2	4	4	4	2	4	98	
33	Khoirul F.	1	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	97	
34	M. Sofyan	4	5	4	2	2	5	1	5	5	4	3	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	102
35	Sayidati Q. T.	2	4	2	2	2	4	4	5	4	2	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	5	4	4	4	4	102	
36	Segiawan	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	100	
37	Siti Nazlah	5	5	4	4	5	2	3	3	2	2	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	2	4	4	2	3	4	5	5	115	
38	Alifia N	4	3	5	3	3	2	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	110	
39	Herdiana	4	4	4	3	3	3	3	2	5	5	3	5	2	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	3	1	5	3	3	4	4	109	
40	Indri C.	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	3	3	1	5	4	5	5	1	121	
41	Lilis H.	4	5	2	4	4	4	4	5	5	4	2	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	2	1	4	4	5	5	5	117	
42	M. Rohili	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	5	3	4	4	4	111	
43	Pajar Maulana	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	111	
44	Putri D. A.	3	5	5	3	3	5	4	3	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	3	5	3	4	1	4	5	4	119	
45	Ramah F.	3	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	5	124	
46	Ryan A.	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	5	4	4	3	3	2	4	4	4	3	1	5	4	4	3	3	104	
47	Syahrul M.	4	3	3	4	4	3	2	5	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	1	3	3	2	4	3	4	95	
48	Syifa Monica	2	4	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	1	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	4	126	
49	Ahdan Maulana S.	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	107	
50	Avifah I. P.	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	3	3	4	126	
51	Dewi P.	4	4	4	4	4	1	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	128	
52	Ineke G.K.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	2	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	5	4	4	3	5	113	
53	Inez M. I	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	110	
54	Inna N. R	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	121	
55	Maulana A.	4	3	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	5	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	5	3	5	5	5	115	
56	Nabila	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	126	
57	Rekha A. P.	4	5	4	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	132	
58	Riyan H.	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	2	2	3							

64	Ayu K.	4	5	4	3	4	4	4	3	2	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	129
65	Farikha Z.	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	140
66	Marcellino W.	5	4	4	5	4	3	4	2	3	5	5	3	5	2	5	4	5	4	4	5	3	4	2	4	2	5	4	5	5	5	120
67	Mardianah	4	5	5	4	4	2	3	3	2	4	3	3	5	3	4	3	4	5	4	4	5	4	2	5	5	4	3	4	3	5	114
68	M. Fadilah	4	5	3	4	4	3	4	2	4	3	3	1	4	1	4	4	5	5	4	2	4	1	2	4	4	4	5	5	5	3	106
69	Rahmi N.S	4	4	4	4	5	3	4	1	3	3	4	1	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	2	3	3	4	4	5	109
70	Siti Latifah	4	3	5	5	5	2	5	3	2	5	5	1	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	2	3	4	4	4	4	5	120
71	Syndi Maylin	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	5	4	3	3	5	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	5	113
72	Winda E.	4	4	3	3	4	2	5	4	3	3	4	2	5	4	3	4	3	4	4	5	3	4	2	2	3	4	3	4	3	2	103
73	Aqnar F. J.	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	2	5	4	4	4	4	3	5	5	2	3	4	3	4	4	4	5	121
74	Dendi H.	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	108
75	Estafania	5	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	1	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	2	5	4	5	3	120	
76	Indah A.	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	2	2	5	4	5	4	4	5	128
77	Maulidan R.	4	5	5	2	3	5	5	4	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	2	5	5	4	5	5	5	130
78	Misbah	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	122
79	M. Wahyu S.	4	3	2	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	108
80	Nindi N. O.	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	3	134
81	Puput S.	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	4	2	4	2	4	4	4	4	5	5	5	128
82	Ramadani	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	3	122
83	Septi S. F.	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	109
84	Syahrul R.	2	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	5	3	4	5	4	5	2	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	5	115
85	Adimia	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	2	4	5	4	3	4	4	4	126
86	Aisara	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	116
87	Aliska	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	128
88	Chustin	3	5	5	3	4	3	5	5	4	4	5	3	5	4	4	2	4	4	4	2	5	4	3	4	4	5	4	3	3	5	118
89	Doni	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	125
90	Indah R.	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	5	3	4	4	5	3	4	2	4	3	4	4	5	3	5	105
91	Ratna K.	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	119
92	Riski A.	2	5	5	3	3	4	4	5	3	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	2	5	4	4	4	5	4	119
93	St. Latifah	4	5	5	4	4	3	4	3	3	5	4	3	5	3	5	4	5	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	120
94	Suhardi	4	5	4	4	4	5	4	2	5	5	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	5	122
95	A. Syamsul R.	5	5	3	4	5	1	1	5	4	5	5	3	5	1	5	2	4	5	2	3	2	5	1	5	4	5	5	5	4	1	110
96	A. Subhan	4	4	4	4	4	5	4	4	4	1	3	3	5	4	2	4	2	4	5	4	2	3	2	4	4	2	4	4	2	4	105
97	Dian S.	2	4	3	5	4	5	2	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	2	5	5	4	5	2	119	
98	Fani E.	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	3	3	5	4	4	5	5	5	138
99	Gracia A.	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	122
100	Herdika S.	4	3	4	5	5	4	4	3	3	3	4	1	3	4	4	2	4	5	4	4	3	4	1	5	2	5	4	4	3	5	109
101	Mustika Y	4	4	4	3	3	5	4	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	2	2	4	5	4	4	5	119
102	Resti A.	4	5	3	4	4	3	4	4	5	5	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	3	114
103	Rizka W.	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	4	75	
104	Siti Nengsih	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	5	1	118
105	Yasin	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	5	4	4	4	4	110



INSTITUT PTIQ JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
 Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email : pascasarjana@ptiq.ac.id
 Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

Nama : DINA ANDINI
 NIM : 13042021410
 Prodi/Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Judul Tesis/Disertasi : HUBUNGAN KONSEP DIA DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA MIS. NEGERI 37
 Tempat Penelitian :

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	6 Februari 2016	Perbalkan Proposal Bab 1, 2, 3	
2.	13 Februari 2016	Bimbingan Kisi-kisi Instrumen	
3.	20 Februari 2016	Bimbingan Instrumen Penelitian	
4.	5 Maret 2016	Bimbingan Hasil uji coba	
5.	12 Maret 2016	Bimbingan Hasil Perbaikan Instrumen	
6.	19 Maret 2016	Konsultasi Tabulasi Data Penelitian	
7.	26 Maret 2016	Bimbingan Pengolahan Data Deskriptif	
8.	2 April 2016	Konsultasi Persyaratan Analisis	
9.	10 April 2016	Bimbingan Hasil Uji Hipotesis	
10.	23 April 2016	Bimbingan Pembahasan Hasil/pendekatan	
11.	30 April 2016	Konsultasi Bab 5, kesimpulan & saran	
12.	1 Mei 2016	Konsultasi Akhir Bab 1-5	

Jakarta, _____

Pembimbing I,

Dr. AHMAD ZAIN SARNETU, M.Pd

Pembimbing II,

Dr. Edi JUWAEDI SASTROPITARTA, M.Pd.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi

Dr. AKHMAD SHUNHAJI, M.Pd



INSTITUT PTIQ JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
 Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email : pascasarjana@ptiq.ac.id
 Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

Nama : DINA ANDINI
 NIM : 13042021410
 Prodi/Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Judul Tesis/Disertasi : HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KELERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA MTs. NEGERI 37 JAKARTA BARAT
 Tempat Penelitian : MTs. NEGERI 37 JAKARTA BARAT

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	6 Februari 2016	Bimbingan Proposal yang telah dicerminkan	
2	13 Februari 2016	Bimbingan kisi-kisi instrumen	
3	20 Februari 2016	Bimbingan Pembuatan angket uji coba	
4	5 Maret 2016	Bimbingan Hasil Uji coba Angket	
5	12 Maret 2016	Bimbingan Angket Penelitian	
6	19 Maret 2016	Bimbingan Hasil Angket Penelitian	
7	2 April 2016	Bimbingan Pengolahan Data Deskriptif	
8	23 April 2016	Bimbingan Pembahasan Hasil Penelitian	
9	30 April 2016	Bimbingan Bab V	
10	1 Mei 2016		

Jakarta, MEI 2016.

Pembimbing I,

Dr. AHMAD ZAIN SARNOTO, M.Pd.

Pembimbing II,

Dr. EDI JUSWADI SASRADITAJA, M.Pd.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi

Dr. AHMAD SHUNHAJI, M.Pd.



INSTITUT PTIQ JAKARTA PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan, 12440
Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.10 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email : pascasarjana@ptiq.ac.id
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013503144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/019/PPs/C.1.3/III/2016
Lamp. : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta Barat

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Dina Andini
NIM : 13042021410
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan Tesis penelitian lapangan dengan judul "*Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta Barat*".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 28 Maret 2016



Direktur Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta

Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAKARTA BARAT

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 37 JAKARTA

Jalan Kebon 200 Rt003/006 Kamal Kalideres Jakarta Barat 11810

Telepon (021)55950686 ; faksimili (021) 55950686

email : mtsn_37@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B./45 /Mts.09.37/PP.00.1/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Syaripudin, S.Ag
NIP : 196306061992031004
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dina Andini
NIM : 13042021410
Jabatan : Mahasiswa Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta

Benar telah melakukan penelitian/pengumpulan data pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta dalam rangka penyusunan tesis dengan judul "*Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 37 Jakarta Barat*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29 April 2016

Pepabot Pembuat Keterangan



Tembusan :
Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email: pascasarjana@ptiq.ac.id
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

SURAT PENUGASAN PEMBIMBING
Nomor : PTIQ/006/PPs/C.1.1/I/2016

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Pendidikan Islam. Maka Direktur Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada :

1. **N a m a** : Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.Pd.,M.A.
Jabatan Akademik : Lektor
Pembimbing I,
2. **N a m a** : Dr. EE. Junaedi Sastradiharja, M.Pd.
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II,

Untuk melaksanakan bimbingan Tesis sebagai pembimbing mahasiswa berikut ini:

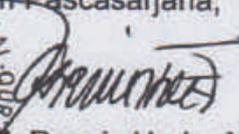
- N a m a** : Dina Andini
Nomor Pokok Mahasiswa : 13042021410
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Belajar Siswa MTsN 37 Jakarta Barat.

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 8 (delapan) bulan sejak tanggal penugasan.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 23 Januari 2016

Direktur
Program Pascasarjana,


H.M. Darwis Hude, M.Si


RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dina Andini
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jakarta, 7 Seotember 1976
3. NPM : 13042021410
4. Alamat Rumah : Jl. Hayam Wuruk No. 27 RT. 001/02, Kelurahan Cibodas,
Kecamatan Cibodas Baru, Kota Tangerang,
Provinsi Banten
5. HP : 081310658108
6. E-mail : noena_andini@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

- a. SDN Bhakti Jaya IV Depok Timur Jawa Barat
- b. MTs Al- Awwabin Sawangan Depok Jawa Barat
- c. MAN 2 Jakarta Timur DKI Jakarta
- d. S1/ Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta